

PENGOBATAN DALAM ISLAM



Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Tafsir Hadis pada Program Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar

Oleh

ANDI MUFLIH

NIM: 80100207143

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Dr. Muh. Saleh Tajuddin, M.A.

Promotor

Prof. Dr. Achmad Abubakar, M.Ag.

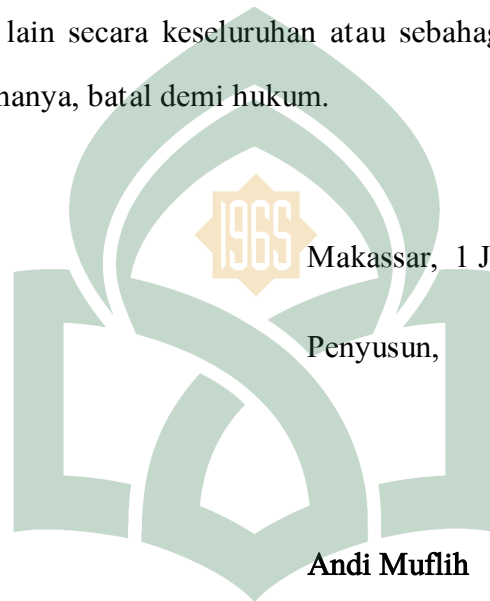
Dr. H. Baharuddin HS, M.A.

**PROGRAM PASCASARJANA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.



Makassar, 1 Januari 2014

Penyusun,

Andi Muflih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN TESIS

Tesis saudara Andi Muflih, NIM 80100207143, mahasiswa konsentrasi Tafsir/Hadis Program Pascasarjana (PPS) UIN Alauddin Makassar, dengan judul “**Pengobatan dalam Islam**”, setelah dipertahankan dalam ujian hasil tesis, memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Ilmu Tafsir pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Penguji :

1. Dr. Firdaus, M.Ag. (.....)
2. Dr. Muh. Saleh Tajuddin, M.A. (.....)

Promotor :

1. Prof. Dr. Achmad Abubakar, M.Ag. (.....)
2. Dr. H. Baharuddin HS, M.A. (.....)



Makassar, 1 Januari 2014
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Direktur PPS UIN Alauddin,
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Prof. Dr. Moh. Natsir Mahmud, M.A.
NIP. 19540816 198303 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rahmat dan inayah Allah swt., tesis yang berjudul “**Pengobatan dalam Islam**” ini dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada Program Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar.

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT., MS. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Prof. Dr. Moh. Natsir Mahmud, MA. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
3. Prof. Dr. Achmad Abubakar, M. Ag. dan Dr. H. Baharuddin, MS., MA. selaku promotor, para Guru Besar dan Dosen Pascasarjana UIN Alauddin.
4. Dr. Firdaus, M.Ag.dan Dr. Muh. Saleh Tajuddin, MA. Selaku penguji dalam ujian tesis ini.
4. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin beserta segenap stafnya, juga karyawan perpustakaan Program Pascasarjana UIN Alauddin yang telah memberikan pelayanan yang baik.
5. Yang mulia, kedua orang tua dan mertua penulis yang telah mengasuh, mendidik, menyayangi, dan memberikan bantuan moril dan spirituil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi, dengan iringan do'a semoga Allah swt. memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan rahmat-Nya.
6. Terkhusus kepada isteri dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan motivasi dan dengan segala pengertian dan kesabarannya.
7. Segenap sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam suka dan duka selama menjalani masa studi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak pihak yang terkait dalam penyelesaian tesis ini yang belum sempat disebutkan namanya satu persatu. Oleh karenanya, penulis mendoakan semoga Allah swt. memberikan pahala yang berlipat ganda.

Makassar, 15 Agustus 2013

Penulis,

Andi Muflih

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teoretis.....	14
F. Metode Penelitian	15
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	19
BAB II : ISLAM DAN KESEHATAN	
A. Al-Qur'an sebagai Sumber AjaranIslam	21
B. Ayat dan Hadis tentang Penyakit dan Pengobatan	34
C. Seputar tentang Kesehatan	42
BAB III : PENYAKIT DAN PENGOBATAN MENURUT AJARAN ISLAM	
A. Penyakit dalam Al-Qur'an	57
B. Pengobatan dalam Al-Qur'an	80
C. Pengobatan Nabi saw.	86
BAB IV : PANDANGAN ULAMA TERHADAP PENGOBATAN MENURUT AJARAN ISLAM	
A. Pengobatan dengan Al-Qur'an	115
B. Pengobatan dengan Berpuasa	127
C. Analisis Ulama terhadap Metode Pengobatan dalam Al-Qur'an ...	129

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	140
B. Implikasi	145
DAFTAR PUSTAKA	146
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : ‘*aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam

transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : **Andi Muflih**
Nim : **80100207143**
Judul Tesis : **PENGOBATAN DALAM ISLAM**

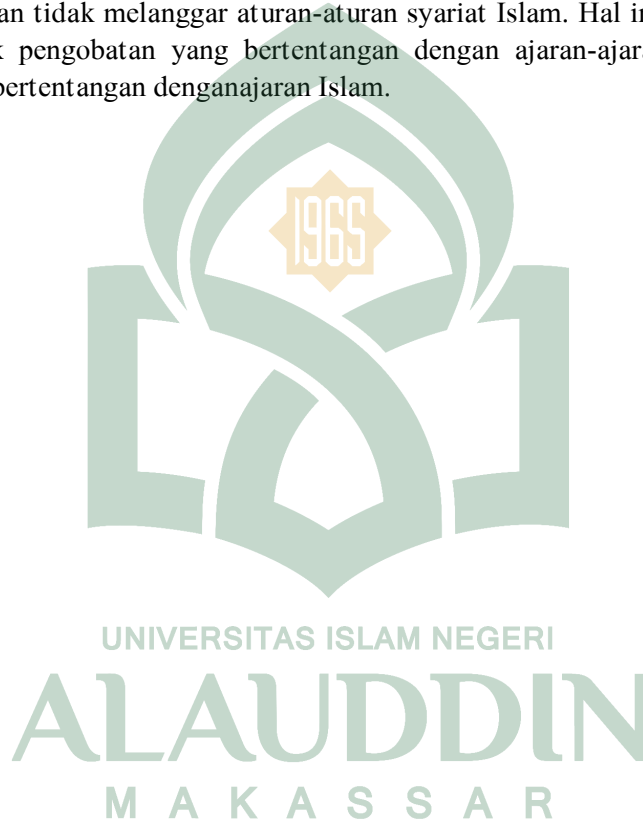
Tesis ini merupakan hasil penelitian tentang pengobatan menurut al-Qu'an. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penafsiran ulama berkaitan pengobatan menurut Islam, 2) Untuk mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan pengobatan dalam Al-Qur'an, 3) Untuk mengumpulkan dan menyeleksi term-term yang relevan dengan pembahasan tersebut.

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian deskriptif-analitis dan termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menelaah buku-buku, karya ilmiah, majalah, surat kabar yang berkaitan dengan tema penelitian dalam tesis ini. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis-normatif dan pendekatan tafsir tematik, dan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam Al-Qur'an kesehatan merupakan hal yang sangat prinsipil, karena terkait dengan kebutuhan lainnya. Makna kesehatan dalam dimensi yang lebih dalam dan luas, yakni kesehatan dalam arti lahir dan batin atau jasmani dan rohani. Seseorang yang beriman, harus mampu menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya. Islam memandang kesehatan lebih dari sekedar terhindarnya seseorang dari penyakit. Bukan sekedar tubuh sehat, tetapi yang tak kalah pentingnya adalah kebersihan batin atau kebersihan rohani. Tulisan ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya praktek-praktek pengobatan di kalangan umat Islam, di mana praktek pengobatan tersebut dilakukan dengan metode yang berbeda dengan ilmu kedokteran modern dan senantiasa mengatasnamakan pengobatan Islam. Olehnya itu penulis menganggap perlu untuk membahas pengobatan dalam Islam, agar supaya bentuk-bentuk pengobatan yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat terungkap. Walaupun dapat dipahami bahwa penyembuhan yang dimaksudkan dalam beberapa ayat tersebut bermakna umum meliputi penyembuhan hati dari keraguan, kebodohan, dan berbagai pandangan yang merusak, pemikiran yang menyesatkan, dan cita-cita yang hina. Al-Quran juga mengandung nasihat dan pengingat yang akan menyingkirkan segala keinginan dan hawa nafsu yang bertentangan dengan kehendak Allah. Selain itu, Al-Quran juga memiliki kekuatan untuk menyembuhkan segala penyakit jasmani yang menggerogoti tubuh manusia. Sementara, rahmat yang dimaksud dalam ayat itu adalah berbagai sebab dan perantara yang menjadikan setiap hamba memperoleh limpahan kasih sayang Allah dan kebahagiaan yang abadi serta balasan kebaikan di dunia akhirat. Dari penelitian ini dapat terungkap tentang beberapa pengobatan menurut Islam yang diambil dari beberapa ayat Al-Qur'an serta hadis Rasulullah saw. Setelah itu, penelitian ini dikaitkan dengan praktek-praktek pengobatan oleh Nabi Muhammad

saw. dan pada bagian akhir diuraikan tentang pendapat ulama tentang ayat-ayat yang dijadikan dasar dalam merumuskan pengobatan menurut Islam.

Implikasi dari hasil penelitian ini: 1) dapat memperkuat keyakinan akan kemuliaan Al-Qur'an dan keistimewaannya, serta semakin menambah keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, 2) Penyakit yang diperkenalkan oleh Alquran dapat melingkupi penyakit secara rohani maupun jasmani, sehingga dapat dipahami bahwa pengobatan yang ada pada manusia juga mencakup pengobatan jasmani dan rohani. Hal ini menunjukkan bahwa Alquran memandang manusia secara utuh, yaitu jasmani dan rohani, 3) Dalam melakukan pengobatan, hendaknya dilakukan dengan tidak melanggar aturan-aturan syariat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa praktek-praktek pengobatan yang bertentangan dengan ajaran-ajaran pokok Islam harus ditolak karena bertentangan dengan ajaran Islam.



BAB I

PEN DAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *rahmatan li al-'alamin*, agama yang membuat penganutnya terhindar dari marabahaya. Sebagaimana diketahui bersama, bahwa Islam dalam ajarannya mengandung nilai-nilai yang memerintahkan umatnya untuk terus beribadah kepada-Nya, kapan dan di manapun. Namun, dalam menjaga agar dapat beribadah kepada-Nya dibutuhkan fisik dan jasmani yang kuat. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS al-Qasas/28: 26.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Terjemahnya:

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”¹

Oleh karena itu, persoalan kesehatan dan menjaga kesehatan adalah hal yang penting di dalam ajaran Islam. Terganggunya persoalan kesehatan membuat seseorang tidak dapat berbuat maksimal dalam menjalankan kewajiban dan tugas-tugas kemanusiaannya. Penyakit yang terkandung dalam tubuh seseorang dapat mempengaruhi organ syarat, pikiran dan perasaan. Maka dari itu penguatan tubuh sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas keseharian seseorang. Sehingga mempelajari ilmu dan metode yang berkaitan dengan kesehatan dirasakan sangat perlu untuk membahasnya menurut pandangan Al-Qur'an dan hadis Nabi

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 2001), h. 1040.

Muhammad saw. serta mencontoh apa yang telah dipraktekkan pada masa Rasulullah saw. hal ini sesuai dengan hadis Nabi saw.

لكل داء دواء فإذا أصيب دواء الداء برأ بإذن الله عز وجل²

Artinya:

Setiap penyakit ada obatnya, jika obat dari suatu penyakit itu tepat, ia akan sembuh dengan izin Allah sw. (HR. Muslim)

Begitu pula Imam Syafi'i berkata:

العلم علمان: علم الفقه للإديان وعلم الطيب للأبدان, وما وراء ذلك بلغة مجلس³

Artinya:

Jenis ilmu itu ada dua, yakni ilmu fiqh untuk urusan agama dan ilmu kedokteran untuk urusan jasmani manusia, ilmu selain kedua hal itu hanyalah bekal pergi ke perkumpulan.

Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt. kepada rasul-Nya Muhammad saw. bukanlah semata-mata kitab agama atau kitab fikih, melainkan sebuah kitab yang komprehensif, yang menghimpun semua bidang ilmu pengetahuan, semua aspek kehidupan, dan segala bentuk kebijaksanaan, sekaligus juga keagungan dan kemuliaan akhlak, serta keindahan dan kemegahan karya sastra. Allah swt. berfirman dalam QS al-An'am/6: 38.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمٌّ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

²Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairiy al-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Berut: Dar al-Afaq al-Jadidah, t.th.), h. 21.

³Jamal Ma'mur Asmani, *Fiqh Sosial: Kiai Sahal Mahfudh* (Surabaya: Khalista, 2007), h. 126.

Terjemahnya:

Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab⁴, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.⁵

Di antara bidang ilmu pengetahuan yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah kedokteran atau ilmu pengobatan. Tidak hanya bertutur tentang ilmu kesehatan atau ilmu kedokteran, Al-Qur'an sendiri sejatinya merupakan petunjuk dan rahmat bagi seluruh manusia, Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah swt. QS Yunus/10:

57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh penyakit (yang ada) dalam dada serta petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman.⁶

Demikian pula dalam QS al-Isra/17: 82.

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁷

⁴Sebahagian mufasssirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan *Lauhul mahfuz* dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam *Lauhul mahfuz* dan ada pula yang menafsirkannya dengan Al-Qur'an dengan arti: dalam Al-Qur'an itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya. Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 177.

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*, h. 289.

⁷*Ibid.*, h. 396.

QS Fussilat/41:44.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشَفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Terjemahnya:

Dan Jikalau Kami jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka". Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh.⁹

Menjaga kesehatan agar tidak sakit adalah sesuatu yang sangat signifikan dan mempunyai dasar yang kuat sebagaimana diterangkan kedua dalil di atas. Olehnya itu, banyak metode pengobatan atas penyakit yang diderita oleh seorang penderita penyakit dalam upaya tetap sehat dalam kehidupannya.

Namun apakah Al-Qur'an dapat memperbaiki kesehatan fisik dan mental? Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang memerintahkan untuk menjaga kesehatan fisik dan non-fisik, sebagaimana dalam QS al-Qiyamah/75: 32-33.

وَلَكِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى . ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰ أَهْلِهِ يَمْتَطِي

Terjemahnya:

Tetapi ia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran), kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak (sombong).¹⁰

⁸Yang dimaksud suatu kegelapan bagi mereka ialah tidak memberi petunjuk bagi mereka. *Ibid.*, h. 690.

⁹*Ibid.*, h. 690.

¹⁰*Ibid.*, h. 855.

Dalam hal ini, terdapat dua pendapat, ada yang mengkhususkan penyakit hati, ada pula yang menyebutkan penyakit jasmani dengan cara meruqyah ber-ta'awuz\dan semisalnya. Menurut Ahmadi Thaha¹¹ bahwa Allah swt. menginginkan manusia agar memelihara dirinya sendiri dari berbagai bencana dan penyakit yang mengancam dirinya.¹²

Pengobatan terhadap penyakit fisik dan non-fisik telah dipraktekkan pada zaman Rasulullah saw., yakni ketika Rasulullah saw. menganjurkan kepada para sahabatnya untuk mengurangi porsi makan yang berlebih-lebihan. Dalam penelitian modern telah didapatkan bahwa makan dengan porsi sedikit dapat mengurangi resiko terkena penyakit jantung, dapat memaksimalkan sistem metabolisme tubuh, memaksimalkan sistem pencernaan, dan membuat harapan hidup lebih lama.¹³

Dengan demikian, cara atau metode pengobatan secara tersirat telah dideskripsikan dalam Al-Qur'an, seperti Allah swt. sangat melarang untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang berlebih-lebihan, termasuk dalam mengkonsumsi makanan. Begitu pula, berkaitan dengan pelaksanaan puasa. Orang yang senang dan sering melakukan puasa, akan terjadi peremajaan sel dalam tubuhnya.¹⁴ Begitu pun dengan seringnya melakukan puasa, maka pikiran akan melambat, akan tetapi dampak itu akan membawa kepada kejernihan berpikir.

¹¹Ahmadi Thaha, *Kedokteran dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 2009), h. 78.

¹²QS al-Baqarah/2: 195.

¹³Gama Komandoko, *Sehat dan Bugar Cara Rasulullah saw.* (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2010), h. 9-15.

¹⁴Imam Musbikin, *Bukti-bukti Kemukjizatan Puasa untuk Terapi Diabetes* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 305-307.

Inilah beberapa rahasia Allah swt. dalam menganjurkan, bahkan mewajibkan setiap individu untuk melakukan puasa, karena ada makna di baliknya. Oleh karena itu, anjuran-anjuran Rasulullah saw. menemukan relevansinya sebagaimana Rasulullah saw. bersabda:

حدثنا محمد بن عبيد بن عتبة بن عبد الرحمن الكندي حدثنا علي بن ثابت حدثنا سعد بن سليمان عن أبي إسحاق عن الحارث عن علي قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خير الدواء القرآن¹⁵

Artinya:

Telah diceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid bin Utbah bin Abdil Rahman al-Kindi, telah diceritakan pula kepada kami Sa'ad bin Sulaiman dari Abi Ishaq dari al-Haris dari Ali, Rasulullah saw. telah bersabda: "Sebaik-baik obat adalah Al-Qur'an.

Tidaklah salah jikalau para ahli tafsir mengatakan bahwa nama lain dari Al-Qur'an yaitu *al-syifa'* yang artinya secara terminologi adalah obat penyembuh.¹⁶

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Yunus/10: 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Hai manusia, telah datang kepadamu kitab yang berisi pelajaran dari Tuhanmu dan sebagai obat penyembuh jiwa, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹⁷

¹⁵Lihat Muhammad bin Yazid bin Abu Abd. Allah, *Sunan Ibn Majah* (Juz. ; Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), h. 1158.

¹⁶Al-Syarkazy, *Burhan fi 'Ulum Alqur'an*, Juz I (Beirut: Dar Ihya al-Kitab, t.th.), h. 273.

¹⁷Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 570.

Di samping Al-Qur'an mengisyaratkan pengobatan, juga menceritakan tentang keindahan alam semesta yang dapat dijadikan sebagai sumber dari obat-obatan. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS al-Nahl/16: 11.

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dia menumbuhkan tanaman-tanaman untukmu, seperti zaitun, kurma, anggur, dan buah-buahan lain selengkapnya, sesungguhnya pada hal-hal yang demikian terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bag orang-orang yang mau memikirkan.¹⁸

QS al-Nahl/16: 69.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سَبِيلَ رَبِّكَ ذَلَّلَّا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan makanlah oleh kamu bermacam-macam sari buah-buahan, serta tempuhlah jalan-jalan yang telah digariskan tuhanmu dengan lancar. Dari perut lebah itu keluar minuman madu yang bermacam-macam jenisnya dijadikan sebagai obat untuk manusia. Di dalamnya terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mau memikirkan.¹⁹

Beberapa dalil dalam Al-Qur'an juga menerangkan bahwa berbagai penyakit dapat disembuhkan dengan membaca atau dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti pada QS Yunus/10: 57.²⁰ Oleh karena itu, salah satu pengobatan yang sering disaksikan dewasa ini adalah pengobatan secara *ruqyah* atau yang dikenal dengan jampi-jampi merupakan salah satu cara pengobatan yang pernah diajarkan oleh

¹⁸Ibid., h. 714.

¹⁹Ibid., h. 730.

²⁰Jalaluddin al-Suyuti, *Al-Qur'an al-Syafi*, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul *Al-Qur'an sebagai Penyembuh* (Semarang: CV. Surya Angkasa, 1995), h. 86.

malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Ketika Nabi saw. sedang sakit, maka datanglah Jibril mendekati tubuh Nabi saw., kemudian Jibril membacakan salah satu doa sambil ditiupkan ke tubuh Nabi saw., dan seketika itu beliau sembuh.

Selain itu, Nabi Muhammad saw. sendiri telah melakukan pengobatan dengan cara membaca ayat Al-Qur'an atau doa, kemudian ditiupkan pada kedua telapak tangan, kemudian diusapkan ke seluruh tubuh pasien yang sakit. Hal ini dapat ditemukan dalam satu riwayat bahwasanya Nabi saw. Apabila sakit maka membaca "*al-muawwizatain*", yaitu dua surah Al-Qur'an yang diawali dengan kata *a'uzu*, yaitu QS Al-Nas dan al-Falaq, kemudian ditiupkan pada kedua telapak tangannya lalu diusapkan ke seluruh tubuh.

Metode pengobatan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw., yang terus-menerus diabadikan melalui para ulama atau ahli pengobatan, tidaklah menjadi hal yang dilarang dalam agama Islam. Akan tetapi, akhir-akhir ini di media massa dan elektronik dibicarakan pengobatan yang dilakukan oleh seorang bocah yang hanya dengan mencelupkan batu ke dalam air, maka air itu dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Bagaimana ajaran Islam menyikapi akan hal itu? Berkaitan dengan pertanyaan di atas akan dijawab dalam bab pembahasan.

Ajaran agama Islam menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan di mana dan kapan pun. Hal ini telah diajarkan dalam berwudhu atau mandi dalam menghilangkan hadas besar, maka dalam penelitian modern ditemukan bahwa jumlah kuman akan jauh lebih sedikit pada tubuh orang-orang yang sudah berwudhu. Berwudhu akan melindungi tubuh lebih dari tujuh belas penyakit yang paling berbahaya, di antaranya radang dan infeksi mata, influenza, infeksi amandel dan

sinus, batuk kering, penyakit-penyakit telinga dan penyakit-penyakit kulit.²¹ Oleh karena itu, telah terlihat jelas bagaimana Islam menganjurkan pemeliharaan kesehatan sebelum datang berbagai penyakit menimpa umatnya. Islam juga mengajarkan beberapa prinsip-prinsip kesehatan menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya “Wawasan Al-Qur’an”, yakni:²²

1. Agama Islam bertujuan memelihara agama, jiwa, akal, kesehatan, dan harta benda umat manusia
2. Anggota badan dan jiwa manusia merupakan hak milik Allah swt. Yang dianugerahkan-Nya untuk dimanfaatkan, bukan disalahgunakan atau diperjualbelikan.
3. Penghormatan dan hak-hak asasi yang dianugerahkan-Nya mencakup seluruh manusia, tanpa membedakan ras atau agama.
4. Terlarang merendahkan derajat manusia, baik yang hidup, maupun yang telah wafat.
5. Jika bertentangan dengan kepentingan antara orang yang hidup dan orang yang telah wafat, maka dahulukanlah kepentingan orang hidup.

Al-Qur’an bukanlah kitab pengobatan, akan tetapi di dalamnya banyak memuat nilai dan tata cara pengobatan. Ini dapat diartikan bahwa agama Islam adalah agama yang menginginkan pemeliharaan kesehatan terus terjaga demi kelangsungan hidup manusia, khususnya umat Islam. Namun, dalam pemeliharaannya tidak dibenarkan melakukan hal-hal yang bersifat negatif. Oleh karena itu,

²¹Mahir Hasan Mahmud, *Terapi Air, Keampuhan Air dalam Mengatasi Aneka Penyakit Berdasarkan Wahyu dan Sains* (Cet. III; Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 43.

²²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), h. 186.

pemeliharaan dan pengobatan adalah ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, akan tetapi Islam lebih menganjurkan pemeliharaan dari pada pengobatan, sebagaimana dengan prinsip kaidah yang mengatakan:

الوقاية خير من العلاج

Artinya:

Pencegahan lebih baik daripada pengobatan²³

Dengan prinsip ini, maka dalam menjaga kesehatan berlaku prinsip pencegahan lebih baik daripada pengobatan. Akan tetapi, jika telah terkena penyakit, maka pengobatan itu lebih penting. Pengobatan secara medis atau non-medis masih menjadi perdebatan yang cukup hangat. Pengobatan penyakit melalui *wasqil* (perantara) merupakan salah satu metode yang biasa digunakan untuk mengobati penyakit yang susah disembuhkan.

Hal ini biasa disaksikan di tanah air, banyaknya orang-orang yang membuka praktek pengobatan dengan memakai “tenaga dalam” atau memakai medium air yang telah dibacakan ayat-ayat Al-Qur’an (mantra dan jampi-jampi), dan sebagainya. Pengobatan semacam ini memakai *wasqil* (perantara) dalam mengobati sebuah penyakit. Pengobatan semacam ini pula yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw., sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis shahih:

حدثنا مسدد حدثنا عبدالله بن داود عن مالك بن مقول عن حصين عن الشعبي
عن عمران بن حصين عن النبي صلى الله عليه وسلم قال لا رقية الا من عين او
حمة (رواه ابي داود)²⁴

²³Muh. Ilham Usman, *Islam, Negara dan Gizi Buruk*, Artikel opini di Harian Tribun Timur, 06 Nopember 2009.

²⁴Lihat Abu Daud bin Sulaiman, *Sunan Abi Dawud* (Beirut: Dar al-Kitab, t.th.), h. 12.

Artinya:

Telah berkata Musaddad, diceritakan Abdullah bin Daud dari Malik bin Miqwal dari Husain dari Sya'bi dari Imran bin Husain dari Nabi saw. Berkata: "Tidak ada ruqyah kecuali untuk mengobati pandangan mata (penyakit 'ain) atau binatang berbisa.

Hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah saw. menegaskan tentang adanya ruqyah dalam menyembuhkan penyakit, tetapi Rasulullah membatasinya ada penyakit 'ain atau binatang berbisa. Ini juga menegaskan bahwa ada saja penyakit yang tidak dapat diruqyah, karena hadis di atas memberikan batasan-batasan tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengemukakan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Islam tentang kesehatan?
2. Bagaimana penyakit dan pengobatan dalam Islam?
3. Bagaimana pandangan ulama dalam memahami pengobatan menurut Islam?

C. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Penelitian

Guna menghindari terjadinya kekeliruan terhadap variable-variabel atau kata-kata teknis yang terkandung dalam penelitian ini, maka berikut ini dipaparkan pengertian judul sebagai berikut:

Metode adalah *way of doing, quality of being well planned and organized*.²⁵

Metode adalah sebuah cara yang akan dilakukan untuk melaksanakan sesuatu dan terencana.²⁶ Sedangkan pengobatan bermakna merawat dari penyakit-penyakit.²⁷

²⁵Tim Penyusun, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (Oxford University Press, 1983), h. 270.

²⁶John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Cet. XXVI; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 379.

Sedangkan makna kata “menurut Al-Qur’an” adalah mengumpulkan pelbagai ayat-ayat atau kata-kata yang relevan di dalam Al-Qur’an, kemudian menyeleksi dan menganalisisnya sesuai pembahasan yang penulis maksud. Menurut Prof. Dr. Quraish Shihab bahwa kedudukan dan peranan Al-Qur’an dalam rangka pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur’an, melalui penafsiran-penafsirannya, mempunyai peranan sangat besar bagi maju mundurnya umat sekaligus penafsiran-penafsiran itu dapat mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran mereka.²⁸

Berangkat dari definisi operasional, maka penulis akan mengetengahkan problematika pengobatan menurut Al-Qur’an, yang melingkupi mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur’an atau kata yang relevan dengan pengobatan untuk kemudian dimasukkan dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan tema pembahasan. Dalam pembahasan ini pula, penulis akan membatasi pembahasan pada ruang lingkup metode pengobatan yang pernah dilakukan pada zaman Rasulullah saw.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membahas tentang pengobatan menurut ajaran Islam. Adapun buku yang menunjang pembahasan sebagai berikut:

‘Ali Salamah Abdul Hamid dalam buku *“Berobat dengan Al-Qur’an”*, menjelaskan bahwa bagaimana Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam dapat memberikan ketenangan hati serta mempercepat kesembuhan bagi orang sakit. Dalam buku ini, penulis memaparkan pengalamannya menyembuhkan orang sakit dengan menggunakan bacaan Al-Qur’an. Buku ini, hanya menjelaskan pengobatan

²⁷*Ibid.*, h. 268.

²⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: izan, 1992), h. 85.

secara umum yang terdapat dalam Al-Qur'an, sedangkan tesis ini akan menjelaskan berbagai pengobatan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam buku terjemahannya "*Berobat kepada Nabi*". Buku ini menjelaskan tata cara pengobatan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Keunggulan buku ini karena menjelaskan mukjizat-mukjizat penyembuhan yang terkandung dalam wahyu Ilahi melalui lisan Rasulullah saw, yang belum pernah diketahui rahasia sebelumnya.

Gamal Handoko, *Sehat dan Bugar Cara Rasulullah saw*. Dalam buku ini, penulis memaparkan beberapa tindakan Nabi Muhammad saw. Yang sangat bermanfaat dalam menjaga kesehatan.

Muhammad Washfi, *Menguak Rahasia Ilmu Kedokteran dalam Al-Qur'an*. Buku ini menganalisa beberapa ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan metode pengobatan dan keselarasannya dengan penemuan para scientist. Sedangkan tesis ini akan mencoba mengklasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pengobatan.

Briliantono M. Soenarwo dalam bukunya *Allah Sang Tabib* mengemukakan bahwa penyakit yang diderita oleh seseorang, tidaklah terjadi tanpa sebab musabab dan mempunyai hikmah yang sangat besar. Oleh karenanya, sebagai seorang dokter ahli bedah, Brilliantono mengajak umat Islam untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis, dan menjadikannya sebagai penawar dari segala penyakit yang diderita.

Jamal Elzaky dalam *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah* menjelaskan secara detail betapa ibadah-ibadah yang diperintahkan Allah dan dilakukan dengan setulus hati serta sesuai dengan aturan pelaksanaannya, akan memberi dampak besar bagi kesehatan manusia. Jalam Elzaky mengemukakan disertai berbagai penelitian

ilmiahnya, betapa Allah memerintahkan bahkan mewajibkan ibadah-ibadah, baik yang sunnah maupun yang wajib, semata-mata untuk kepentingan manusia itu sendiri.

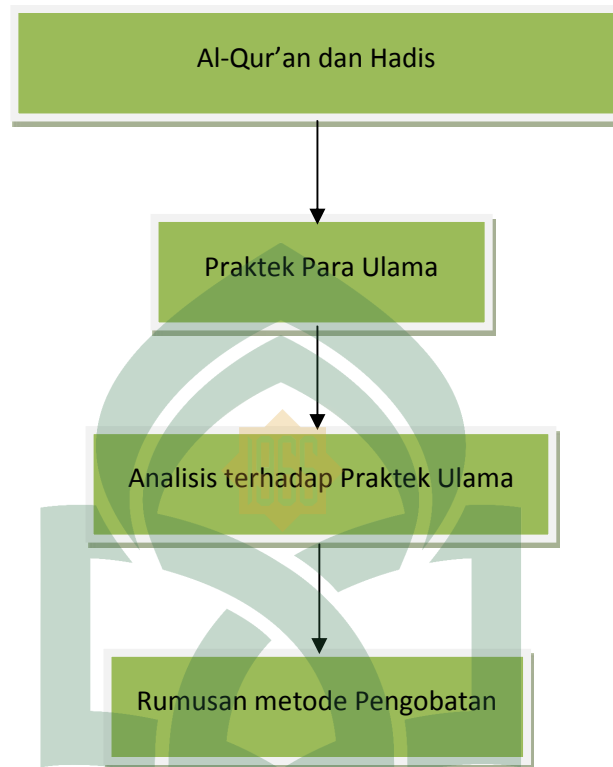
Abdul Majid Ali Dariqah dalam buku *Rahasia Pengobatan dengan Puasa* mengemukakan bahwa puasa merupakan salah satu ibadah yang memberi dampak positif bagi kesehatan manusia. Efek positif yang lahir dari ibadah puasa dapat menjadi obat penyembuh bagi penyakit-penyakit jasmani dan rohani.

E. Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian di atas, maka teori yang dipakai dalam penelitian ini, yakni teori *maqashid al-syari'ah*. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Abu Ishaq Ibrahim ibn Musa al-Syatibi (w.709 H.). Teori ini lahir dari kegelisahan kondisi intelektual umat pada zamannya, sehingga ia melahirkan dua buah karya sebagai upaya perubahan yang lebih baik, yakni *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah* dan *al-Itisam*. Adapun signifikansinya bagi penelitian ini adalah kemampuannya mengakomodasi setiap perkembangan dan perubahan dalam suatu masyarakat.

Dalam teori *maqashid al-syari'ah* dijelaskan bahwa segala apa yang diperintahkan oleh Allah swt. Untuk dilaksanakan oleh umat manusia, di samping sebagai bentuk penghambaan umat Islam juga memiliki manfaat dan faedah tertentu yang bisa dirasakan oleh manusia, sehingga maksud diturunkannya ajaran Islam adalah untuk mewujudkan kemaslahatan bagi manusia secara umum dan kemaslahatan umat Islam secara khusus.

Kerangka Teori



F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah kualitatif dengan metode penguraian deskriptif-analitis, hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan bentuk-bentuk pengobatan menurut ajaran Islam, dengan mengambil dasar-dasarnya yang ada dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. sebagai sumber rujukan utama ajaran Islam secara keseluruhannya. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menelaah buku-buku, karya ilmiah, majalah, surat kabar yang berkaitan dengan tema penelitian dalam tesis ini.

2. Pendekatan

Dalam penelitian tesis ini menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu:

a. Pendekatan teologis-normatif

Pendekatan teologis-normatif dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.²⁹

b. Pendekatan Tafsir Tematik

Pendekatan tafsir adalah obyek penelitian berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang terhimpun dalam beberapa ayat, maka penelitian menggunakan pendekatan ilmu tafsir dengan metode *maudhu'i*, yaitu suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'an tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang berhubungan dengan tema yang diangkat, lalu menganalisisnya dengan ilmu bantu yang relevan.

Kedua pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisa metode pengobatan menurut Al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka data penelitian ini diperoleh melalui data kepustakaan, khususnya yang berkaitan dengan metode pengobatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengutip, menyadur, dan mengulas literatur yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, baik yang bersumber dari buku-buku maupun artikel-artikel yang dianggap representatif.

²⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 28.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari suatu sumber diolah dan dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*)³⁰, yang mempunyai tiga syarat, yaitu: objektivitas, sistematis, dan generalisasi. Hasil analisis haruslah menyajikan generalisasi. Artinya, temuan ini haruslah mempunyai sumbangan teoritik, temuan yang hanya deskriptif rendah nilainya. Di samping itu, digunakan pula studi kontekstual dengan tiga model, yaitu: *Pertama*, kontekstual sebagai upaya pemaknaan menanggapi masalah kini yang umumnya mendesak (situasional). *Kedua*, kontekstual dengan melihat keterkaitan masa lampau, kini dan mendatang. Uraian ini akan memperhatikan makna historis dahulu, makna fungsional sekarang dan memprediksikan atau mengantisipasi makna di kemudian hari. *Ketiga*, pemaknaan kontekstual berarti mendudukkan keterkaitan antara yang sentral dan yang periferi.³¹

Unit analisis³² dalam penelitian ini menganalisis aspek multidimensional dari Islam, maka metode filosofis niscaya digunakan untuk menemukan sisi-sisi humanistik dari ajaran-ajaran Islam.³³ Begitu pula dapat dianalisa secara sosiologis, yaitu mencoba menganalisa bentuk-bentuk pemahaman masyarakat. Hal ini karena

³⁰*Content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknis, *content analysis* mencakup upaya: Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat tradisi. Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III (Cet. VII; Yogyakarta: Reke Sarasin, 1996), h. 49.

³¹Lihat *Ibid.*, h. 178.

³²Sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Lihat Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Cet. I; Bandung: Reaja Rosdakarya, 2001), h. 49.

³³Lukman S. Tahir, *Studi Islam Interdisipliner: Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologis, dan Sejarah* (Yogyakarta: Qirtas, 2003), h. viii

dipahami bahwa agama bukan hanya berkaitan dengan keyakinan, tetapi juga merupakan gejala sosial.³⁴ Analisa sosiologis menggunakan logika-logika dan teori sosiologi untuk melihat fenomena sosial keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain. Oleh karena itu, nash Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab kuning, peraturan perundang-undangan dan pemikiran-pemikiran yang didapat dalam buku-buku atau sumber-sumber lain, maka perlu ada penafsiran dan pemaknaan (*verstehen*)³⁵ terhadap makna apa yang ditemukan di balik nas Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab kuning.

Adapun langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam analisis data sebagai berikut:

1. Melakukan pemilahan terhadap pokok bahasan yang terdapat dalam berbagai literatur yang ada, baik dalam buku-buku metode pengobatan melalui air dan metode pengobatan menurut Al-Qur'an, serta dalam literatur-literatur klasik maupun kontemporer.
2. Melakukan klasifikasi terhadap latar belakang masalah dalam tesis ini
3. Mendeskripsikan masalah dan menelaahnya sesuai dengan tujuan dari penulisan tesis ini
4. Menelusuri pendapat-pendapat para ulama dan *expert* sesuai dengan objek kajian tesis ini

³⁴Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 100.

³⁵Clifford Geertz mengistilahkan *verstehen* dengan *understanding of understanding*, karena dalam penelitian kualitatif fokusnya tertuju pada upaya pemahaman sesuai dengan pemahaman si peneliti. Lihat urhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Cet. II; Jakarta: 2008), h. 75.

5. Menafsirkan nash Al-Qur'an, hadis, pendapat-pendapat ulama, perundang-undangan dan kebijakan-kebijakan yang ada sesuai dengan objek kajian tesis ini
6. Merumuskan hasil penelitian

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pandangan ajaran Islam tentang kesehatan.
 - b. Untuk mengkaji tentang penyakit dan pengobatan dalam pandangan Islam.
 - c. Untuk menganalisa pandangan ulama tentang pengobatan menurut ajaran Islam
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan tidak salah dalam memahami metode pengobatan yang terdapat dalam Al-Qur'an.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keagamaan, khususnya yang berkaitan metode pengobatan dalam Al-Qur'an
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut pokok permasalahan yang dibahas.
 - b. Kegunaan praktis
 - 1) Hasil penelitian diharapkan menjadi data pelengkap yang ingin membahas tentang pengobatan menurut Al-Qur'an

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam upaya menyikapi dan mencegah terjadinya penyakit yang parah dan kebutuhan vital manusia.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perencanaan dan penyeimbang metode pengobatan menurut ilmu medis.



BAB II

ISLAM DAN KESEHATAN

A. *Al-Qur'an sebagai Sumber Ajaran Islam*

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Quran yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹ "al-Qur'an" menurut bahasa berarti "bacaan" atau "yang dibaca". Al-Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu "*maqrū'* yang dibaca". Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat pemakaian kata "*al-Qur'an*", sebagaimana Allah berfirman dalam QS al-Qiyamah/75: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ . فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.²

Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah swt. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw. dan membacanya adalah suatu ibadah. Dengan definisi ini, kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi selain Nabi Muhammad saw. tidak dinamakan Al-Qur'an, seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s. atau Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s.

¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Cet. III; Bandung: Mizan, 1996), h. 3.

²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 2001), h. 854.

Demikian pula, kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang membacanya tidak dinilai sebagai ibadah, seperti hadis qudsi, maka tidak dinamakan Al-Qur'an. Banyak Pendapat para ulama mengenai definisi dari Al-Qur'an, di antaranya:

- a. Al-Sayuthy dalam kitab *Al-Itqan*: Al-Qur'an ialah, "Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang tidak dapat ditandingi oleh yang menentanginya, walaupun sekedar satu surat saja dari padanya."³
- b. Al-Syaukani dalam kitab *Al-Irsyad*: Yang lebih utama dikatakan, "Al-Qur'an itu kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawatkan dengan lisan, lagi mutawatir penukilannya."⁴

Tiada bacaan semacam Al-Quran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan melebihi Al-Quran dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.⁵

Tiada bacaan seperti Al-Quran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran.

³Jalal al-Din al-Suyuti, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* (Mesir: Perc. Al-Azhar, 1318 H.), h. 135.

⁴Muhammad bin Ali al-Syaukaniy, *Al-Irsyad al-Fuhul* (t.dt.), h. 17.

⁵Quraish Shihab, *loc. cit.*

Al-Quran layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.⁶

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. Tiada bacaan sebanyak kosa kata Al-Qur'an yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padanannya, maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.⁷

2. Nama-nama lain Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki beberapa nama, antara lain:⁸

a. *Al-Kitab* (tulisan), QS al-Baqarah.2: 2 dan QS al-Dukhan/44: 2.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Terjemahnya:

Kitab (Al-Qur'an) Ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

وَ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ

Terjemahnya:

Demi kitab (Al Quran) yang menjelaskan.¹⁰

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*, h. 4.

⁸Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum Al-Qur'an* (cet. III; Mesir: Mansyurat al-'Ashr al-Hadis, 1973), h. 9.

⁹Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 2.

¹⁰*Ibid.*, h. 713.

b. *Al-Furqan* (pembeda antara yang benar dan yang salah), QS al-Furqan/25: 1.

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Terjemahnya:

Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqaan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.¹¹

c. *Al-Zukhr* (pemberi peringatan), QS al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.¹²

4. *Al-Hukm* (peraturan/hukum), QS al-Ra'd/13: 37.

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ

Terjemahnya:

Dan Demikianlah, kami telah menurunkan Al-Qur'an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, Maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah.¹³

5. *Al-Tanzil* (yang diturunkan), QS al-Syura/26: 192.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Al-Qur'an Ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam.¹⁴

6. *Al-Ruh* (ruh), QS al-Syura/42: 52.

¹¹*Ibid.*, h. 503.

¹²*Ibid.*, h. 355.

¹³*Ibid.*, h. 343.

¹⁴*Ibid.*, h. 527

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.¹⁵

7. *Al-Kalam* (ucapan), QS al-Taubah/9: 6.

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجْرُهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, Kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak Mengetahui.¹⁶

8. *Al-Basṭir* (pedoman), QS al-Jasyah/45: 20.

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Terjemahnya:

(Al-Qur'an) Ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.¹⁷

9. *Al-Balag* (penyampaian/kabar), QS Ibrahim/14: 52.

هَذَا بَلَاغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

(Al-Qur'an) Ini adalah penjelasan yang Sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui

¹⁵Ibid., h. 701.

¹⁶Ibid., h. 254.

¹⁷Ibid., h. 720.

bahwasanya dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.¹⁸

10. *Al-Qaul* (perkataan/ucapan), QS al-Qasas/28: 51.

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Telah kami turunkan berturut-turut perkataan Ini (Al-Qur'an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran.¹⁹

Ada pula nama-nama lain dari Al-Qur'an yang diambil dari kata sifat, dimana hal ini menunjukkan sifat yang mulia bagi Al-Qur'an itu sendiri, diantaranya ialah :

1. *Al-Mau'izhah* (pelajaran/nasehat), QS Yunus/10: 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.²⁰

2. *Al-Hikmah* (kebijaksanaan), QS al-Isra/17: 39.

ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتُلْقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا

Terjemahnya:

Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah).²¹

3. *Asy-Syifa'* (obat/penyembuh), QS Yunus/10: 57 dan QS al-Isra/17: 82.

¹⁸ *Ibid.*, h. 353.

¹⁹ *Ibid.*, h. 552.

²⁰ *Ibid.*, h. 289.

²¹ *Ibid.*, h. 389.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.²²

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.²³

4. *Al-Huda* (petunjuk), QS al-Jin/72: 13.

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَىٰ آمَنَّا بِهِ فَمَن يُؤْمِن بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al-Qur'an), kami beriman kepadanya. barangsiapa beriman kepada Tuhannya, Maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.²⁴

5. *Al-Rahman* (karunia), QS al-Naml/27: 77.

وَإِنَّهُ لَهْدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.²⁵

6. *Al-Bayan* (penjelas/penerang), QS ali-'Imran/3: 138.

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

²²Ibid., h. 289.

²³Ibid., h. 396.

²⁴Ibid., h. 843.

²⁵Ibid., h. 540.

Terjemahnya:

(Al-Qur'an) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.²⁶

7. *Al-Busyra* (kabar gembira), QS al-Nahl/16: 102.

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al-Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).²⁷

8. *An-Nur* (cahaya), QS al-Nisa/4: 174.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan Telah kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an).²⁸

Apapun nama-nama lain dari Al-Qur'an, yang jelas dan pasti adalah nama yang berasal dari Kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan tertulis dalam *mushaf* berdasarkan sumber-sumber *mutawatir* yang bersifat *tasdiqan jaziman* (pasti kebenarannya). Penamaan Al-Qur'an yang demikian itu telah disepakati bulat secara sah oleh para ulama ahli ilmu kalam, ulama fiqh, dan ulama ahli ilmu bahasa Arab.

²⁶*Ibid.*, h. 85.

²⁷*Ibid.*, h. 379.

²⁸*Ibid.*, h. 139.

2. Kandungan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam untuk seluruh umat muslim seluruh dunia, dari awal di turunkan hingga waktu penghabisan *spesies* manusia di dunia, baik di bumi maupun di luar angkasa sebab kiamat *kubra*. Di dalam surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an terdapat kandungan isi yang secara garis besar dapat kita bagi menjadi beberapa hal pokok atau lebih terkhusus pada beberapa hal yang paling utama beserta definisi dari masing-masing kandungan intisarinya sebagaimana berikut:²⁹

a. Akidah (ketauhidan/keimanan kepada Allah)

Akidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Al-Qur'an mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah swt. yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak pinak. Percaya kepada Allah swt. adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir

b. Hukum-hukum (mengatur manusia)

Hukum yang ada di Al-Qur'an adalah memberi suruhan atau perintah kepada orang yang beriman untuk mengadili dan memberikan penjatuhan hukuman pada sesama manusia yang terbukti bersalah. Hukum dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an ada beberapa jenis, seperti *jinayat*, *muamalat*, *munakhat*, *faraidh*, dan *jihad*.

c. Peringatan atau *tazkir* (*Reward/punishment*)

Tazkir atau peringatan adalah sesuatu yang memberi peringatan kepada manusia akan ancaman Allah swt. berupa siksa neraka atau *wa'id*. *Tazkir* juga bisa

²⁹Manna' Khalil al-Qattan, *loc. cit.*

berupa kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepadanya dengan balasan berupa nikmat surga atau *wa'ad*. Di samping itu ada pula gambaran yang menyenangkan di dalam Al-Qur'an atau disebut juga *tarhib* dan kebalikannya adalah gambaran yang menakutkan dengan istilah lainnya *tarhib*.

d. Sejarah atau kisah-kisah (menggambil teladan dari kejadian di masa lampau)

Sejarah atau kisah adalah cerita mengenai orang-orang yang terdahulu baik yang mendapatkan kejayaan akibat taat kepada Allah swt. serta ada juga yang mengalami kebinasaan akibat tidak taat atau ingkar kepada Allah swt. dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dan kemudian mengambil pelajaran yang baik dari sejarah masa lalu.

4. Fungsi dan kedudukan Al-Qur'an

a. Fungsi Al-Qur'an

- 1) Menguatkan serta membenarkan kitab-kitab terdahulu yang telah diturunkan Allah swt.
- 2) Petunjuk serta sebagai sumber informasi untuk menempuh kehidupan.
- 3) Menjelaskan isi kandungan dan masalah-masalah yang pernah diperselisihkan oleh umat terdahulu.
- 4) Sebagai obat dan pembeda antara *haq* dan yang *batil*, QS al-Isra' 17: 82.

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan (Al-Qur'an itu) tidaklah menambah kepada orang-orang yang *dhalim* selain kerugian.³⁰

³⁰Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 396.

5) Sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad

Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap, yaitu: *Pertama*, menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an baik itu seluruh Al-Qur'an maupun cuma satu surah dalam Al-Qur'an. Di antara maksud-maksud yang paling nyata ialah mengokohkan Al-Qur'an bahwa Muhammad saw. yang menjadi utusan-Nya adalah benar-benar seorang *ummiy*. Jadi Al-Qur'an dengan segala keistemewaannya benar-benar sebuah mukjizat yang mengandung berbagai manfaat, terutama dalam hal ilmu pengetahuan.

Di dalam beberapa hal, Al-Qur'an memberi berbagai contoh teladan yakni dengan menerangkan secara ringkas sejarah umat dan para nabi terdahulu. Sejarah umat terdahulu dipaparkan dalam Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran bagi umat Islam.

Al-Qur'an tidak menetapkan hukum dengan melihat kepada tiap kejadian satu persatu, baik yang sudah terjadi di setiap turunnya ataupun yang akan terjadi. Al-Qur'an menetapkan pokok-pokok dan dasar-dasar hukum agar dapat dipergunakan di setiap masa.

b. Kedudukan Al-Qur'an

Tidak ada perselisihan sedikitpun di antara umat Islam, bahwa Al-Qur'an itu merupakan pokok bagi syari'at dan cabang-cabangnya. Dari Al-Qur'anlah diambil segala pokok-pokok syari'at dan *furu'*-nya, juga darinyalah dalil-dalil syar'i diambil. Dengan demikian dipandanglah bahwa Al-Qur'an itu dasar bagi syariat dan pengumpul segala hukum dalam syari'at Islam. Allah swt. berfirman dalam QS al-An'am/6: 38.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Terjemahnya:

Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Qur'an. Kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.³¹

Al-Qur'an adalah mukjizat. Mukjizat ialah perkara yang menyalahi kebiasaan (adat) yang digunakan untuk mengalahkan para penentanginya. Peng-*i'jaz*-an Al-Qur'an sendiri itu meliputi bahasa yang digunakannya yang menyangkut pada sastra, kata-kata yang digunakan serta susunan-susunan kalimatnya yang begitu indah dan tersusun rapi. Begitu pula dalam pemberian keterangan yang menyangkut pada sejarah zaman terdahulu ataupun zaman yang akan datang yang dimana setiap akal manusia tidak mampu untuk menggapainya. Al-Qur'an juga menerangkan tentang ilmu pengetahuan yang dimana saat itu manusia belum tahu akan hal tersebut dan pada masa kekinian ilmu pengetahuan menjadi suatu tolak ukur yang harus di perhitungkan. Secara ringkasnya keistimewaan Al-Qur'an adalah:

1. Memuliakan akal dan menjadikannya dasar untuk memberikan pemahaman hukum dan mengendalikan urusan
2. Menyamaratakan manusia dengan meniadakan kelas yang dapat menimbulkan sebagian manusia menganggap dirinya lebih tinggi derajatnya dari pada lainnya.
3. Menerangkan sesuatu yang bermanfaat dan menjadi ibrah dari berbagai kisah dan kejadian terdahulu.

³¹*Ibid.*, h. 177.

4. Memberi petunjuk yang lengkap dan hukum-hukumnya sesuai dengan mashlahat segala bangsa, dalam segala zaman dan berbagai tempat.

Kandungan Al-Qur'an dalam Islam secara ringkas adalah sebagai berikut:

1. Berita dan kabar. QS al-Naba/78: 1-2.

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ . عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ

Terjemahnya:

Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar.³²

2. Hukum dan syari'at. QS al-Maidah/5: 49-50.

وَأَنْ أَحْكَمَ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَأَحْذَرَهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ . أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka, dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu, jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa- dosa mereka dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. Apakah hukum jahiliyyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yakin?³³

3. Jihad di jalan Allah. QS al-Ankabut/29: 69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

³²Ibdi., h. 864.

³³Ibid., h. 154-155.

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berijtihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami, dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.³⁴

4. Kitab *tarbiyah* (pendidikan). QS ali-'Imran/3: 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Terjemahnya:

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."³⁵

5. *Minhajul hayah* (pedoman hidup)

6. Kitab *al-'Ilmi* (ilmu pengetahuan). QS al-'Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

'Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."³⁶

B. Ayat dan Hadis tentang Penyakit dan Pengobatan

Beberapa ayat dan hadis yang membahas mengenai penyakit dan pengobatan, di antaranya:

1. QS al-Baqarah/2: 10.

³⁴*Ibid.*, h. 569.

³⁵*Ibid.*, h. 75.

³⁶*Ibid.*, h. 904.

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Terjemahnya:

Dalam hati mereka ada penyakit,³⁷ lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.³⁸

2. QS al-Maidah/5: 52.

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَى أَنْ تُصِيبَنَا دَائِرَةٌ فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِّنْ عِنْدِهِ فَيُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا أَسْرَوْا فِي أَنفُسِهِمْ نَادِمِينَ

Terjemahnya:

Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata: "Kami takut akan mendapat bencana". Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.³⁹

3. QS al-Anfal/8: 49.

إِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ غَرَّ هَؤُلَاءِ دِينُهُمْ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya". (Allah berfirman): "Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, Maka Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".⁴⁰

³⁷Yakni keyakinan mereka terhadap kebenaran Nabi Muhammad saw. lemah. Kelemahan keyakinan itu, menimbulkan kedengkian, iri-hati dan dendam terhadap Nabi saw., agama dan orang-orang Islam. *Ibid.*, h. 3.

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*, h. 155.

⁴⁰*Ibid.*, h. 248.

4. QS al-Taubah/9: 125.

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا وَهُمْ كَافِرُونَ

Terjemahnya:

Dan Adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit,⁴¹ Maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka, disamping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam Keadaan kafir.⁴²

5. QS al-Hajj/22: 53.

لِيَجْعَلَ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِّلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْقَاسِيَةَ قُلُوبِهِمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ

Terjemahnya:

Dia (Allah) ingin menjadikan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. dan Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat.⁴³

6. QS al-Nur/24: 50.

أَفِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ أَمْ ارْتَابُوا أَمْ يَخَافُونَ أَن يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولَهُ بَلْ أُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

Apakah (ketidakdatangan mereka itu karena) dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu atukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan Rasul-Nya Berlaku zalim kepada mereka? sebenarnya, mereka Itulah orang-orang yang zalim'.⁴⁴

⁴¹Maksudnya penyakit bathiniyah seperti kekafiran, kemunafikan, keragu-raguan dan sebagainya. *Ibid.*, h. 277.

⁴²*Ibid.*, h. 277.

⁴³*Ibid.*, h. 471.

⁴⁴*Ibid.*, h. 497.

7. QS al-Ahzab/33: 12, 32, dan 60.

وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata: "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada Kami melainkan tipu daya".⁴⁵

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Terjemahnya:

Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk⁴⁶ dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya⁴⁷ dan ucapkanlah Perkataan yang baik'.⁴⁸

لَئِن لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ لَنُغْرِبَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk

⁴⁵*Ibid.*, h. 593.

⁴⁶Tunduk maksudnya berbicara dengan sikap yang menimbulkan keberanian orang bertindak yang tidak baik terhadap mereka. *Ibid.*, h. 597.

⁴⁷Yang dimaksud dengan dalam hati mereka ada penyakit ialah: orang yang mempunyai niat berbuat serong dengan wanita, seperti melakukan zina. *Ibid.*

⁴⁸*Ibid.*, h. 597.

memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar.⁴⁹

8. QS Muhammad/47: 20 dan 29.

وَيَقُولُ الَّذِينَ آمَنُوا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ فَإِذَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ مُحْكَمَةٌ وَذُكِرَ فِيهَا الْقِتَالُ رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ فَأُولَىٰ لَهُمْ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman berkata: "Mengapa tiada diturunkan suatu surat?" Maka apabila diturunkan suatu surat⁵⁰ yang jelas Maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang, kamu Lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka.⁵¹

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ أَنْ لَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ أَضْغَانَهُمْ

Terjemahnya:

Atau Apakah orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya mengira bahwa Allah tidak akan Menampakkan kedengkiannya mereka?⁵²

9. QS al-Muddasşır/74: 31 :

وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزِدَّ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ

Terjemahnya:

Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari Malaikat: dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk Jadi cobaan

⁴⁹Ibid, h. 603.

⁵⁰Yang dimaksud dengan surat di sini ialah surat yang berisi perintah untuk memerangi orang-orang kafir. Ibid., h. 734.

⁵¹Ibid., h. 735.

⁵²Ibid., h. 735.

bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi al-Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia'.⁵³

10. QS al-Isra/17: 82.

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁵⁴

11. QS Yūnus/10: 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءتُكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Wahai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁵⁵

12. QS al-Nah/16: 69.

ثُمَّ كُلِّي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سَبِيلَ رَبِّكَ ذَلَّالًا يُخْرِجُ مِن بَطُونِهَا شَرَابًا مُّخْتَلَفًا أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat

⁵³Ibid., h. 850-851.

⁵⁴Ibid., h. 396.

⁵⁵Ibid., h. 289.

obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.⁵⁶

13. QS al-Syuara/26: 80.

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Terjemahnya:

Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku'.⁵⁷

14. QS Fussilat/41: 44.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَعْجَمِي وَعَرَبِي قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشَفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Terjemahnya:

Dan Jikalau Kami jadikan Al-Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al-Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Quran itu suatu kegelapan bagi mereka⁵⁸. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh.⁵⁹

15. Beberapa Hadis Rasulullah saw.:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً⁶⁰

Artinya:

Tiadalah Allah menurunkan penyakit, kecuali dengan menurunkan obatnya.

⁵⁶Ibid., h. 373-374.

⁵⁷Ibid., h. 520.

⁵⁸Yang dimaksud suatu kegelapan bagi mereka ialah tidak memberi petunjuk bagi mereka. Ibid., h. 690.

⁵⁹Ibid., h. 690.

⁶⁰Imam Al-Bukhari, *op.cit.*, Kitab al-Thibb, No. 5246.

إِذَا وَقَعَ الدُّبَابُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ ثُمَّ لِيَطْرَحْهُ فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ شِفَاءً وَفِي الْآخَرِ دَاءٌ⁶¹

Artinya:

Jika seekor lalat jatuh di dalam minumanmu, hendaklah ia mencelupkan lalat itu (ke dalam minuman tadi), karena, satu sayapnya mengandung penyakit dan satunya lagi mengandung obat.

إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السُّودَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا مِنَ السَّامِ قُلْتُ وَمَا السَّامُ قَالَ الْمَوْتُ⁶²

Artinya:

Sungguh dalam Habbatus sauda' itu terdapat penyembuh segala penyakit, kecuali as-sam. Maka saya bertanya : Apakah as-sam itu. Beliau menjawab : kematian.

أَلَا نَتَدَاوَى قَالَ نَعَمْ يَا عِبَادَ اللَّهِ تَدَاوَوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً⁶³

Artinya:

Apakah kami harus berobat. Dijawab: ya, berobatlah wahai hamba-hamba Allah, karena Allah tidak menciptakan penyakit, kecuali juga menciptakan obatnya.

مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ شَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً أَوْ حَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ⁶⁴

Artinya:

⁶¹Ibid., no. 5336.

⁶²Ibid., No. 5255-5256. Dalam teks hadis yang lain Kitab Bad'ul Khalq. No. 3073.

إِذَا وَقَعَ الدُّبَابُ فِي شَرَابٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ ثُمَّ لِيَنْزِعْهُ فَإِنَّ فِي إِحْدَى جَنَاحَيْهِ دَاءً وَالْآخَرَى شِفَاءً

⁶³Umar bin Isa al-Turmudziy, *Sunan at-Turmudziy fi Kitab al-Thibb 'an Rasulillah*, (Kairo: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004), no. 1961. Dalam teks hadis dari Sunan Abi Daud, Kitab al-Thibb, no. 3357.

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نَتَدَاوَى قَالَ نَعَمْ يَا عِبَادَ اللَّهِ تَدَاوَوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً أَوْ قَالَ دَوَاءً إِلَّا دَاءً وَاحِدًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُوَ قَالَ الْهَرَمُ

⁶⁴Ibid., Kitab al-Birr wa shilah wal adab, no. 4665.

Tiadalah tertusuk duri atau benda yang lebih kecil dari itu pada seorang Muslim, kecuali akan ditetapkan untuknya satu derajat dan dihapuskan untuknya satu kesalahan.

مَنْ لَعِقَ الْعَسَلَ ثَلَاثَ غَدَوَاتٍ كُلَّ شَهْرٍ لَمْ يُصِبْهُ عَظِيمٌ مِنَ الْبَلَاءِ⁶⁵

Artinya:

Barangsiapa meminum tiga sendok madu dalam tiga pagi saja setiap bulan, niscaya ia tidak akan terkena penyakit.

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذَى مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ لَهُ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحْطُ الشَّجَرَةُ وَرَقَّهَا⁶⁶

Artinya:

Tidak ada seorang muslimpun yang ditimpa gangguan semacam tertusuk duri atau yang lebih berat darinya, melainkan dengan ujian itu Allah menghapuskan perbuatan buruknya serta digugurkan dosa-dosanya sebagaimana pohon menggugurkan daun-daun.

C. Seputar tentang Kesehatan

Islam menetapkan tujuan pokok kehadirannya untuk memelihara agama, jiwa, akal, jasmani, harta, dan keturunan. Setidaknya, tiga dari yang disebut di atas berkaitan dengan kesehatan. Tidak heran jika ditemukan bahwa Islam amat kaya dengan tuntunan kesehatan. Paling tidak ada dua istilah literature keagamaan yang digunakan untuk menunjuk pentingnya kesehatan dalam pandangan Islam.

1. Kesehatan, yang terambil dari kata sehat;
2. Afiat.

⁶⁵Sunan Ibnu Majah, *op.cit.*, Kitab al-Thibb.

⁶⁶Imam al-Bukhari, *op. cit.*, Kitab al-Maradh, h. 5228 . Dalam hadis lain: h. 5235.

Keduanya dalam bahasa Indonesia, sering menjadi kata majemuk sehat afiat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “afiat” dipersamakan dengan “sehat”. Afiat diartikan sehat dan kuat.⁶⁷ Sedangkan sehat (sendiri) antara lain diartikan sebagai keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit).⁶⁸

Pengertian kebahasaan tentu berbeda dengan pengertian dalam tinjauan ilmu kesehatan yang memperkenalkan istilah-istilah kesehatan fisik, kesehatan mental dan kesehatan masyarakat. Walaupun Islam mengenal hal-hal tersebut, namun sejak dini perlu digarisbawahi satu hal pokok berkaitan dengan kesehatan, yaitu melalui pengertian yang dikandung oleh kata afiat.⁶⁹

Pakar bahasa Al-Qur'an dapat memahami dari ungkapan sehat wal-afiat bahwa kata sehat berbeda dengan kata afiat, karena *wa* yang berarti “dan” adalah kata penghubung yang sekaligus menunjukkan adanya perbedaan antara yang disebut pertama (sehat) dan yang disebut kedua (afiat). Nah, atas dasar itu, dipahami adanya perbedaan makna di antara keduanya. Dalam literatur keagamaan, bahkan dalam hadis-hadis Nabi saw. ditemukan sekian banyak doa, yang mengandung permohonan afiat, di samping permohonan memperoleh sehat.

Dalam kamus bahasa Arab, kata afiat diartikan sebagai perlindungan Allah untuk hambaNya dari segala macam bencana dan tipu daya⁷⁰. Perlindungan itu tentunya tidak dapat diperoleh secara sempurna kecuali bagi mereka yang

⁶⁷Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 11.

⁶⁸*Ibid.*, h. 1011.

⁶⁹Istilah sehat dan afiat masing-masing digunakan untuk makna yang berbeda, kendati diakui tidak jarang hanya disebut salah satunya (secara berdiri sendiri), karena masing-masing kata tersebut dapat mewakili makna yang dikandung oleh kata yang tidak disebut.

⁷⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya, 1989)h. . 273

mengindahkan petunjukNya. Maka kata afiat dapat diartikan sebagai “berfungsinya anggota tubuh manusia sesuai dengan tujuan penciptannya”.

Kalau sehat diartikan sebagai keadaan baik bagi segenap anggota badan, maka agaknya dapat dikatakan bahwa mata yang sehat adalah mata yang dapat melihat maupun membaca tanpa menggunakan kacamata. Tetapi, mata yang afiat adalah yang dapat melihat dan membaca objek-objek yang bermanfaat serta mengalihkan pandangan dari objek-objek yang terlarang, karena itulah fungsi yang diharapkan dari penciptaan mata.

Terkait dengan kesehatan, sumber rujukan utama umat Islam Adalah Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah saw. Jika suatu masalah tidak ditemukan nash-nashnya (dalil-dalilnya) di dalam Al-Qur’an, maka dapat mencarinya di dalam sunnah Rasulullah saw., yakni melalui hadis-hadis beliau. Begitu juga dalam masalah kesehatan. Banyak hadis Nabi Muhammad saw. yang berbicara tentang pentingnya kesehatan. Dan Nabi Muhammad saw. adalah orang yang sangat memperhatikan kesehatan diri dan lingkungannya. Misalnya beliau selalu bersiwak, membersihkan gigi dan mulut sebelum menunaikan shalat. Beliau selalu berdoa sebelum dan sesudah makan ataupun ketika mau minum dan lain sebagainya.

Dalam Al-Qur’an juga ada beberapa ayat yang walaupun tidak menyebut secara langsung, berkaitan dengan pentingnya menjaga kesehatan Misalnya dalam QS al-Baqarah/2: 222.

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang membersihkan diri.⁷¹

⁷¹Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 44.

Ayat ini berbicara tentang kesehatan dalam dimensi yang lebih dalam dan luas. Allah mengisyaratkan bahwa siapa saja hamba yang ingin dicintai-Nya, maka yang pertama harus dilakukan si hamba adalah membersihkan jiwa dan nuraninya dengan jalan bertaubat. Bertaubat makna sederhananya, kembali ke jalan Allah dengan sepenuh hati seraya bertekad tidak akan mengulangi lagi perbuatan dosa dan maksiat yang berpotensi mengundang murka Allah, diikuti dengan melaksanakan dengan ikhlas semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi sekuat tekad apa saja yang dilarang-Nya. Orang yang bertaubat adalah orang yang sehat secara psikologis dan spiritual. Jiwanya akan tenang dan emosinya stabil, tidak mudah stress, selalu optimis menghadapi hidup dan riang dalam berbagai kesempatan, selalu ingin berbagi kebaikan dengan sesama, dan tidak pernah disusahkan oleh persoalan duniawi. Terakhir dia selalu menyandarkan harapannya kepada Allah.

Setelah itu, Allah menyatakan bahwa Dia juga senang dan cinta kepada hamba-hamba yang senantiasa membersihkan diri. "Membersihkan diri" maknanya bersih badan, pakaian, dan lingkungan. Badannya bersih dari makanan yang haram atau yang berpeluang membawa penyakit, juga bersih dari kotoran yang melekat di kulit. Pakaianya bersih, karena dituntut untuk selalu melaksanakan shalat lima kali sehari. Begitu juga lingkungannya, harus selalu terbebas dari najis. Atau dari apa saja yang bisa membuat hidup tidak nyaman karena Allah swt. tidak menurunkan berkah di sana dan mereka dituntut untuk selalu dalam kondisi baik seperti itu terus-menerus.

Jadi, Islam memandang kesehatan lebih dari sekedar terhindarnya seseorang dari penyakit. Bukan sekedar tubuh sehat lalu selesailah sudah persoalan. Tidak demikian. Karena Islam adalah *al-din*, jalan dan tata hidup yang menyeluruh, maka

ketika dia berbicara tentang kesehatan pun sangat luas, mencakup semua aspek kehidupan.

Ketika Rasulullah, Muhammad saw. diperintahkan untuk meyebarkan Islam secara terang-terangan, Allah berfirman dalam QS al-Muddasşır/74: 1-4.

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ . قُمْ فَأَنْذِرْ . وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ . وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Terjemahnya:

Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berikan peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah!⁷²

Rasulullah diperintahkan untuk meninggalkan kesenangan dunia (yakni tidur sambil berselimut), bangkit dan segera memberikan peringatan kepada seluruh manusia dan mengagungkan Allah. Di samping itu, Beliau juga diperintahkan untuk membersihkan pakaiannya, tidak mungkin tubuhnya kotor atau tidak bersih. Orang yang berakal sehat tidak mungkin memakai pakaian bersih kalau badannya kotor.

Dari satu ayat itu saja dapat ditarik kesimpulan, betapa soal kebersihan ini mendapat tempat utama dalam Islam. Islam adalah agama yang bersih karena turun dari Yang Maha Bersih yang mencintai orang-orang yang senantiasa membersihkan diri.

1. Kesehatan Jasmani

Kesehatan jasmani⁷³ bermakna kesehatan lahiriyah. Kalau seseorang mau tubuh atau jasmaninya pada kesehatan itu. Jalan Utama yang wajar ditempuhnya adalah menghindari penyakit dengan cara menerapkan pola hidup sehat, maka dia harus memilih jalan yang bisa mengantarkan pada kesehatan itu. Jalan utama yang

⁷²*Ibid.*, h. 849.

⁷³Brilliantono M. Soenarwo, *Allah Sang Tabib* (Cet. II; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2009), h. 131.

wajar ditempuhnya adalah menghindari penyakit dengan cara menerapkan pola hidup sehat. Sehat bisa didapatkan lewat makanan, minuman, dan aktifitas fisik yang proporsial dan tidak berlebihan. Menu makanan selayaknya memenuhi gizi yang standar. Menu 4 sehat 5 sempurna, cukup kalori, vitamin, mineral, karbohidrat, kalsium, lemak, dan sebagainya.

Tentu saja menu seperti di atas hanya mungkin dinikmati oleh mereka yang mempunyai (kaum *agniya*), sedangkan orang-orang yang tidak mampu/miskin, tidak pernah memikirkan “menu, tapi “apa” yang bisa dimakan hari ini. Tidak heran beberapa waktu lalu ada berita mengejutkan tentang “makanan sampah”. Yaitu makanan sisa-sisa restoran dan hotel yang telah dibuang di tempat sampah, kemudian dikumpulkan dan diolah lagi, lalu dijual dengan harga murah di pasar-pasar tradisional. Masalah itu belum hilang benar dari ingatan, timbul lagi makanan kadaluwarsa yang dijual di pasar-pasar rakyat dengan hanya mengganti kemasannya saja.

Hati kita miris mendengar berita tersebut. Sesungguhnya saudara-saudara kita yang miskin tidak mau makan makanan sampah atau kadaluwarsa, tapi kondisi yang memaksa mereka melakukan itu demi tercukupinya gizi keluarga. Akhirnya terpaksa mereka membeli makanan sampah dan kadaluwarsa yang sesungguhnya tak layak konsumsi itu. Mereka tidak hiraukan bahayanya, dan ketika mereka sakit akibat makanan itu, mungkin biaya untuk berobatnya lebih mahal dari pada kalau mereka membeli makanan higienis.

Kemudian aktivitas fisik yang proporsional maksudnya adalah fisik diberikan hak untuk beristirahat, tidak dipaksa bergerak terus-menerus tapi juga tidak dibiarkan diam tidak melakukan gerak yang berarti berolah raga adalah pilihan

terbaik untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani. Bagi yang bekerja di depan komputer atau duduk di belakang meja sekian jam sehari, masih bisa melakukan gerak-gerakan ringan 5-10 menit untuk relaksasi. Tubuh juga memiliki hak.

Allah swt. melalui Rasulullah saw., menganjurkan minta kita memerhatikan hak-hak tubuh kita, yaitu memberikan makanan yang bergizi, tidak merusak dengan narkoba dan sejenisnya, berolah raga dan istirahat. Dalam sebuah hadis, bahwa Rasulullah saw. menganjurkan setiap orangtua agar mengajari anak-anaknya berenang, menunggang kuda, dan memanah. Ini adalah hak tubuh bukan hanya untuk sehat, tapi untuk relaksasi dan mencari kesenangan.

Nabi Muhammad saw. memberi isyarat, bahwa sehat itu memang mahal harganya. Beliau memberikan perumpamaan orang yang sehat badan dan jiwanya laksana pemilik seluruh dunia beserta isinya. Dan memang seseorang yang sedang sakit rela 'menukarkan' sakit yang dideritanya dengan apa saja yang dia miliki, asalkan dia bisa sembuh dari sakit dan kembali sehat. Pernah suatu hari seorang sahabat, Abu Darda' r.a., bertanya kepada Rasulullah saw.: "Ya Allah jika saya sembuh dari sakit lalu saya bersyukur, apakah itu lebih baik daripada saya sakit dan menanggungnya dengan sabar?" "Sesungguhnya Rasul mencintai kesehatan sama seperti engkau juga mencintainya." jawab Rasulullah saw.

Kesehatan adalah harta karun yang tidak terlihat, tersembunyi. Disebut "harta karun" karena kita baru tahu mahalnyanya sehat ketika sedang sakit dan harus menjalani perawatan di rumah sakit. Cobalah sesekali menengok ke rumah sakit dalam keadaan sehat. Di Rumah sakit dapat dilihat betapa untuk mencapai kesehatan seseorang harus berjuang bersusah payah dengan selang infus, jarum

suntik, tabung oksigen, obat, dan lain-lain. Tentu banyak biaya yang harus dikeluarkannya.

2. Kesehatan Jiwa (Mental)

Dalam filsafat agama maupun dalam kehidupan sehari-hari, kata “jiwa” memang tidak mempunyai definisi yang jelas. Karena memang dia bagian yang integral dari tubuh dan ruhani manusia, tidak bisa dibelah-belah atau dipisahkan satu sama lain. Eksistensi manusia bukan hanya tubuhnya, tapi jiwa dan ruhaninya. Menyamakan jiwa dengan mental juga rasanya kurang tepat. (Ilmu kedokteran mempunyai istilah yang menarik: *psychiatry*/kedokteran jiwa, dan mental *health*/kesehatan jiwa). Ungkapan yang sering didengar adalah sehat jasmani dan ruhani, atau sehat mental dan spiritual. Teks atau nash agama (Islam) biasa menyebut jiwa dengan kata *nafs*.⁷⁴

Sering didengar ungkapan “di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat”. Tetapi sekarang, ungkapan itu tampaknya harus direvisi seiring dengan kemajuan di bidang ilmu kesehatan, kesehatan jiwa khususnya. Apakah jiwanya juga sehat? Jawabannya bisa “tidak”. Karena banyak orang yang banyak sehat, tapi jiwanya sakit. Ada juga badannya tidak sehat, tapi ternyata jiwanya sehat.

Allah swt. berfirman dalam QS al-Syams/91: 7-10.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا . فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا . قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا . وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Terjemahnya:

Dan (demi) jiwa serta penyempurnaannya. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah

⁷⁴*Ibid.*, h. 133.

orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang megotorinya.⁷⁵

Allah dengan jelas menyatakan bahwa orang menyucikan atau membersihkan jiwa adalah orang yang beruntung, karena jiwa yang suci-bersih adalah jiwa yang sehat. Kalau jiwa seseorang sehat, dia akan terhindar dari penyakit-penyakit hati, seperti iri, dengki, *'ujub* (bangga diri), *riya* (pamer), sombong, dan sebagainya. Penyakit-penyakit hati (psikis) itu sangat berpotensi mengundang datangnya penyakit jasmani, penyakit fisik. Itulah sebabnya, Allah mengatakan sangatlah merugi orang-orang yang mengotori dan merusak jiwanya, yang indikasi luarnya adalah melakukan aktifitas yang dilarang agama.

Orang yang jiwanya tidak sehat, kemungkinan menderita dua kerugian. *Pertama*, ibadahnya mungkin saja tertolak karena di dalam hatinya menyimpan berbagai syak wasangka kepada Allah dan kepada manusia. *Kedua*, daya tahan tubuhnya bisa menurun karena tekanan dari dalam jiwanya. kondisi kejiwaan seperti ini berpeluang mengakibatkan stress dan depresi. Sebuah kasus memberikan contoh yang sangat jelas, yaitu seorang calon bupati di sebuah kabupaten di Jawa Timur. Setelah gagal jadi bupati, dia stres berat dan menjadi gila. Karena harus melunasi hutang sekian milyar, menanggung malu, ditambah lagi istrinya meninggalkannya.

Nabi Muhammad saw. adalah model sempurna untuk dicontoh oleh seluruh manusia. Emosi dan tingkah laku Beliau selalu terkontrol dan terkendali.

Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah saw. sangat stabil. Beliau hanya marah bila berkaitan dengan agama saja, misalnya karena aturan atau larangan Allah dilanggar. Bahkan Abdullah bin Umar r.a. Pernah mengatakan bahwa Rasulullah

⁷⁵Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 896.

saw. tidak pernah bersikap tidak pantas dan tidak pernah mengatakan yang tidak layak.

Adakah dokter di Abad ketujuh Masehi yang berani memastikan bahwa kondisi kejiwaan seseorang akan berpengaruh terhadap fisiknya? Itulah dia Rasulullah saw., utusan Allah swt. Kapan saja para sahabat menjumpai Rasulullah saw., mereka selalu melihat wajah beliau cerah, dan senyuman selalu tersungging di bibir beliau, tak pernah beliau tampak susah, kendati tugas berat sehari-hari membebani pundak beliau. Beliau harus berdakwah, mengkomunikasikan perintah dan larangan Allah kepada umat manusia, mengurus keluarga, membina umat, menerima delegasi atau tamu-tamu dari negara tetangga, dan bahkan berperang dengan kaum kafir. Semua beliau jalani dengan lapang dada dan semata-mata hanya mengharap belas kasih dan rida Allah swt. Karenanya beliau tidak pernah tampak gelisah, cemas apalagi stres.

Jiwa yang selalu tertekan, gundah-gulana, selalu curiga, iri, sombong, riya, sedih, dan tidak gembira dapat menurunkan daya tahan tubuh, akibatnya tubuh akan mudah diserang penyakit. Oleh karena itu, Rasulullah saw. menyuruh umatnya menjauhi kondisi kejiwaan yang bisa mengundang penyakit. Cara yang paling baik adalah dengan banyak mengingat Allah. Sebab hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.⁷⁶

3. Kesehatan Rohani

Umat Islam sangat meyakini bahwa manusia bisa hidup karena adanya ruh. Boleh dibilang, ruh yang bersemayam di dalam jasad kasar manusia adalah hidup itu

⁷⁶QS Al-Ra'd (13): 28.

sendiri.⁷⁷ Tapi mengetahui tahu lebih jauh tentang ruh ini, misalnya substansi atau hakekatnya, kita tidak bisa. Allah sudah membatasi masalah ini dengan firman-Nya dalam QS al-Isra' 17: 85.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Terjemahnya:

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."⁷⁸

Cukuplah firman Allah itu sebagai sandaran, bahwa mencari hakekat ruh itu akan sia-sia. Biarlah semua menjadi "urusan" Allah. Sebab Nabi Muhammad saw. sendiri juga diperintahkan oleh Allah hanya menjawab pertanyaan seputar ruh seperti di atas. Tidak lebih tidak kurang. Banyak sekali pertanyaan manusia seputar ruh, misalnya: Apakah ruh bisa mati juga seperti jasad? Ke manakah perginya ruh setelah jasad dikubur? dan sebagainya. Tapi biarlah pertanyaan itu sampai di situ saja, karena agama memang sangat membatasi masalah ini.

Walaupun persoalan ruh begitu misterius dan menjadi urusan Allah, tapi harus tetap wajib diberikan hak-hak *ruhaniahnya*, karena bersemayam di dalam jasad kasar tubuh kita. Di antara hak-hak ruh yang harus dipenuhi adalah memberinya 'makanan' agar dia tetap sehat. Ruh bersifat spiritual, maka makanannya juga bersifat spiritual. Karena ruh berasal dari Allah, maka makanan ruh juga berasal dari Allah swt., asupan gizi yang paling baik bagi ruhani, firman-firman Allah, dan diaplikasikan oleh akal dan tubuh dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Orang-orang yang sehat ruhaninya adalah mereka yang senantiasa menjaga hubungan baiknya dengan Allah swt.

⁷⁷ Brilliantono M. Soenarwo, *op.cit.*, h. 136.

⁷⁸ Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 396.

Menegakkan shalat, berzikir, berdoa, bersedekah, berzakat, bersilatullah, mendengarkan ceramah agama, dan mengerjakan perintah agama atau aktifitas ibadah lainnya, merupakan cara memberi asupan nutrisi bagi ruhani, betapun jasmani, jiwa, dan ruhani harus mendapatkan hak-haknya secara proporsional. Tidaklah adil bila menghiasi jasmani dengan sebaik-baiknya, tapi mengabaikan hak-hak ruhani.

Bagaimana jadinya sebuah rumah yang dihiasi dengan dekorasi yang indah, cat yang penuh warna, lampu yang terang benderang, tapi pondasinya dibiarkan keropos dimakan rayap karena terbuat dari papan yang mudah rapuh? Bukankah pondasi adalah penyangga yang membuat rumah berdiri tegak? Begitu juga aktifitas ibadah. Dia adalah penyangga hidup yang dengannya diharapkan mendapat kebahagiaan yang hakiki di dunia maupun akhirat kelak. Dahaga ruhani (*spiritual hopeless*) paling terasa di dunia barat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya membawa maslahat, tapi juga mudharat bagi kemanusiaan. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dari fitrah sejatinya, yakni fitrah akan kebutuhan jiwanya kepada Tuhan. Akhirnya jiwa mereka menjadi kering dan tandus, jika ada sentuhan spiritual di sana. Semuanya serba mesin, angka, dan materi.⁷⁹ Betapa hebat dan mengerikannya dampak dari kekeringan rohani ini, sehingga seseorang akan melakukan apa saja untuk memuaskan rohani. Meski yang dilakukannya bertentangan dengan akal sehat.

⁷⁹Karenanya, sejak awal tahun 1970, terjadi kehebohan spiritual di Barat dengan bermunculannya *pseudo* agama yang menampung dahaga ruhani masyarakat modern. Gerakan spiritual ini dikenal dengan nama *New Religion Movement (NRM)* yang mendapat reaksi keras dari kaum agamawan “tradisional”. Aktifitas NRM jalan terus dan main banyak menari minat kalangan muda. Contoh sekte hasil NRM adalah *Children Of God, church of Scientology, Unification Church, Hare Kresna*, dan lain-lain. Pada tahun 1977, pendeta James Jone mengajak jemaatnya bunuh diri missal. Juga David Koresh melakukan hal yang sama bersama jemaatnya pada 1955.

4. Kesehatan Perilaku

Orang-orang yang sehat jasmani, jiwa, dan rohaninya tentulah akan sehat pula perilakunya.⁸⁰ Semua perbuatannya sangat terukur, wajar dan dilakukan dengan kesadaran penuh. Mereka juga selalu tampil ceria, gembira dan tidak suntuk, dengan emosi yang stabil dan terkendali. Seorang sahabat Abdullah bin Harits berkata: “Aku tidak pernah melihat seseorang yang banyak tersenyum melebihi Rasulullah saw.

Masih lekat dalam ingatan peristiwa pembunuhan sadis dan berantai yang dilakukan oleh seorang gay asal Jombang, Jawa Timur. Peristiwa sadis dan mengerikan itu sangat mengguncang akal sehat. Bagaimana seseorang yang tampak baik kemudian bisa melakukan kekejaman yang luar biasa. Membunuh belasan orang tanpa perasaan salah. Kalau jiwa seseorang tidak sehat, maka perilakunya pun menjadi tidak sehat. Karena sesungguhnya, jiwa inilah salah satu motor penggerak hidup. Jasad hanya wadah kasar tempat jiwa bersemayam, yang bergerak karena mengikuti kemauan jiwa.

Memperkenalkan nilai-nilai agama dan budi pekerti sejak dini kepada anak-anak adalah cara terbaik untuk mendapatkan generasi yang sehat lahir batin dan sehat perilakunya. Hidup di zaman yang serba permisif ini, nilai-nilai hidup yang dulu sangat diagungkan semakin tidak diindahkan. Orang-orang hidup serba individualistik. Kalaupun ada kebersamaan itu hanya bersifat primordial saja, karena kesamaan suku, agama, partai, dan lain sebagainya. Padahal Nabi Muhammad saw. adalah teladan utama yang telah mengajarkan bahwa orang-orang Islam adalah

⁸⁰Brilliantono M. Soenarwo, *op. cit.*, h. 138.

bersaudara dan bahwa manusia yang baik adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain.

Sehat perilaku harus dimulai dari individu-individu yang kemudian ditularkan kepada lingkungan paling dekat, yakni keluarga. Karena keluarga adalah elemen paling penting sebuah masyarakat. Kalau kemudian seluruh anggota masyarakat juga sehat perilakunya, maka akan menjadi asset besar bagi negara. Negara yang masyarakat sehat perilakunya adalah negara yang kuat, yang dengan itu keadilan bisa ditegakkan dan kesejahteraan bisa disebarluaskan.

5. Kesehatan Lingkungan

Islam memandang masalah kesehatan secara komprehensif. Bukan hanya fisik, psikis dan rohani yang perlu sehat, tetapi juga lingkungan.⁸¹ Karena lingkungan adalah tempat sebuah komunitas manusia berdiam, beraktifitas dan bersosialisasi, yang harus dijaga kebersihan dan kenyamanannya.

Allah berfirman dalam QS al-Rum/30: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁸²

Allah mengatakan bahwa kerusakan ekosistem adalah akibat kerakusan dan ketamakan manusia yang memperlakukan alam dan lingkungan semauanya saja, tanpa menghiraukan dampaknya. Kerusakan ekosistem membuat lingkungan menjadi tidak

⁸¹*Ibid.*, h. 140.

⁸²Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 576.

sehat dan tidak nyaman untuk dihuni manusia. Dalam lingkup yang lebih besar, kerusakan lingkungan mengakibatkan perubahan suhu bumi, terganggunya musim dan sering terjadi bencana alam. Islam memandang sehat itu secara holistik dan menyeluruh. Sehat lahir dan batin, jasmani dan rohani. Artinya, sehat secara fisik, psikologik, sosial dan spiritual



BAB III

PENYAKIT DAN PENGOBATAN MENURUT AJARAN ISLAM

A. Penyakit dalam Al-Qur'an

1. Pengertian Penyakit

Penyakit adalah suatu keadaan abnormal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan, disfungsi atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Untuk menyembuhkan penyakit, orang-orang biasa berkonsultasi dengan seorang dokter.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyakit diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan terjadinya gangguan pada makhluk hidup. Gangguan kesehatan yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau kelainan sistem faal atau jaringan pada organ tubuh.¹

Bila merujuk pada teori ilmu kesehatan kontemporer, sumber penyakit berasal dari empat macam yakni: toksid (racun) yang tertimbun dalam tubuh, ketidakseimbangan suhu badan, ketidakseimbangan angin, dan ketidakseimbangan pikiran. Asal mula adanya racun dalam tubuh manusia bersumber dari bahan-bahan kimia yang berlebihan yang pernah dikonsumsi yang tercampur dalam makanan-minuman seperti bahan pewarna, bahan pengawet, dan lainnya yang tidak diperlukan tubuh. Sedang ketidakseimbangan suhu badan disebabkan system pengeluaran urin yang bermasalah. Demikian halnya ketidakseimbangan angin menyebabkan masalah di dalam usus besar dan matinya bakteri positif serta kekurangan enzim tubuh.

¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 981.

Sementara ketidakseimbangan pikiran (stress) menyebabkan tubuh mengeluarkan hormon steroid yang melemahkan sistem imunitas.²

Pendapat pakar lainnya menyebutkan penyakit bukan bersumber dari kuman, virus atau lain, tetapi lebih disebabkan dari kelemahan sistem daya tahan tubuh manusia (sistem imunitas). Apabila sistem imunitas lemah atau terganggu, maka kuman (bakteri), atau virus mulai menyerang tubuh. Sebagai ilustrasi tentang sistem imunitas, orang-orang yang bekerja sebagai pengumpul barang-barang bekas/sampah (pemulung) tampak selalu kelihatan segar dan bugar sementara banyak orang yang sehari-hari bekerja di dalam kantor yang dilengkapi fasilitas nyaman seperti AC ataupun orang-orang yang banyak menghabiskan waktu didalam rumah banyak terjangkit penyakit-penyakit kronis.³

Berdasarkan tempatnya, rumah sakit pun dapat menjadi sumber penyakit yang disebut *nosokomial*. Kualitas bakteri di rumah sakit bisa lebih ganas dibanding tempat-tempat fasilitas umum lainnya karena sebelumnya telah berkompetisi secara alami dengan bakteri lainnya, sehingga memiliki keunggulan dan berhasil hidup mengalahkan bakteri lain. Proses pengobatan atau penyembuhan penderita penyakit nosokomial tidak bisa dilakukan seperti pasien biasa, melainkan memerlukan proses perawatan khusus. Para dokter, perawat, bidan dan paramedis yang bertugas di rumah sakit tergolong komunitas profesi yang sangat rawan tertular penyakit. Anggota masyarakatpun berpotensi terkena penyakit nosokomial bila membesuk pasien yang tengah dirawat inap di rumah sakit.⁴

²Fatmah Afrianty Gobel, "Pengobatan menurut Al-Qur'an dan Sains", *Kompasiana*, 9 April 2011.

³*Ibid.*

⁴www.Kompas.com.

Lemari pendingin (kulkas) yang terletak di dalam rumah pun dapat menjadi sumber penyakit. Makanan yang tersimpan dalam kulkas bisa ditumbuhi jamur baik sebagian maupun seluruh permukaan makanan dan bahan makanan. Jamur dapat menyebabkan reaksi alergi dan masalah pada pernapasan. Beberapa jenis jamur menghasilkan mikotoksin yaitu zat beracun yang dapat membuat orang sakit.⁵

Makanan protein pun dapat menjadi sumber penyakit. Padahal selama ini protein diperlukan tubuh untuk membangun otot, jaringan kulit, rambut, kuku dan bagian tubuh lainnya. Idealnya seseorang butuh 0,72 gram protein untuk setiap kilogram berat badan. Jika berat badan seseorang sebesar 80 kg, maka protein yang dibutuhkan adalah sekitar 57 gram. Menurut Gail Butterfield, PhD, RD, pakar nutrisi dari Stanford University, dalam *Journal of the American Geriatrics Society*, jumlah protein yang lebih dari 30 persen kebutuhan kalori tubuh bisa membahayakan kesehatan. Tidak seperti sel-sel lemak yang bisa disimpan dalam jaringan lemak jika kelebihan, tubuh tidak punya tempat untuk menyimpan kelebihan protein. Oleh karena itu, kebanyakan protein akan diubah oleh tubuh menjadi lemak terlebih dahulu untuk bisa disimpan. Disinilah kunci dari bahaya kelebihan protein.⁶

Gail Butterfield yang juga menjabat Direktur Nutrition Studies at the Palo Alto Veterans Administration Medical Center, mengatakan bahwa kelebihan protein bisa menghasilkan senyawa *keton* yang bersifat racun. Senyawa tersebut akan menyebabkan ginjal bekerja lebih berat untuk mengeluarkannya dari tubuh. Alhasil, ginjal akan membutuhkan lebih banyak air dan dari situlah dehidrasi muncul. Jika tubuh sudah *dehidrasi*, berat badan bisa berkurang karena massa otot dan tulang

⁵*Ibid.*

⁶Gail Butterfield, PhD, RD, dalam *Journal of the American Geriatrics Society*. t.dt.

berkurang. Akibatnya, timbul risiko *osteoporosis*. *Dehidrasi* juga menyebabkan ginjal menjadi stres dan efeknya akan berdampak pada jantung. Senyawa *keton* dan *dehidrasi* juga menyebabkan tubuh menjadi lemas, pusing, bau mulut dan lainnya. Protein juga bisa menyebabkan reaksi alergi, seperti *dermatitis topic*, *kaligata*, penyakit *kolagen*, *colitis ulserativa* dan penyakit *crohn*. Protein hewani yang berlebihan dapat merusak DNA dan mengubah sel-sel menjadi sel kanker.⁷

Banyaknya jenis penyakit baru yang menular dan berbahaya saat ini di seluruh dunia ternyata tidak membuat manusia menjadi sadar akan kesalahannya. Menurut data di Indonesia dalam sehari jumlah manusia yang mati karena sakit mencapai +/-300 orang/hari. Ini merupakan pekerjaan rumah yang sangat berat bagi pemerintah untuk mengatasinya. Manusia terlalu yakin dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya sehingga lupa bahwa sakit-sehat, hidup-mati, miskin-kaya semua di tangan Allah. Tanpa sadar sebenarnya manusia telah kembali ke jaman jahiliah. Inilah yang disebut jahiliah modern. Di mana manusia menyembah ilmu pengetahuan dan teknologi (berhala/kebendaan). Fakta menunjukkan bahwa hingga saat ini teknologi medis/dokter tidak mampu menyembuhkan penyakit seperti diabetes, stroke, kolesterol, lupus, Aids, flu burung/babi dan lain-lain. Saat ini ilmu kedokteran hanyalah sekedar untuk mengurangi rasa sakit. Seharusnya ini menjadi bahan renungan bersama, betapa manusia memiliki keterbatasan.

2. Sebab dan Akibat Penyakit

Islam adalah agama yang sempurna, komprehensif, lengkap, dan menyeluruh. Tidak ada aspek atau bidang kehidupan yang tidak disentuh ajaran Islam, baik dalam

⁷*Ibid.*

bentuk spiritual saja, sosial, politik, ekonomi, budaya dan sains, semua dirangkul oleh Islam. Setidak-tidaknya Islam meletakkan dasar-dasar pijakan bagi semua bidang kehidupan. Sehingga tidak mengherankan jika umat Islam selalu menemukan dalil untuk semua urusan dunia, baik dari teks-teks Al-Qur'an maupun hadis-hadis Nabi Muhammad saw.⁸

Begitu juga dalam persoalan sakit atau penyakit. Islam mempunyai pandangan khusus tentang ini. Secara umum, menurut Ibnu Qayyim penyakit itu terbagi dua, yaitu penyakit batin (hati, jiwa) dan penyakit jasmani. Dengan demikian cara pengobatan juga dengan dua cara, pengobatan batin dan pengobatan jasmani.⁹ Sedang sumber-sumber penyakit sangat tergantung pada hal-hal yang memengaruhinya. Antara lain dapat dilihat pada:¹⁰

a. Sakit dan penyakit sebagai gaya dan pola hidup

Sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, yakni dengan adanya akal untuk berpikir, manusia diberi kebebasan memilih. Karena akal dapat diandalkan sebagai alat ukur, apakah pilihan hidup orang itu atau buruk. Akan tetapi, manusia selalu berani mengambil resiko, meskipun sudah mengetahui bahwa sesuatu itu tidak baik dan akan mendatangkan mudharat. Seperti, mengetahui narkoba dan apapun jenisnya sangat membahayakan, Namun sebagian orang malah menggunakan narkoba sebagai makanan sehari-hari. Demikian juga untuk kasus-kasus lainnya.

Bagi yang tinggal dan bekerja di kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung dan sebagainya, memang banyak sekali menerima tawaran kesenangan. Hal

⁸Briliantono M. Soenarwo, *Allah Sang Tabib* (Cet. II; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2009), h. 96.

⁹Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *al-Tibb al-Nabawi* (t.t: Dar al-Taqwa al-Turats, 1999), h. 5-9.

¹⁰Briliantono M. Soenarwo, *op. cit.*, h. 96-107.

ini berbanding lurus dengan tingkat kesibukan dan tekanan yang dihadapinya. Persaingan hidup yang begitu dahsyat dan ketat membuat mereka harus terlempar dari orbit hidup yang “normal”. Mereka nyaris menjadi mesin pencetak uang yang tak berjiwa, yang bekerja atau memburu karir tanpa kenal waktu. Akhirnya untuk menghilangkan kepenatan, kesuntukan, dan keluar dari rutinitas sehari-hari, mereka mencari berbagai kesenangan. Aktivitas mereka di luar jam kerja inilah yang melahirkan pola dan gaya hidup serta menjadi trend di kalangan menengah-atas perkotaan.¹¹

Gaya atau pola hidup yang tidak normal ini biasanya berkenaan dengan soal makanan dan penggunaan waktu. Ketika merasa sehat, terkadang memakan dan minum apa saja, tidak peduli makanan dan minuman itu membahayakan bagi kesehatan. Terkadang manusia juga seenaknya saja mengatur waktu. Sehingga dapat menghabiskan waktu di kantor atau di tempat kerja lebih banyak daripada di rumah. Pergi pagi dan pulang hampir pagi lagi. Terkadang setelah lelah bekerja, tidak langsung pulang ke rumah, melainkan mengusir kelelahan dengan *dugem*, *clubbing* di lantai-lantai diskotek atau hanya sekedar kengan di pub. Di sisi lain ada yang asyik begadang melakukan aktifitas yang tidak berarti dan sia-sia, main karambol atau melempar kartu gaplek. Lain halnya kalau begadang, menghabiskan malam, dengan aktivitas positif, atau bersimpuh di atas sajadah, *taqarub*, mendekatkan diri kepada Allah swt., dalam kesunyian malam di saat orang terlelap dalam buaian mimpi. Allah swt. berfirman dalam QS Al-Baqarah/2: 195.

... بأيديكم التهلكة ...

¹¹*Ibid.*

Terjemahnya:

...Dan janganlah kamu menjerumuskan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan...¹²

Apabila gaya dan pola hidup seperti di atas, maka sesungguhnya manusia sedang mengundang penyakit dalam tubuhnya. Dia sedang menjerumuskan diri sendiri ke dalam kebinasaan. Dengan kata lain, sangat wajar jikalau ia menderita suatu penyakit dikarenakan pola dan gaya hidup yang tidak sehat.

b. Sakit dan penyakit sebagai musibah

Tidak ada seorangpun yang mengharapkan sakit atau terkena sesuatu penyakit. Sedapat mungkin sumber penyakit itu di jauhi. Untuk itu, pemerintah memprogramkan imunisasi dini bagi balita. Tentu saja bagian dari rencana mencegah kemungkinan seorang bayi terkena penyakit. Cara lain yaitu berusaha menjaga kesehatan tubuh dan menghindari penyakit dengan rajin berolah raga. Bagi yang mempunyai uang lebih, menjadi anggota klub fitness yang sekarang banyak menjamur adalah pilihan tepat. Sedang yang merasa cukup puas dengan hanya mengkonsumsi suplemen agar selalu bugar.

Orang yang sadar menjadikan pola dan gaya hidup, aktifitas dan makanannya agar tetap bisa tampil prima adalah mereka yang mengerti betul arti kesehatan. mereka rela menghabiskan banyak uang untuk menjaga kesehatan. Juga selalu meluangkan waktu untuk berolah raga. Tapi kalau semua upaya pencegahan telah dilakukan, ternyata penyakit datang juga. Itu musibah namanya. Atau bisa juga seseorang yang hari ini sehat segar bugar, besok pagi menderita luka parah akibat kecelakaan. Jika demikian, maka tidak ada yang dapat dilakukan kecuali tawakal,

¹² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa, 2001), h. 854. h. 37.

Berserah diri kepada Allah setelah semua usaha pengobatan dan penyembuhan dilakukan.¹³

Musibah terkadang datang tanpa salam. Dia muncul begitu saja, tiba-tiba dan tanpa diundang. Musibah juga sering hadir tanpa bisa diprediksi sebelumnya. Orang Islam harus senantiasa berpikiran positif dalam menerima musibah. Musibah adalah bentuk lain dari kasih sayang Allah swt. dan membutuhkan kearifan dalam memahaminya.

c. Sakit dan penyakit sebagai cobaan atau ujian

Allah swt. berfirman dalam QS al-Anbiya/21: 35.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan kepada kamilah kamu dikembalikan.¹⁴

Dalam sejarah dikisahkan, betapa beratnya penyakit yang ditimpakan kepada Nabiullah Ayyub as. Bagaimana Nabi, yang juga pengusaha itu, diberi cobaan dan ujian dengan penyakit yang sangat memalukan dan menjijikkan, yaitu penyakit kulit. Seluruh tubuh Nabi Ayyub as., kecuali wajah, konon tiba-tiba dari kulitnya keluarlah nanah dan berbau busuk, padahal sebelumnya beliau adalah lelaki yang tampan, sehat dan gagah. Tapi tidak sekalipun Nabi Ayyub as. mengeluh atas apa yang menimpanya. Meski Nabi Ayyub tidak sepadan dipersandingkan dengan manusia biasa lainnya, akan tetapi pelajaran berharga yang patut dijadikan teladan, yaitu kesabaran Nabi Ayyub dalam menerima ujian Allah. Nabi Ayyub menjalani

¹³Briliantono M. Soenarwo, *op. cit.*, h. 98.

¹⁴Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 452.

hidup kesehariannya tanpa mengeluh sedikitpun. Karena keluhan itu sangat berpotensi melemahkan semangat untuk sembuh.

Betapa banyak orang yang meskipun didera penyakit, tapi mereka tetap sabar. Mereka meyakini kalau Allah sedang mengujinya, pastilah ada maksud yang baik di sana. Meskipun hal yang baik itu tersembunyi dan tidak bisa langsung diketahui. Tetapi, banyak pula orang yang didera penyakit dan begitu mudahnya ia berputus asa dan mengeluh atas ujian yang ditimpakan kepadanya. Bahkan, tidak sedikit pula yang kemudian jauh dari ajaran agama hanya karena mengharapkan kesembuhan dari penyakit yang dideritanya.¹⁵

d. Sakit dan Penyakit sebagai teguran Allah

Ketika seseorang itu sehat, terkadang berbuat semaunya. Bekerja tak kenal lelah, kepala jadi kaki, kaki jadi kepala. Tak sedikitpun rasa lelah dalam mengejar materi duniawi. Waktu 24 jam sehari seperti tidak cukup untuk mengakomodasi semua aktivitas harian. Padahal Nabi Muhammad saw. mengatakan bahwa tubuh juga mempunyai hak untuk beristirahat. Oleh karena itu, tubuh tidak boleh dipaksa bekerja seharian tanpa henti. Mata juga mempunyai hak untuk tidur. Tulang-tulang juga butuh diluruskan di tempat tidur agar bisa bertugas lagi dengan baik. Begitu indah tuntunan Nabi saw. Beliau menginginkan agar umatnya hidup seimbang. Sehingga tidak ada bagian kecil pun dari tubuh yang terdzalimi karena tidak ditunaikan hak-haknya. Ketika akhirnya kondisi kesehatan terganggu dan tergolek sakit, barulah terasa betapa mahal dan berharganya kesehatan itu.

Sekiranya sakit itu menimpa, maka dianjurkan untuk mengucapkan syukur kepada Allah swt. Karena sakit yang diderita merupakan teguran halus dari Allah

¹⁵ *Ibid.*, h. 99.

agar menjalani aktivitas keseharian secara wajar dan tidak berlebihan. Dengan diberinya teguran berupa sakit, dapat menyadarkan seseorang akan hak-hak tubuh yang harus ditunaikan. Sekiranya Allah tidak memberi sakit, tentu ia akan terus bekerja tak kenal waktu. Dan tentu saja kemungkinan mengidap penyakit yang lebih parah akan sangat besar.¹⁶

Oleh karena itu, yang paling baik adalah hidup seperti yang dijalani Rasulullah saw. Beliau berpuasa, tapi beliau juga berbuka, makan dan minum untuk menjaga kesehatan tubuh. Beliau beribadah, berdakwah, dan bekerja, tapi beliau juga tidur untuk beristirahat agar tubuh beliau bisa segar kembali. Beliau sibuk luar biasa, tapi beliau masih meluangkan waktu untuk bercengkerama dan bercanda dengan istri-istri, anak menantu dan cucu beliau.

e. Sakit dan Penyakit sebagai azab dan hukuman Allah

Salah satu nama Allah dalam *Asma al-Husna* adalah *Al-Dhar* (Yang Maha Memberi Penderitaan). Apakah ini berarti bahwa Allah kejam dan jahat? Jawabannya bisa ya, bagi mereka yang berpikiran sempit, yang hanya melihat hasil akhir sebuah kejadian tanpa merunut pada prosesnya serta latar belakangnya.

Tapi bagi orang-orang yang beriman, asma Allah *Adh-Dhar* diyakini sebagai sifat Maha Kuasa Mutlak Allah dan Allah juga Maha Berkehendak. Apa saja yang Allah inginkan terjadi, maka pasti terjadi. Sebab bisa Allah menghendaki sesuatu yang cukup hanya dengan mengatakan, “jadilah!”, maka terjadilah apa yang diinginkan Allah itu. Karena Allah adalah Pembuat Peraturan, maka Allah juga berhak menghukum hamba-hamba yang melanggar peraturan yang dibuat-Nya.

¹⁶Briliantono M. Soenarwo, *op. cit.*, h. 100-101.

Sebuah negara membuat undang-undang dan peraturan untuk warganya, segenap aparatur negara itu difungsikan sebagai pelaksana atau pengawasnya. Kalau ada seorang warga negara yang melanggar peraturan, maka aparat negara berhak memberinya sanksi dan hukuman. Dijatuhinya hukuman kepada seorang warga negara bukanlah bentuk kekejaman dari negara itu, melainkan demi kebaikan warga negara yang terhukum itu sendiri. Demikian juga Allah. Bukanlah Allah Tuhan alam semesta? Dia berhak berbuat apa saja atas kehendak-Nya, termasuk memberikan hukuman kepada hamba-hambanya-Nya yang melampaui batas dalam berperilaku.

Seorang hamba yang sudah terlalu jauh atau melampaui batas dan berbuat kerusakan pada tubuhnya, misalnya pecandu narkoba kelas berat, maka wajar saja jikalau Allah menghukumnya. Sebab sesungguhnya tubuh ini hakekatnya adalah pinjaman dari Allah. Status tubuh hanya, HGP atau “Hak Guna Pakai” saja, bukan pemilik sebenarnya. Allah-lah Sang Pemilik.¹⁷

Mengabaikan hak-hak tubuh atau memperlakukannya dengan semena-mena, mungkin saja Allah menghukumnya dengan sakit atau penyakit. Tujuannya tidak lain agar manusia sadar dan kembali merawat serta menjaga tubuhnya.

f. Sakit dan penyakit sebagai penghapus dosa

Nabi saw. bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ
ورقها¹⁸

¹⁷*Ibid.*, h. 101-102.

¹⁸Imam al-Bukhariy, *Shahih Bukhariy* (Mesir: Maktabah Fayyadh al-Manshurah, 2001, No. 5235 . Lihat pula Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, Kitab al-Thibb, no.3377.

Artinya:

Tidak ada seorang muslimpun yang ditimpa gangguan penyakit atau semacamnya, melainkan dengan ujian itu Allah menghapuskan perbuatan buruknya serta digugurkan dosa-dosanya sebagaimana pohon menggugurkan daun-daunnya.

Jadi, seseorang yang menderita suatu penyakit, sesungguhnya dia dihibur dengan kabar gembira bahwa penyakit yang dideritanya itu adalah kafarat atas dosa-dosa yang telah dilakukannya. Penyakitnya adalah penebus dan bahkan penghapus-dosa-dosanya. Betapa banyak maksiat yang telah dilakukan, baik yang disengaja, yang khilaf maupun yang tidak disengaja. Setiap saat, sadar atau tidak sadar, melakukan apa yang dilarang oleh Allah termasuk maksiat.

Bila seorang muslim kakinya tertusuk duri, kemungkinan karena kaki si muslim tadi sering melangkah ke tempat-tempat yang diharamkan agama. Atau hakikatnya pernah melakukan gerakan tidak terpuji, misalnya menendang orang miskin. Bila Allah berkehendak menghapuskan dosa si muslim itu, maka Allah mengujinya dengan tusukan duri di kakinya. Ini dimaksudkan agar si muslim itu segera intropeksi diri. Dengan begitu dia akan segera menyadari kekeliruannya dan kembali ke jalan yang benar.

Betapa seorang muslim diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. untuk senantiasa berbaik sangka kepada Allah swt. dalam segala keadaan. Karena seseorang tidak pernah mengetahui, apa sebenarnya yang ingin “dikatakan” Allah melalui sakit itu. Akan tetapi, orang yang beriman harus meyakini bahwa setiap yang Allah berikan adalah sesuatu yang terbaik. Di saat seseorang asyik dengan urusannya dan melupakan Allah, maka Allah menegurnya dengan penyakit. Allah ingin mengem-

balikan hambaNya kepada fitrah kesucian. Bukan Hamba dunia, hamba harta, pangkat, jabatan, dan sebagainya.¹⁹

g. Sakit dan penyakit sebagai sarana menaikkan derajat kemuliaan

Seringkali seseorang menyikapi sakit atau penyakit yang diderita dengan sikap pesimis dan fatalis. Ia hanya berpikir dan terfokus pada penyakitnya saja, sehingga tidak bisa berimprovisasi ke sudut yang lain. Menderita sakit itu merupakan takdir dari Allah. Tapi mungkin saja dengan sakit itu Allah berkehendak memuliakan hambaNya. Allah ingin kualitas atau *maqam* hambaNya naik ke tingkat yang lebih tinggi. Bukankah waktu sekolah dulu, seseorang yang ingin naik kelas harus menghadapi ujian terlebih dahulu? Seorang karateka harus mengikuti ujian berkali-kali sebelum akhirnya dia berhak mengenakan sabuk berwarna hitam. Demikian pula dengan Allah. Bila Allah menghendaki derajat hambaNya naik, maka Dia akan mengujinya dengan berbagai musibah, termasuk dengan penyakit.

Oleh karenanya, bila menderita suatu penyakit, selain berusaha berobat, juga diwajibkan untuk berbaik sangka kepada Allah. Seorang hamba wajib terus bersyukur dan mengingat-Nya. Juga berdoa memohon yang terbaik dari-Nya. Mudah-mudahan dengan penyakit itu Allah berkenan memberikan kebaikan dan memuliakannya.

Orang yang senantiasa bersabar terhadap penyakit yang dideritanya sehingga dia tidak bisa melakukan aktivitas rutinnnya yang baik, maka Allah swt. tetap akan mencatat pahalanya seperti kalau dia melakukannya di kala sehat, meskipun dia hanya tergolek di tempat tidur.²⁰

¹⁹*Ibid.*, h. 103.

²⁰*Ibid.*, h. 104.

Dalam sebuah hadist Qudsi Allah swt. memberi perintah kepada para malaikat pencatat amal kebaikan: "Bila Aku menguji salah seorang hamba-Ku yang beriman, lalu dia memuji-ku atas ujian itu, maka berilah dia pahala sebagaimana pahala yang bisa kalian berikan kepadanya (ketika dikerjakan saat dia sehat)." (HR Ahmad dan Tābrani).

h. Sakit dan penyakit sebagai bentuk kasih sayang Allah

Sifat Allah yang paling sering diucapkan oleh kaum Muslimin adalah *al-Rahman* dan *al-Rahim*, Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Kedua sifat itu selalu diucapkan setiap kali seorang muslim memulai aktivitas positif, juga dalam shalat dan ritual lainnya. Demikianlah yang dicontohkan Nabi saw. Segala kemampuan yang dimiliki dan segala sesuatu yang terjadi, yang tanpa disadari adalah bentuk kasih sayang Allah. Namun, sering kali Allah mempunyai "bahasa" sendiri untuk menampilkan kasih sayang-Nya itu. Tidak semua orang bisa memahami hal seperti itu, kecuali yang beriman. Itulah sebabnya akhlak dan perilaku orang-orang yang beriman mendapat pujian dari Nabi Muhammad saw, beliau bersabda: "sikap seorang mukmin itu sangat mengagumkan, bila mendapat kesusahan hidup mereka bersabar, dan bila menerima kenikmatan maka mereka bersyukur".

Seorang mukmin selalu yakin bahwa setiap apa pun yang dirasakan dan dialaminya adalah atas kehendak Allah. Dan tentu saja ada hikmah yang tersembunyi di baliknya. Jika ia ditimpa oleh sesuatu kemalangan, maka dia bersabar dan terus meningkatkan kesabarannya. Dia tidak mengeluh kecuali dia memohon pertolongan yang paling baik kepada Allah. Dia tidak "mengumumkan" kesusahan hidupnya kepada khalayak yang tidak meminta-minta. Dia hanya menghiba kepada

Allah, sehingga tidak ada orang yang tahu kalau dia sedang susah. Tapi sebaliknya, bila dia dianugerahi kenikmatan atau kebahagiaan, maka dia bersyukur dan terus meningkatkan kualitas syukurnya dengan mendistribusikan kenikmatan itu kepada orang lain melalui zakat, infak atau sedekah. Agar orang lain juga bisa ikut merasakan kenikmatan seperti yang dirasakannya.²¹

Seorang mukmin dapat merasakan kasih sayang Allah swt. bahkan ketika dia menderita suatu penyakit dan tak berdaya di tempat tidur atau di rumah sakit. Dia sangat legowo dan besar jiwa dalam menerima cobaan berupa penyakit. Cintanya kepada Allah, semakin meningkat justru pada saat-saat dia sakit. Karena dia yakin, Allah sangat mencintainya.

Sebuah analogi sederhana, seorang karyawan akan sangat senang bisa dekat dengan pemimpinnya, atau pemilik perusahaan. Kedekatannya dengan pemimpin tentu akan membuahkan banyak keuntungan: gaji, pangkat, fasilitas, dan kemudahan-kemudahan lainnya. Dan semua karyawan pasti berusaha bisa dekat dengan sang pemimpin, tidak jarang ada yang rela bersusah payah melayani dan menyenangkan sang majikan demi mendapatkan perhatiannya. Tapi, tidak demikian dengan Allah swt., Zat yang Maha segalanya ini justru “memaksa” manusia untuk dekat dengan-Nya. Dia tidak kehilangan apa-apa seandainya seluruh umat manusia di dunia ini tidak mengakui dan tidak menyembah-Nya. Salah satu bentuk pemaksaan-Nya itu adalah dengan menurunkan musibah. Misalnya melalui sakit. Dengan musibah, maka ia ingat kembali kepada Allah dan berusaha mendekat, sedang mereka yang taat akan semakin dekat.

3. Klasifikasi Penyakit

²¹Briliantono M. Soenarwo, *op. cit.*, h. 105.

Ada dua macam penyakit, yaitu penyakit jasmani dan penyakit jiwa. Penyakit jasmani adalah penyakit yang sudah banyak dikenal dan hampir seluruh manusia pernah mengalaminya. Hal tersebut dapat diobati dengan cara secara medis maupun secara tradisionil/pengobatan alternatif. Sedangkan penyakit jiwa adalah penyakit yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yang mengakibatkan terganggunya sistem syaraf, sehingga mengakibatkan gerak gerik manusia tersebut menjadi tidak terkontrol atau tidak normal.

Ibnu Qayyim membagi penyakit itu menjadi dua, yaitu penyakit batin (hati, jiwa) dan penyakit jasmani. Dengan demikian cara pengobatan juga dengan dua cara, pengobatan batin dan pengobatan jasmani.²²

Siapapun di dunia ini selama masih bernama manusia, bahkan makhluk hidup pasti pernah sakit. Dari mulai sakit ringan seperti masuk angin, jerawat dan panu sampai sakit berat seperti stroke, jantung, dan gagal ginjal. Semakin hari jumlah orang sakit semakin banyak sehingga rumah sakit, puskesmas dan klinik kesehatan tidak pernah sepi pasien. Bahkan sebagian orang menangkap fenomena ini sebagai peluang bisnis yang menguntungkan; sampai ada yang mengatakan bahwa salah satu bisnis yang menguntungkan adalah usaha rumah sakit atau klinik kesehatan. Banyak orang yang dari muda sampai tua bekerja mati-matian banting tulang tak mengenal waktu dan bersosialisasi dengan tetangga dan keluarga. Akan tetapi ketika masa pension tiba tabungannya habis digunakan untuk berobat. Sebuah hal yang sangat ironis.

Penyebab sakit jasmani ada empat²³ yaitu:

²²Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *loc. cit.*

²³*Ibid.*

1. Sakit yang disebabkan oleh pola hidup yang tidak beres dan tidak teratur, baik pola makan, minum, kerja, istirahat dan kebiasaan sehari-hari lainnya yang dapat merusak jasmani (raga). Sakit jenis ini termasuk sakit jasmani dan diatasi dengan pola hidup sehat jasmani.
2. Sakit yang disebabkan oleh kerakusan dan keserakahan akan ilmu. Berguru ke sana kemari pada berbagai “orang pintar” tanpa kenal waktu agar tambah sakti, tambah kaya, gampang memikat lawan jenis, karier cepat dan lain sebagainya. Sakit jenis ini termasuk sakit rohani dan diatasi dengan pola hidup sehat rohani.
3. Sakit yang disebabkan oleh penyakit keturunan. Sampai saat ini para dokter atau ahli kesehatan belum mampu memberikan jawaban memuaskan mengenai penyebab timbulnya penyakit keturunan (genetika). Penyakit jenis ini berhubungan dengan pesan dari Tuhan mengenai belum selesainya tugas yang dijalankan oleh para leluhur, sehingga diingatkan untuk menyempurnakan tugas-tugasnya. Penyakit jenis ini hanya bisa diatasi dengan pola hidup sehat perilaku dan sehat iman.
4. Sakit yang disebabkan oleh belum selesainya tugas secara pribadi. Sakit jenis ini merupakan pesan dari Tuhan bahwa apa yang telah dijalani ada yang salah dan harus segera diperbaiki. Penyakit jenis ini hanya bisa diatasi dengan pola hidup sehat perilaku dan sehat iman.

Sedang sifat-sifat yang banyak menimbulkan penyakit dan menggerogoti jiwa seperti:

- a. *H_qsad* (iri hati)
- b. *H_qqad* (dengki atau benci)

- c. *Su'ẓūn* (buruk sangka)
- d. *Kibir* (sombong)
- e. '*Ujūb* (merasa sempurna diri dari orang lain)
- f. *Riya'* (memamerkan kelebihan)
- g. *Suma* (cari-cari nama atau kemasyhuran)
- h. *Bukhul* (kikir)
- i. *Hūbbul mal* (kebendaan)
- j. *Tafakhur* (membanggakan diri)
- k. *Gadab* (pemarah)
- l. *Gībah* (pengumpat)
- m. *Namimah* (propokasi)
- n. *Kizīb* (dusta)
- o. *Khianat* (Penghinat)

Penyakit hati secara spesifik mempunyai dua bentuk,²⁴ yaitu:

Penyakit hati itu ada dua macam: Penyakit syahwat dan penyakit syubhat. Penyakit syubhat lebih parah daripada penyakit syahwat. Karena penyakit syahwat masih bisa diharapkan sembuh, bila syahwatnya sudah terlampiaskan. Sedangkan penyakit syubhat, tidak akan dapat sembuh, kalau Allah tidak menanggulangnya dengan limpahan rahmat-Nya.

Adapun penyakit jasmani pada umumnya tidak dirasakan oleh orang lain tetapi hanya dirasakan oleh si penderita itu sendiri. Dalam hal menghadapi penyakit jasmani ini, manusia punya sikap yang unik. Jika seseorang jasmaninya merasa sakit,

²⁴Dikutip dari Abdul Akhir Hammad Al-Ghunaimi, *Tahdzib Syarh Ath-Thahawiyah: Dasar-dasar 'Aqidah Menurut Ulama Salaf*, penerjemah: Abu Umar Basyir Al-Medani, buku 2 (Cet. I; t.t: Pustaka At-Tibyan, 2000), h. 264-266.

maka orang tersebut akan segera mencari orang yang dapat menyembuhkannya. Ada yang ke dokter, ada yang datang ke tabib, ada yang datang ke tukang pijat, dan sebagainya, kemanapun akan dicarinya kalaulah memang dikira akan dapat menyembuhkannya. Kepada orang yang berhasil menyembuhkannya ia akan menyampaikan rasa terimakasih, meskipun ia harus kehilangan banyak uang dan kehilangan anggota badannya karena terpaksa harus dibedah atau diamputasi demi untuk kesembuhan penyakitnya.

Akan tetapi sikap dan tindakan semacam ini tidak berlaku terhadap penyakit yang kedua yaitu penyakit rohani, misalnya sombong, angkuh, rakus, kejam, bakhil, kikir, dendam, iri hati dan sebagainya. Anehnya orang yang terserang penyakit rohani ini akan selalu merasa dirinya sehat, ia tidak tahu bahwa dirinya terserang penyakit rohani yang amat berbahaya, namun orang lain yang merasakannya akibatnya. Penyakit rohani ini akan lebih berbahaya lagi bila yang terkena para pejabat, penguasa, orang kaya atau orang yang mempunyai pengaruh besar dalam lingkungan masyarakatnya. Mengapa demikian ? karena orang yang menjadi korban penyakitnya itu masyarakat luas. Orang-orang seperti Raja Namrud, Fir'aun, Abu Lahab, Abu Jahal, Qarun, Hetler dan sebagainya yang banyak mengorbankan rakyatnya.

Di Indonesia sendiri setiap hari dijumpai di berbagai media cetak dan elektronik korban-korban penyakit rohani selalu saja berjatuhan seperti pembunuhan, perampokan, penipuan, korupsi, manipulasi, politik dan lain-lain sebagainya. Anehnya orang yang terserang penyakit rohani tidak merasa senang dengan orang yang akan berusaha mengobatinya. Bahkan terkadang marah, benci dan memaki-maki orang yang mengobatinya.

Orang-orang yang berusaha mengobati penyakit rohani ini harus bersedia menerima resiko pahit, dicaci, dimaki, dikucilkan, disiksa bahkan ada yang diculik sampai dibunuh. Dokter-dokter rohani yang banyak menerima resiko seperti itu contohnya para Nabi dan Rasul-Rasul yang mencoba mengingatkan pembesar-pembesar yang menderita kelainan rohani. Nabi Musa as. terpaksa meninggalkan kampung halamannya diusir karena mencoba menyembuhkan Fir'aun dari kezalimannya. Nabi Muhammad saw. terpaksa berhijrah ke Madinah karena mencoba mengingatkan pembesar-pembesar Quraisy dari kesombongannya. Nabi Ibrahim harus dibakar hidup-hidup, Nabi Yahya dan Zakaria mati dibunuh, Nabi Isa as. tak sempat kawin karena selalu dikejar-kejar oleh orang yang mengidap penyakit rohani. Dan sekarang ini pun orang yang sedang terserang penyakit rohani semakin banyak tetapi tidak merasa.

Untuk mencegah penyakit rohani itu maka jalan yang terbaik adalah dengan jalan memperdalam ajaran Islam, memahami dan mengamalkan dengan ikhlas karena Allah semata, untuk mencapai keridhaan Allah serta selalu ingat kepadaNya. Penyakit rohani ini datangnya tak terduga-duga, adanya tidak terasa, ia datang disaat iman dalam keadaan lemah. Oleh karena itu Allah memberi bimbingan agar selalu sehat baik jasmani ataupun rohani yaitu dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu sangat perlu melakukan konsultasi iman dan mental kepada Allah swt. minimal 5 kali dalam sehari-semalam setelah bergulat dengan kesibukan hidup duniawi.

4. Hikmah sakit

Setiap orang pasti pernah mengalami sakit, apakah itu sakit ringan ataupun sakit berat. Namun, baik ringan maupun berat, setiap orang berbeda dalam

menyikapinya. Bagi sebagian orang, sakit ringan bisa dirasakan begitu menyiksa sehingga terlihat lebih berat dari semestinya. Akan tetapi, bagi sebagian lagi, sakit berat bisa dirasakan ringan jika hati menerimanya dengan ikhlas. Ada anak muda yang terlihat menderita gara-gara jerawat tumbuh di wajahnya. Ia tidak mau keluar rumah karena malu memiliki jerawat yang mengganggu penampilannya. Akan tetapi, ada juga orang yang diberi penyakit berat tetapi ia tetap tegar dengan penderitaannya. Ia tetap beraktivitas seolah-olah tidak sakit.

Secara umum, kondisi sakit mempunyai dua sisi rasa. Namun, yang kerap kita rasakan hanya salah satu sisinya, yakni penderitaan. Sisi lain berupa hikmah dan kenikmatan di balik sakit sering kali kita lupakan. Padahal, jika kita mau merenungkannya, banyak hikmah yang dapat dipetik dari sakit yang diderita. Beberapa hikmah itu adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Secara medis sakit merupakan suatu peringatan (*warning*) mengenai tingkat kekuatan tubuh. Jika tubuh mengalami satu kondisi, kemudian berakibat sakit, hal itu merupakan peringatan agar menghindari kondisi yang sama yang dapat menyebabkan sakit tersebut. Sakit juga memberi kesempatan kepada tubuh untuk beristirahat dan berkonsultasi dengan dokter sehingga penyakit yang ada tidak menjadi lebih parah dan sulit diobati. Tak jarang, sakit yang dialami mencegah seseorang agar tidak terkena penyakit yang lebih berat lagi. Kecenderungan manusia saat sehat adalah memperlakukan tubuhnya laksana robot. Ia terus bekerja demi mengejar kenikmatan dan kesenangan materi tanpa henti dan tanpa memperhatikan kesehatan diri sendiri. Ia tidak

²⁵Ahmad al-Syurbasi, "*Yasalunaka fi al-Dinwa al-Hayat*", *Tabloid Syiar*, t.dt. Lihat pula dalam Brilliantono M. Soenarwo, *ibid.*, h. 110-113.

menyadari bahwa otot-otot yang ada dalam tubuhnya memiliki keterbatasan. Maka ketika seseorang sakit, ia memperoleh kesempatan untuk beristirahat, sambil melakukan introspeksi dan berpikir untuk memperbaiki pola hidupnya setelah ia sembuh nanti.

- b. Sakit dapat menjadi penggugur dosa. Penyakit yang diderita seorang hamba menjadi sebab diampuninya dosa yang telah dilakukan, termasuk dosa-dosa setiap anggota tubuh. Di samping itu, sakit yang diderita manusia merupakan kesempatan untuk memohon ampun atas dosa-dosanya. Rasulullah saw. bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَّهَا²⁶

Artinya:

Tidaklah seorang Muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan menggugurkan bersama dosa-dosanya, seperti pohon yang menggugurkan daun-daunnya.

- c. Orang yang sakit akan mendapatkan pahala dan ditulis untuknya bermacam-macam kebaikan dan ditinggikan derajatnya. Rasulullah saw. bersabda :

مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ شَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً أَوْ حَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ²⁷

Artinya:

Tiadalah tertusuk duri atau benda yang lebih kecil dari itu pada seorang Muslim, kecuali akan ditetapkan untuknya satu derajat dan dihapuskan untuknya satu kesalahan.

²⁶Imam al-Bukhariy, *op. cit.*, h. 5235. Lihat pula Imam Abi Daud, *Sunan Abi Daud*, “Kitab al-Thibb”, h.3377.

²⁷Imam al-Bukhariy, *op. cit.*, “Kitab al-Birr wa shilah wal adab”, h. 4665.

- d. Sakit dapat menjadi jalan agar kita selalu ingat pada Allah. Dalam kondisi sakit biasanya orang merasa benar-benar lemah, tidak berdaya, sehingga ia akan bersungguh-sungguh memohon perlindungan kepada Allah swt. Zat yang mungkin telah ia lalaikan selama ini. Kepasrahan ini pula yang menuntunnya untuk bertobat.
- e. Sakit bisa menjadi jalan untuk membersihkan penyakit batin. Pendapat Ibnu Qayyim, “Kalau manusia itu tidak pernah mendapat cobaan dengan sakit dan pedih, ia akan menjadi manusia ujub dan takabur. Hatinya menjadi kasar dan jiwanya beku. Oleh karena itu, musibah dalam bentuk apapun adalah rahmat Allah yang akan membersihkan karatan jiwanya dan menyucikan ibadahnya. Itulah obat dan penawar kehidupan yang diberikan Allah untuk setiap orang beriman. Ketika ia menjadi bersih dan suci karena penyakitnya, martabatnya diangkat dan jiwanya dimuliakan, pahalanya pun berlimpah-limpah apabila penyakit yang menimpa dirinya diterimanya dengan sabar dan ridha.”
- f. Sakit mendorong seseorang untuk menjalani hidup lebih sehat, baik sehat secara jasmani maupun rohani. Sakit membuat orang tahu manfaat sehat. Tidak jarang orang merasakan nikmat justru ketika sakit. Begitu banyak nikmat Allah yang selama ini lalai ia syukuri. Bagi orang yang banyak bersyukur dalam sakit, ia akan memperoleh nikmat.
- g. Secara sosial sakit mengajarkan kepada kita bagaimana merasakan penderitaan orang lain, seperti halnya puasa yang mendidik kita agar mengetahui bagaimana pedihnya rasa lapar dan dahaga yang dialami kaum papa. Rasa sakit harusnya melahirkan kepekaan sosial yang lebih tinggi.

Alangkah mulianya Allah yang telah menciptakan segala-galanya tanpa sia-sia. Hanya satu sakit yang Dia timpakan kepada manusia. Akan tetapi, begitu banyak kebaikan yang dikandungnya. Kebaikan bagi si sakit yang sabar, kebaikan bagi orang tua dan keluarga yang melayani, kebaikan bagi masyarakat yang berbondong-bondong menjenguk, kebaikan bagi semua doa yang terucap.

B. Pengobatan dalam Al-Qur'an

1. Pengertian Pengobatan

Pengobatan adalah suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidup. Kebudayaan tidak saja dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh kepercayaan dan keyakinan, karena manusia telah merasa di alam ini ada sesuatu yang lebih kuat dari dia, baik yang dapat dirasakan oleh panca indera maupun yang tidak dapat dirasakan dan bersifat gaib. Pengobatan ini pun tidak lepas dari pengaruh kepercayaan atau agama yang dianut manusia.

Secara umum di dalam dunia pengobatan dikenal istilah medis dan non medis. Para ahli berbeda pendapat tentang penjelasan batasan istilah medis dan definisinya secara terminologis menjadi tiga pendapat,²⁸ yaitu:

- a. Medis atau kedokteran adalah ilmu untuk mengetahui berbagai kondisi tubuh manusia dari segi kesehatan dan penyakit yang menimpanya. Pendapat ini dinisbatkan oleh para dokter klasik dan Ibnu Rusyd al-Hafidz.
- b. Medis atau kedokteran adalah ilmu tentang berbagai kondisi tubuh manusia untuk menjaga kesehatan yang telah ada dan mengembalikannya dari kondisi sakit.

²⁸Baca selengkapnya dalam Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *op. cit.*, h. 18-19.

- c. Ilmu pengetahuan tentang kondisi-kondisi tubuh manusia, dari segi kondisi sehat dan kondisi menurunnya kesehatan untuk menjaga kesehatan yang telah ada dan mengembalikannya kepada kondisi sehat ketika kondisinya tidak sehat. Ini adalah pendapat Ibnu Sina.

Definisi-definisi tersebut walaupun kata-kata dan ungkapannya berbeda tetapi memiliki arti dan kandungan yang berdekatan, meskipun definisi ketigalah yang memiliki keistimewaan karena bersifat komprehensif mencakup makna yang ditujukan oleh definisi pertama dan kedua.

Istilah pengobatan medis dapat disimpulkan sebagai suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidup manusia didasarkan kepada ilmu yang diketahui dengan kondisi tubuh manusia, dari segi kondisi sehat dan kondisi menurunnya kesehatan, untuk menjaga kesehatan yang telah ada dan mengembalikannya ketika kondisi tidak sehat. Pengobatan medis sendiri dalam sejarah manusia merupakan hasil proses panjang yang diawali secara tradisional hingga menjadi modern seperti sekarang.

2. Prinsip-Prinsip Pengobatan dalam Al-Qur'an

Beberapa prinsip pengobatan menurut standar Islam,²⁹ yakni:

- a. Tidak berobat dengan zat yang diharamkan

Nabi Muhammad saw. bersabda:

إن الله لم يجعل الشفاء لكم فيما حرم عليكم³⁰

Artinya:

²⁹Baca selengkapnya dalam Aiman bin Abdul Fattah, "Al-Syifa' min Wahyi Khatami al-Ambiya", diterjemahkan oleh Hawin Murtadlo dengan judul Keajaiban Thibbun Nabawi: *Bukti Ilmiah dan Rahasia Kesembuhan dalam Pengobatan Nabawi* (Solo: al-Qawam, 2005), h. 123-124.

³⁰Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, nomor hadis 3511

Allah tidak menjadikan penyembuhanmu dengan apa yang diharamkan atas kamu.

Prinsip ini menunjukkan bahwa berobat dengan menggunakan zat-zat yang diharamkan sementara kondisinya tidak benar-benar darurat, maka penggunaan zat tersebut diharamkan.³¹ Misal pengobatan (therapy) dengan meminum air seninya sendiri, therapy hormon dengan menggunakan lemak babi, atau mengobati gatal di tubuh dengan memakan kadal, mengobati mata rabun dengan memakan kelelawar dan seterusnya. Dan yang paling populer pada saat ini, dan sering dilihat pada acara-acara kuliner ekstrem adalah memakan daging ular kobra untuk mengobati penyakit asma.

Di dalam pelaksanaan ibadah haji, setiap calon jamaah haji wajib diberi vaksin *meningitis* yang di dalamnya ada kandungan unsur enzim babi (*porcein*). Ketika belum ditemukan alternatif vaksin lainnya, maka klasifikasi penggunaan vaksin ini bersifat darurat karena implikasi penyakit ini yang sangat berbahaya. Namun ketika sudah ada alternatif penggunaan vaksin lainnya, maka penggunaan vaksin tersebut menjadi diharamkan. Demikian juga bagi orang yang akan berhaji untuk kesekian kalinya, baik sebagai jamaah biasa, tim kesehatan ataupun pemandu haji maka penggunaan vaksin ini sudah diharamkan karena berhaji untuk yang kesekian kali menunjukkan kondisi yang sudah tidak darurat lagi berdasarkan kaidah: keadaan darurat menyebabkan perkara yang dilarang menjadi boleh (*al-Darurat tubih al-mahzurat*). Sehingga tanpa kondisi yang darurat, maka yang haram atau tidak diperbolehkan tetap menjadi sesuatu yang diharamkan. Berhaji wajib bagi setiap muslim satu kali seumur hidupnya.

³¹*Ibid.*

b. Berobat kepada ahlinya (ilmiah)

Prinsip ini menunjukkan bahwa pengobatan yang dilakukan harus ilmiah. Dalam arti dapat diukur. Seorang dokter dalam mengembangkan pengobatannya dapat diukur kebenaran metodologinya oleh dokter lainnya. Sementara seorang dukun dalam mengobati pasiennya, tidak dapat diukur metode yang digunakannya oleh dukun yang lain. Sistem yang tidak dapat diukur disebut tidak ilmiah dan tidak metodologis.

c. Tidak menggunakan mantra (sihir)

Hal ini harus menjadi perhatian besar dari orang-orang yang mendatangi pengobatan alternatif. Memperhatikan dengan seksama, apakah pengobatan yang dilakukannya itu menggunakan sihir atau tidak. Pengobatan yang melibatkan unsur-unsur syirik adalah termasuk salah satu bentuk kemusyrikan. Tiga prinsip inilah yang harus ditransformasikan kepada masyarakat secara umum.

3. Bahan-Bahan Obat dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, secara umum pengobatan digolongkan menjadi dua, yaitu pengobatan dengan menggunakan bahan-bahan obat alami dan pengobatan dengan pendekatan psikologis.³²

Ada beberapa bahan obat yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Di antaranya :

a. Air. Sebagaimana dalam QS Qaf/50: 9, QS al-Anbiya/21: 30, QS Sad/38: 42.

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ

Terjemahnya:

³²Muhammad Mahmud Abdullah, *Al-Thibb Al-Qur'ani* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.), diterjemahkan oleh Muhammad Muhisyam dengan judul *Sembuhkan Penyakitmu dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2010), h. 69.

Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam.³³

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?³⁴

ارْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ

Terjemahnya :

(Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; Inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum."³⁵

b. Madu lebah. Sebagaimana dalam QS al-Nahl/16: 69.

ثُمَّ كُلِيْ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِيْ سَبِيْلَ رَبِّكِ ذَلٰلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُوْنِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ اَلْوَانُهُ فِيْهِ شِفَاؤٌ لِّلنَّاسِ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Terjemahnya:

Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.³⁶

c. Minyak zaitun. Sebagaimana dalam QS al-Nur/24: 35.

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُّبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَّا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ

³³Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 748.

³⁴*Ibid.*, h. 451.

³⁵*Ibid.*, h. 653.

³⁶*Ibid.*, h. 373-374.

زَيْتِهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَيَّ نُورٌ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ
اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus³⁷, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya)³⁸, yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.³⁹

d. Buah Tin dan buah Zaitun. Sebagaimana dalam QS al-tin/95: 1 dan QS al-Mu'minun/23: 20

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ

Terjemahnya:

Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun.⁴⁰

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبِتُ بِالذَّهْنِ وَصَبْغٍ لِّلْأَكْلِينَ

Terjemahnya:

Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan.⁴¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

³⁷Yang dimaksud lubang yang tidak tembus (misykat) ialah suatu lobang di dinding rumah yang tidak tembus sampai kesebelahnya, biasanya digunakan untuk tempat lampu, atau barang-barang lain. *Ibid.*, h. 494.

³⁸Maksudnya: pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit ia dapat sinar matahari baik di waktu matahari terbit maupun di waktu matahari akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik. *Ibid.*, h. 495.

³⁹*Ibid.*, h. 494-495.

⁴⁰Yang dimaksud dengan Tin oleh sebagian ahli tafsir ialah tempat tinggal Nabi Nuh, Yaitu Damaskus yang banyak pohon Tin; dan zaitun ialah Baitul Maqdis yang banyak tumbuh Zaitun. *Ibid.*, h. 903

e. Buah Kurma dan Anggur. Sebagaimana dalam QS al-Nahl/16: 67.

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.⁴²

f. Susu. Sebagaimana dalam QS al-Nahl/16: 66.

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً لُّسُقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبْنَا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.⁴³

C. Pengobatan Nabi saw.

1. Pengobatan dengan menggunakan air

Dalam Al-Qur'an disebutkan secara umum bahwa pengobatan itu digolongkan menjadi dua yakni pengobatan dengan menggunakan bahan-bahan yang didapat secara alami dan pengobatan dengan cara pendekatan psikologis.

Bahan-bahan yang dapat digolongkan sebagai bahan untuk pengobatan telah dapat digambarkan secara gamblang dalam Al-Qur'an, baik yang berasal dari air hujan, segala sesuatu yang muncul dari tanah seperti buah-buahan ataupun mata air

⁴¹Ibid., h. 476.

⁴²Ibid., h. 373.

⁴³Ibid.

dan sumur yang atas petunjuk Allah swt., manusia mampu mencari dan dapat mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Konsep Air dalam Al-Qur'an dan Kelebihannya. Dalam QS Al-Anbiya/21: 30.

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?⁴⁴

DI Jepang, Masaru Emoto dari Universitas Yokohama dengan tekun melakukan penelitian tentang perilaku air. Air murni dari mata air di Pulau Honshu didoakan secara agama Shinto, lalu didinginkan sampai -5oC di laboratorium, lalu difoto dengan mikroskop elektron dengan kamera kecepatan tinggi. Ternyata molekul air membentuk kristal segi enam yang indah. Percobaan diulangi dengan membacakan kata, “Arigato (terima kasih dalam bahasa Jepang)” di depan botol air tadi. Kristal kembali membentuk sangat indah. Lalu dicoba dengan menghadapkan tulisan huruf Jepang, “Arigato”. Kristal membentuk dengan keindahan yang sama. Selanjutnya ditunjukkan kata “setan”, kristal terbentuk buruk. Diputarakan musik Symphony Mozart, kristal muncul berbentuk bunga. Ketika musik heavy metal diperdengarkan, kristal hancur. Ketika 500 orang berkonsentrasi memusatkan pesan “peace” di depan sebotol air, kristal air tadi mengembang bercabang-cabang dengan indah. Dan ketika dicoba dibacakan doa Islam, kristal bersegi enam dengan lima cabang daun muncul berkilauan.⁴⁵

⁴⁴Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 454.

⁴⁵Masaru Emoto, *The Message from Water* (Tokyo: HADO Kyoikusha, 1999), h. 32.

Emoto akhirnya berkeliling dunia melakukan percobaan dengan air di Swiss, Berlin, Prancis, Palestina, dan ia kemudian diundang ke Markas Besar PBB di New York untuk mempresentasikan temuannya pada bulan Maret 2005 lalu. Ternyata air bisa “mendengar” kata-kata, bisa “membaca” tulisan, dan bisa “mengerti” pesan. Dalam bukunya *The Hidden Message in Water*.⁴⁶

- 1) Masaru Emoto menguraikan bahwa air bersifat bisa merekam pesan, seperti pita magnetik atau compact disk. Semakin kuat konsentrasi pemberi pesan, semakin dalam pesan tercetak di air. Air bisa mentransfer pesan tadi melalui molekul air yang lain.⁴⁷
- 2) Mungkin ini pulalah jawaban dari pertanyaan, mengapa air putih yang didoakan bisa menyembuhkan si sakit?. Sesuatu yang dulu dianggap sebagai sesuatu yang mustahil, bahkan musyrik, atau dianggap sekedar sugesti. Akan tetapi ternyata molekul air itu menangkap pesan doa kesembuhan, menyimpannya, lalu vibrasinya merambat kepada molekul air lain yang ada di tubuh si sakit.
- 3) Tubuh manusia memang 75% terdiri atas air. Otak 74,5% air. Darah 82% air. Tulang yang keras pun mengandung 22% air. Air putih galon di rumah, bisa setiap hari didoakan dengan khusyu kepada Allah, agar anak yang meminumnya saleh, sehat, dan cerdas, dan agar suami yang meminum tetap setia. Air tadi akan berproses di tubuh meneruskan pesan kepada air di otak dan pembuluh darah. Pesan tadi akan dilaksanakan oleh tubuh tanpa disadari. Bila air minum di suatu kota didoakan dengan keikhlasan, maka semua penduduk

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷*Ibid.*

yang meminumnya akan menjadi baik dan tidak beringas. Rasulullah saw. bersabda:

مَاءٌ زَمَزَمَ لِمَا شَرِبَ لَهُ⁴⁸

Artinya:

Air zamzam akan melaksanakan pesan dan niat yang meminumnya’.

- 4) Barangsiapa minum supaya kenyang, dia akan kenyang. Barangsiapa minum untuk menyembuhkan sakit, dia akan sembuh. Pantaslah air zamzam begitu berkhasiat karena dia menyimpan pesan doa jutaan manusia selama ribuan tahun sejak Nabi Ibrahim a.s.
- 5) Bila direnungkan, berpuluh ayat Al-Qur’an tentang air, ternyata Allah selalu menarik perhatian manusia kepada air. Bahwa air tidak sekadar benda mati. Dia menyimpan kekuatan, daya rekam, daya penyembuh, dan sifat-sifat lainnya yang belum diungkap manusia.
- 6) Islam adalah agama yang paling melekat dengan air. Shalat wajib perlu air wudlu 5 kali sehari. Habis bercampur, suami istri wajib mandi. Mati pun wajib dimandikan. Tidak ada agama lain yang menyuruh umatnya memandikan jenazah, malahan ada yang dibakar.

b. Siklus Air dalam Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya. Dalam tiap katanya, Allah senantiasa mengajarkan manusia, salah satunya dengan benda-benda yang berada di sekitar manusia. Air adalah sumber kehidupan dan dengannya

⁴⁸Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah “Kitab al-Manasik”* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.th.), no. 3053.

manusia dapat menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, air menjadi sumber daya yang esensial. Firman Allah dalam QS al-Anbiya/21: 30.

... وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?⁴⁹

Proses penciptaan alam semesta dan isinya secara keseluruhan dilakukan oleh Allah swt. dalam keadaan seimbang, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mulk/67: 3.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَاوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ
هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ

Terjemahnya:

Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?⁵⁰

Demikian halnya dengan proses siklus air. Keseimbangan siklus air (*water cycle*) pada umumnya terbagi menjadi 4 tahap, yaitu *evaporasi*⁵¹, *presipitasi*⁵²,

⁴⁹Departemen Agama RI., *loc. cit*

⁵⁰*Ibid.*, h. 822.

⁵¹Proses evaporasi adalah proses perubahan air dari bentuk cair menjadi gas. California Energy menyatakan bahwa hasil proses evaporasi adalah 90% uap air pada atmosfer yang berasal dari samudera, laut, sungai, danau, dan tanah. Salah satu kebesaran Allah swt. yaitu dapat mengubah air menjadi kumpulan gas di atmosfer dengan bantuan sinar matahari, yang disebut dengan awan dengan bentuk yang bergumpal-gumpal. Lihat dalam <http://doktersehat.com/khasiat-kandungan-air-untuk-kesehatan-dan-untuk-kesehatan-dan-pengobatan-penyakit>. Lihat pula dalam 'Aiman Abdul Fattah, *Al-Syifa' min al-Wahyi al-Khatami al-Anbiya'*, diterjemahkan oleh Hawin Murtadlo dengan judul *Keajaiban Thibbun Nabawi* (Solo: Al-Qowam, 2005), h. 205-206.

⁵²Proses presipitasi merupakan peristiwa jatuhnya air dari atmosfer ke permukaan bumi. Ketika air diuapkan matahari dalam proses evaporasi, uap air tersirkulasikan di atmosfer kemudian terkondensasi menjadi zat cair dan terkumpul dalam butiran yang disebut *condensation nuclei*. Bentuk air dapat berupa cair dan beku yaitu hujan, embun, kabut dan salju. Tanda-tanda kekuasaan Allah swt. adalah Dia mampu menghembuskan angin dan menghalaukan awan, hingga awan itu

*infiltrasi*⁵³, dan *surface runoff*⁵⁴ (limpasan permukaan). Al-Qur'an telah menjelaskan masing-masing proses ini. Proses siklus air yang berulang-ulang ini merupakan salah satu tanda kebesaran Allah yang wajib disyukuri.

c. Keajaiban Air dalam Al-Qur'an

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan secara alami dan Islami sekaligus adalah memperbanyak minum air. Hal disebabkan karena air merupakan komponen terbanyak dalam tubuh manusia. Bahkan ketika masih janin, kandungan air dalam tubuh hampir mendekati 100 persen, kemudian setelah lahir kandungan air dalam tubuh mulai berkurang menjadi 80 persen, kemudian ketika dewasa menjadi 70 persen, dan ketika sudah lanjut usia bisa menjadi 50 persen. Fenomena semacam ini sudah dijelaskan oleh Allah di dalam QS al-Furqan/25: 54.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Terjemahnya:

Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan *musahharah*⁵⁵ dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.⁵⁶

terkumpul dan bertumpuk dalam gumpalan-gumpalan di langit. Ketika awan tersebut semakin hitam dan berat maka akan terjadi hujan di antaranya. *Ibid.*

⁵³Proses infiltrasi adalah perjalanan air ke dalam tanah sebagai akibat gaya kapiler (gerakan air ke arah lateral) dan gravitasi (gerakan ke arah vertikal). Air yang meresap ke dalam tanah sebagian akan tertahan oleh partikel-partikel tanah dan menguap kembali ke atmosfer, sebagian lagi diserap oleh tumbuhan dan yang lain akan terus meresap di bawah permukaan bumi hingga zona yang terisi air yaitu zona saturasi. Air yang meresap melalui pori-pori tanah kemudian tersimpan di bawah permukaan bumi yang impermeabel (tak dapat ditembus oleh air) sehingga disebut air tanah. *Ibid.*

⁵⁴Proses *surface runoff* merupakan peristiwa meluapnya air ke permukaan bumi. Ketika zona saturasi terus terisi oleh air maka air tersebut akan mencari cara untuk meloloskan diri ke permukaan bumi. Apabila air hujan terus jatuh ke permukaan bumi tetapi tanah tidak mampu menyerap maka air permukaan ini mencari celah untuk mengalir di antara palung sungai dan danau. *Ibid.*

⁵⁵*Musahharah* artinya hubungan kekeluargaan yang berasal dari perkawinan, seperti menantu, ipar, mertua dan sebagainya. Lihat Departemen Agama RI., *Ibid.*, h. 509.

⁵⁶Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 509.

Hal yang lebih penting untuk diketahui adalah bumi ini memiliki komponen air terbanyak, yaitu lautan yang luasnya 3 kali lipat dari daratan. Sebagaimana telah dikemukakan dalam QS al-Anbiya/21: 30. Ayat di atas mengisyaratkan jikalau ingin hidup yang lebih sempurna dan lebih sehat, hendaknya mengkonsumsi air dalam jumlah yang cukup, baik untuk diminum, atau untuk membersihkan diri dan lingkungan, maupun untuk bersuci.

Para ahli menjelaskan bahwa air merupakan komponen utama sel, jaringan, dan organ manusia. Penurunan total cairan tubuh bisa menyebabkan penurunan volume cairan, baik intrasel maupun ekstrasel, yang dapat berimbas pada kegagalan organ, bahkan kematian.

Selain itu, air diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti penyakit jantung, rematik, kerusakan kulit, penyakit saluran nafas, usus, penyakit kewanitaan, bahkan bisa mengobati penyakit stroke. Seseorang yang mandi pada pagi hari dengan air, maka peredaran darahnya akan membaik sehingga tubuh terasa lebih bugar, produksi sel darah putih dalam tubuh akan meningkat, begitu juga produksi hormon *testosteron* pada pria serta hormon *estrogen* pada wanita ikut meningkat juga, serta memberikan kekebalan terhadap virus.

Fakta di lapangan menyebutkan bahwa seseorang dapat bertahan hidup selama 45-65 hari hanya dengan minum air (tanpa makan). Bahkan tidak sampai itu saja, Al-Qur'an telah memilihkan suatu cairan yang paling berkualitas, yaitu air yang berfungsi untuk membersihkan segala sesuatu. Allah swt berfirman dalam QS al-Furqan/25: 48.

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

Terjemahnya:

Dia-lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih.⁵⁷

Di sisi lain, ternyata Allah swt. dalam berbagai ayat dalam Al-Qur'an, menjelaskan bahwa bumi yang kering dan mati bisa dihidupkan lagi dengan turunnya hujan dari langit, sehingga bumi tersebut menjadi subur kembali dan menumbuhkan berbagai macam tanaman yang bisa dimakan oleh manusia dan binatang-binatang yang lain.

2. Pengobatan dengan Madu

Allah swt. berfirman dalam QS al-Nahl/16: 68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia".⁵⁸

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سَبِيلَ رَبِّكَ ذَلَّلَّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلَفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.⁵⁹

⁵⁷Ibid., h. 508.

⁵⁸Ibid., h. 373.

⁵⁹Ibid.

Madu merupakan makanan sekaligus obat yang disebutkan oleh Allah swt. dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, Rasulullah saw. Menyukai madu sebagai makanan atau sebagai penyembuh penyakit. Bahkan, beliau suka meminum madu di pagi hari dengan dicampur air dingin untuk menjaga atau mengobati penyakit usus. Rasulullah saw.:

الشفاء في ثلاثة شرطة محجم أو شربة عسل أو كية بنار وأنهى أمتي عن الكي⁶⁰

Artinya:

Kesembuhan itu ada pada tiga hal, yaitu dalam pisau pembekam, meminumkan madu, pengobatan dengan besi panas (kayy). Dan aku melarang ummatku melakukan pengobatan dengan besi panas.

Dalam sebuah riwayat lain disebutkan,

عليكم بالشفاءين العسل والقرآن⁶¹

Artinya:

Hendaknya kalian menggunakan dua macam obat, madu dan al-Qur'an.

Imam Ibnu Qayyim al Jauziyah mengatakan, "Madu memiliki banyak khasiat. Madu dapat membersihkan kotoran yang terdapat pada usus, pembuluh darah, dapat menetralsisir kelembaban tubuh, baik dengan cara dikonsumsi atau dioleskan, sangat bermanfaat untuk lanjut usia dan mereka memiliki keluhan pada dahak atau yang metabolismenya cenderung lembab dan dingin."⁶²

⁶⁰Imam al-Bukhari, *Shahih al Bukhari* (Mesir: Maktabah Fayyadh bi al-Manshurah, 1422/2001), no. 5681.

⁶¹Ibnu Majah, *loc. cit.*

⁶²Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *al-Thibb al-Nabawi* (t.t: Dar al-Taqwa al-Turats, 1999), h. 42-43.

Beberapa manfaat madu, antara lain:

1. Meningkatkan pertumbuhan bakteri yang menguntungkan serta menghambat bakteri yang merugikan.

Madu membantu meningkatkan pertumbuhan bakteri bifido yang merupakan bakteri yang sangat penting untuk menjaga kesehatan pencernaan. Membantu menghambat bakteri yang merugikan seperti *Helicobacter pylori*, yang dapat menyebabkan tukak pada lambung.

2. Memperbaiki dan melindungi sistem pencernaan.
 - a. Efektif dalam mengatasi diare, dengan cara membantu penyerapan elektrolit dan air, serta dapat menghambat bakteri *E.coli* yang menyebabkan diare.
 - b. Membantu memperlancar buang air besar, sehingga dapat membantu mengatasi konstipasi/sembelit.
 - c. Beberapa penelitian membuktikan bahwa madu dapat membantu mengatasi tukak (luka) pada lambung serta membantu melindungi lambung dari risiko terjadinya iritasi yang disebabkan karena mengonsumsi minuman beralkohol dan obat-obatan tertentu.

3. Membantu penyerapan kalsium

Kandungan asam glukonat dalam madu dapat membantu meningkatkan penyerapan kalsium.

4. Sebagai antioksidan

Kandungan nutrisi dalam madu seperti vitamin C, asam organik, enzim, asam fenolik dan flavonoid bermanfaat sebagai antioksidan tinggi.

5. Sebagai sumber energi yang baik.

Madu terdiri dari fruktosa dan glukosa yang mudah diubah menjadi energi glukosa oleh tubuh.

6. Aman untuk penderita diabetes

Madu dapat digunakan sebagai pengganti gula, dan aman untuk penderita diabetes. Hal ini disebabkan oleh karena rasa manis yang terdapat dalam madu merupakan zat yang mudah larut dalam tubuh manusia.

7. Mempercepat penyembuhan luka

- a. Madu memiliki sifat higroskopis yang tinggi (mudah menyerap air). Ketika dioleskan pada luka yang terbuka, madu menarik kandungan air dari luka tersebut, membuat luka cepat kering, sehingga dapat membantu mempercepat penyembuhan luka.
- b. Madu juga dapat mengurangi pembengkakan pada luka sehingga luka dapat sembuh lebih cepat.
- c. Sifat anti mikroba dari madu dapat membantu menghambat pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab infeksi pada luka.

3. Pengobatan Dengan Kurma

Allah swt. telah melebihi kurma dari buah-buahan yang lain. Allah swt. menyebutnya di 20 tempat yang berbeda di dalam Al-Qur'an dengan memakai lafadz *al-nakhl*, *al-nakhib* atau *al-nakhlah*. Antara lain sebagai berikut:⁶³

- a. QS al-Rahman/55: 11 dan 68.

فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ

⁶³Lihat pula selengkapnya pada QS Maryam: 23, 25-26, QS Al-Baqarah: 266, QS Al-An'am: 99, 141, QS Al-Nahl: 11, 67, QS Al-Isra: 91, QS Al-Kahfi: 32, QS Taha: 71, QS Al-Mu'minun: 19, QS QS Al-Qamar: 20, QS Al-Haqqah: 7 dan QS 'Abasa: 29.

Terjemahnya:

Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang,⁶⁴

فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ

Terjemahnya:

Di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima.⁶⁵

b. QS Qaf/50:10.

وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَّضِيدٌ

Terjemahnya:

Dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun.

c. QS Yasin/36: 34 dan 67.

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ

Terjemahnya:

Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air.⁶⁶

وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

Dan Jikalau Kami menghendaki pastilah Kami ubah mereka di tempat mereka berada; Maka mereka tidak sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali.⁶⁷

⁶⁴Departemen Agama R.I, *op. cit.*, h. 773.

⁶⁵*Ibid.*, h. 777.

⁶⁶*Ibid.*, h. 628.

⁶⁷*Ibid.*, h. 632.

d. QS al-Ra'd/13: 4.

وَفِي الْأَرْضِ قَطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ وَصُنَّوَانٌ وَغَيْرِ صُنَّوَانٍ
يَسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنَفْضُلٌ بَعْضُهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.⁶⁸

Kurma tak hanya nikmat dijadikan menu berbuka puasa. Selain merupakan sunah Nabi saw. dengan berbuka puasa dengan kurma, ternyata kurma mengandung banyak manfaat dan khasiat yang baik bagi kesehatan.

Dalam buah kurma yang telah matang banyak mengandung gula kurang lebih sekitar 80%, kandungan zat lainnya adalah protein, lemak, mineral, zat besi, zat magnesium serta zat asam folat. Selain itu buah kurma juga sangat kaya akan serat dan menjadi sumber kalium yang sangat baik sekali. Dalam 5 butir buah kurma (sekitar 45 gram) kurang lebih berisi kandungan zat 115 kalori, dan hampir semuanya adalah zat karbohidrat. Manfaat dan khasiat buah kurma⁶⁹ antara lain:

1. *Tamr* (kurma kering) berfungsi untuk menguatkan sel-sel usus dan dapat membantu melancarkan saluran kencing karena mengandung serabut-serabut

⁶⁸*Ibid.*, h. 336.

⁶⁹Lihat Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kupas Tuntas Khasiat Kurma Berdasarkan Al-Qur'an Al-Karim, As-Sunnah Ash-Shahihah dan Tinjauan Medis Modern*, diterjemahkan oleh Zaki Rahmawan (cet. 1; Bogor: Penerbit Media Tarbiyah, 1426 H.), h. 5-25. Baca pula selengkapnya dalam Syaikh Salim bin 'Ied al Hielaly, *Shahih al-Tibb an-Nabawy fi>Dhau-il Ma'arif al-Tibbiyyah wal 'Ilmiyyah al-Hadisah* (T.t.: Maktabah al-Furqan, 1424 H.), h. 399, Makalah kesehatan dari Pusat Kesehatan Universitas Utara Malaysia, www.medic.uum.edu, dan <http://doktersehat.com/khasiat-kandungan-sari-buah-kurma-untuk-kesehatan-dan-pengobatan-penyakit/#zz285xtmal>.

yang bertugas mengontrol laju gerak usus dan menguatkan rahim terutama ketika melahirkan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa buah ruthab (kurma basah) mempunyai pengaruh mengontrol laju gerak rahim dan menambah masa systolenya (kontraksi jantung ketika darah di pompa ke pembuluh nadi). Bahkan Allah swt. memerintahkan Maryam binti Imran untuk memakan buah kurma ketika akan melahirkan, dikarenakan buah kurma mengenyangkan juga membuat gerakan kontraksi rahim bertambah teratur, sehingga Maryam dengan mudah melahirkan anaknya. Allah swt. berfirman dalam QS Maryam/19: 25-26.

وَهَزِي إِلَيْكَ بِجَذْعِ النَّخْلَةِ تُسَاقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا . فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

Terjemahnya:

Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu kearahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah, 'Sesungguhnya aku telah bernadzar berpuasa untuk Rabb Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini.'⁷⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Buah kurma matang sangat kaya dengan unsur Kalsium dan besi. Kadar besi dan kalsium yang dikandung buah kurma matang sangat mencukupi dan penting sekali dalam proses pembentukan air susu ibu. Kadar zat besi dan kalsium yang dikandung buah kurma dapat menggantikan tenaga ibu yang terkuras saat melahirkan atau menyusui. Zat besi dan kalsium merupakan dua unsur efektif dan penting bagi pertumbuhan bayi. Alasannya, dua unsur ini merupakan unsur yang paling berpengaruh dalam pembentukan darah dan tulang sumsum.

⁷⁰Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 421-422.

2. *Rutab* (kurma basah) mencegah terjadi pendarahan bagi perempuan-perempuan ketika melahirkan dan mempercepat proses pengembalian posisi rahim seperti semula. Hal ini karena dalam kurma segar terkandung hormon yang menyerupai hormon oxytocine yang dapat membantu proses kelahiran.
Hormon oxytocine adalah hormon yang salah satu fungsinya membantu ketika wanita atau pun hewan betina melahirkan dan menyusui.
3. Buah kurma juga menjadi sumber zat besi yang sangat baik sekali. Zat besi merupakan satu komponen dari hemoglobin yang terdapat di dalam sel darah merah yang bisa menentukan daya dukung oksigen darah.
4. Pada buah kurma ini banyak sekali mengandung serat dan dapat mencegah penyerapan kolesterol LDL yang terjadi dalam usus. Selain itu kandungan serat yang terdapat dalam buah kurma juga dapat membantu melindungi selaput lendir pada usus dengan mengurangi paparan dan dapat mengikat bahan kimia yang dapat menyebabkan terjadinya kanker usus besar.
5. Kandungan zat kalium yang terdapat di dalam buah kurma merupakan komponen sangat penting dari sel dan cairan tubuh yang bermanfaat untuk membantu mengendalikan denyut jantung dan tekanan darah, hal ini akan memberikan perlindungan terhadap serangan penyakit jantung koroner dan penyakit stroke.
6. Kurma sebagai makanan laksatif (*laxative food*), buah kurma sangat bermanfaat untuk melancarkan buang air besar serta dapat mencegah konstipasi.
7. Kurma juga mengandung zat antioksidan yang dikenal juga sebagai tanin. Tanin ini berfungsi sebagai anti-infeksi, anti-inflamasi serta anti-hemoragik.
8. Kandungan zat kalsium yang ada dalam buah kurma merupakan mineral yang sangat penting untuk pembentukan tulang dan gigi, dan sangat dibutuhkan sekali

- oleh tubuh untuk kontraksi otot, penggumpalan pada darah serta konduksi impuls saraf.
9. Zat tembaga pada kurma diperlukan oleh tubuh dalam memproduksi sel darah merah.
 10. Zat magnesium dalam buah kurma sangat penting sekali untuk pertumbuhan tulang.
 11. Kandungan mangan dalam kurma digunakan oleh tubuh sebagai bagian dari unsur pendukung untuk *enzim antioksidan superoksida dismutase*.
 12. Memudahkan persalinan dan membantu keselamatan ibu dan bayinya.
 13. Menenangkan sel-sel saraf. Buah kurma, baik *tamr* maupun *rutab* dapat menenangkan sel-sel saraf melalui pengaruhnya terhadap kelenjar gondok. Oleh karena itu, para dokter menganjurkan untuk memberikan beberapa buah kurma di pagi hari kepada anak-anak dan orang yang lanjut usia, agar kondisi kejiwaannya lebih baik.
 14. Buah kurma yang direbus dapat memperlancar saluran kencing.
 15. Buah kurma ajwah dapat digunakan sebagai alat ruqyah dan mencegah dari gangguan jin.
 16. Kurma sangat dianjurkan sebagai hidangan untuk berbuka puasa.⁷¹
 17. Buah kurma dapat mencegah stroke

⁷¹Ada hal yang sudah ditetapkan dalam bidang kedokteran bahwa gula dan air merupakan zat yang pertama kali dibutuhkan orang berpuasa setelah melalui masa menahan makan dan minum. Berkurangnya glukosa (zat gula) pada tubuh dapat mengakibatkan penyempitan dada dan gangguan pada tulang-tulang. Di lain pihak, berkurangnya air dapat melemahkan dan mengurangi daya tahan tubuh. Hal ini berbeda dengan orang berpuasa yang langsung mengisi perutnya dengan makanan dan minuman ketika berbuka. Padahal ia membutuhkan tiga jam atau lebih agar pencernaannya dapat menyerap zat gula tersebut. Oleh karena itu, orang yang menyantap makanan dan minuman ketika berbuka puasa tetap dapat merasakan fenomena kelemahan dan gangguan-gangguan jasmani akibat kekurangan zat gula dan air.

18. Buah kurma kaya dengan zat garam mineral yang menetralisasi asam, seperti kalsium dan potasium. Buah kurma adalah makanan terbaik untuk menetralisasi zat asam yang ada pada perut karena meninggalkan sisa yang mampu menetralisasi asam setelah dikunyah dan dicerna yang timbul akibat mengkonsumsi protein seperti ikan dan telur.
19. Buah kurma merupakan sumber vitamin A, dan telah dikenal memiliki sifat antioksidan sehingga sangat penting sekali dan bermanfaat untuk kesehatan mata. Vitamin A ini juga sangat diperlukan untuk menjaga kulit agar selalu tetap sehat. Apabila sering mengkonsumsi buah-buahan alami yang banyak mengandung vitamin A diketahui bisa untuk membantu melindungi terjadinya penyakit kanker paru-paru dan rongga mulut.

Buah kurma mengandung vitamin A yang baik dimana ia dapat memelihara kelembaban dan kejelian mata, menguatkan penglihatan, pertumbuhan tulang, metabolisme lemak, kekebalan terhadap infeksi, kesehatan kulit serta menenangkan sel-sel saraf.

4. Pengobatan dengan *habbatus sauda*⁷²

Rasulullah saw. bersabda:

عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ فَإِنَّ فِيهَا شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ⁷²

Artinya:

Untuk kalian ada habbatus sauda (jinten hitam) yang di dalamnya terdapat penyembuh bagi segala macam penyakit kecuali kematian.

Adapun manfaat Habbatussauda⁷³ antara lain:

⁷²Ibnu Majah, "*al-Tfbb*", *op. cit.*, h. 3439.

⁷³Aiman bin Abdul Fattah, *op. cit.*, h. 254-280.

a. Menguatkan sistem kekebalan

Jinten Hitam (Habbatussauda) dapat meningkatkan jumlah se-sel T, yang baik untuk meningkatkan sel-sel pembunuh alami. Efektivitasnya hingga 72 % jika dibandingkan dengan plasebo hanya 7 %. Jadi, Habbatussauda dapat dijadikan sebagai obat untuk penyakit yang menyerang kekebalan tubuh seperti kanker dan AIDS.

b. Meningkatkan daya ingat, konsentrasi dan Kewaspadaan

Dengan kandungan asam linoleat (omega 6 dan asam linoleat (Omega 3), Habbatussauda merupakan nutrisi bagi sel otak berguna untuk meningkatkan daya ingat dan kecerdasan. Habbatussauda juga memperbaiki mikro (peredaran darah) ke otak dan sangat cocok diberikan pada anak usia pertumbuhan dan lansia.

c. Meningkatkan Bioaktivitas Hormon

Hormon adalah zat aktif yang dihasilkan oleh kelenjar endoktrin, yang masuk dalam peredaran darah. Salah satu kandungan habbatussauda adalah sterol yang berfungsi sintesa dan bioaktivitas hormon.

d. Menetralkan Racun dalam Tubuh

Racun dapat mengganggu metabolisme dan menurunkan fungsi organ penting seperti hati, paru-paru dan otak. Gejala ringan seperti keracunan dapat berupa diare, pusing, gangguan pernafasan dan menurunkan daya konsentrasi. Habbatussauda mengandung saponin yang dapat menetralkan dan membersihkan racun dalam tubuh.

1) Mengatasi gangguan Tidur dan Stress

Saponin yang terdapat di dalam habbatussauda memiliki fungsi seperti kortikosteroid yang dapat mempengaruhi karbohidrat, protein dan lemak serta mempengaruhi fungsi jantung, ginjal, otot tubuh dan syaraf. Saponin berfungsi untuk

mempertahankan diri dari perubahan lingkungan, gangguan tidur, dan dapat menghilangkan stress.

2) Anti Histamin

Histamin adalah sebuah zat yang dilepaskan oleh jaringan tubuh yang memberikan reaksi alergi seperti pada asma bronchial. Minyak yang dibuat dari Habbatussauda dapat mengisolasi ditymoquinone, minyak ini sering disebut nigellone yang berasal dari volatile nigella. Pemberian minyak ini berdampak positif terhadap penderita asma bronchial. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmal Chakravaty MD tahun 1993 membuktikan kristal dari nigellone memberikan efek suppressive. Kristal-kristal ini dapat menghambat protemkinase C, sebuah zat yang memicu pelepasan histamin. Penelitian lain membuktikan hal serupa. Kali ini dilakukan Dr Med. Peter Schleincher, ahli imunologi dari Universitas Munich. Ia melakukan pengujian terhadap 600 orang yang menderita alergi. Hasilnya cukup meyakinkan 70 % yang menderita alergi terhadap, sebuk, jerawat, dan asma sembuh setelah diberi minyak Nigella (Habbatussauda). Dalam praktiknya Dr Schleincher memberikan resep habbatussauda kepada pasien yang menderita influenza.

3) Memperbaiki saluran pencernaan dan anti bakteri

Habbatussauda mengandung minyak atsiri dan volatil yang telah diketahui manfaatnya untuk memperbaiki pencernaan. Secara tradisional minyak atsiri digunakan untuk obat diare. Tahun 1992, jurnal Farmasi Pakistan memuat hasil penelitian yang membuktikan minyak volatile lebih ampuh membunuh strainbakteri V Colera dan E Coli dibandingkan dengan antibiotik seperti Ampicillin dan Tetracillin.

4) Melancarkan Air Susu Ibu

Kombinasi bagian lemak tidak jenuh dan struktur hormonal yang terdapat dalam minyak habbatussauda dapat melancarkan air susu ibu. Penelitian ini kemudian di publikasikan dalam literature penelitian di Universitas Potchestroom tahun 1989.

5) Tambahan Nutrisi Pada Ibu Hamil dan Balita

Pada masa pertumbuhan anak membutuhkan nutrisi untuk meningkatkan system kekebalan tubuh secara alami, terutama pada musim hujan anak akan mudah terkena flu dan pilek. Kandungan Omega 3, 6, 9 yang terdapat dalam habbatussauda merupakan nutrisi yang membantu perkembangan jaringan otak balita dan janin.

6) Anti tumor

Pada Kongres kanker International di New Delhi, minyak habbatussauda diperkenalkan ilmuwan kanker Immunobiologi Laboratory dari California Selatan, habbatussauda dapat merangsang sumsum tulang dan selsel kekebalan, inferonnya menghasilkan sel-sel normal terhadap virus yang merusak sekaligus menghancurkan sel-sel tumor dan meningkatkan antibody.

7) Nutrisi bagi manusia

Habbatussauda kaya akan kandungan nutrisi sebagai tambahan energi sangat ideal untuk lansia, terutama untuk menjaga daya tahan tubuh dan revitalitas sel otak agar tidak cepat pikun. Habbatussauda mengandung 15 macam asam amino penyusun isi protein termasuk di dalamnya 9 asam amino esensial. Asam amino tidak dapat diproduksi oleh tubuh dalam jumlah yang cukup oleh karena itu dibutuhkan suplemen tambahan, Habbatussauda dapat mencukupinya.

5. Pengobatan dengan minyak zaitun

Allah swt. berfirman dalam QS Al-Nur/24: 35.

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ
الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ
زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورِ عَلِيٍّ نُورٌ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ
اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus⁷⁴, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya)⁷⁵, yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.⁷⁶

Manfaat minyak zaitun⁷⁷:

- a. Mengurangi kolesterol berbahaya tanpa mengurangi kandungan kolesterol yang bermanfaat.
- b. Mengurangi risiko penyumbatan (trombosis) dan penebalan (ateriosklerosis) pembuluh darah.
- c. Mengurangi pemakaian obat-obatan penurun tekanan darah tinggi.

⁷⁴Yang dimaksud lubang yang tidak tembus (misykat) ialah suatu lobang di dinding rumah yang tidak tembus sampai kesebelahnya, biasanya digunakan untuk tempat lampu, atau barang-barang lain. Lihat Depag RI., *ibid.*, h. 494.

⁷⁵Maksudnya: pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit ia dapat sinar matahari baik di waktu matahari terbit maupun di waktu matahari akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik. Lihat *ibid.*

⁷⁶Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 494-495.

⁷⁷Aiman Abdul Fattah, *op. cit.*, h. 200-204.

- d. Mengurangi serangan kanker.
- e. Melindungi dari serangan kanker payudara. Sesendok makan minyak zaitun setiap hari mengurangi risiko kanker payudara sampai pada kadar 45%.
- f. Menurunkan risiko kanker rahim sampai 26%.
- g. Pengkonsumsian buah-buahan, sayuran, dan minyak zaitun memiliki peran penting dalam melindungi tubuh dari kanker kolon.
- h. Penggunaan minyak zaitun sebagai krim kulit setelah berenang melindungi terjadinya kanker kulit (melanoma)
- i. Berpengaruh positif melindungi tubuh dari kanker lambung dan mengurangi risiko tukak lambung.
- j. Mengandung lemak terbaik yang seharusnya dikonsumsi manusia seperti yang terdapat dalam ASI.
- k. Penggunaan sebagai minyak rambut mampu membunuh kutu dalam waktu beberapa jam saja.

6. Pengobatan dengan bekam

Bekam atau hijamah adalah teknik pengobatan dengan jalan membuang darah kotor (racun yang berbahaya) dari dalam tubuh melalui permukaan kulit menurut faham umum, sebenarnya ia berfungsi untuk membuang darah yang telah rusak atau teroksidasi karena tingginya oksidan dalam tubuh.

Dengan melakukan penghisapan/vakum maka terbentuklah tekanan negatif di dalam cawan/kop sehingga terjadi drainase cairan tubuh berlebih (darah kotor) dan toksin, menghilangkan perlengketan/adhesi jaringan ikat dan akan mengalirkan darah bersih ke permukaan kulit dan jaringan otot yang mengalami stagnasi serta merangsang sistem syaraf perifer.

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa bekam bekerja dengan cara merangsang atau mengaktifkan: (1) sistem kekebalan tubuh, (2) Pengeluaran Enkefalin, (3) Pelepasan *neurotransmitter*, (4) Penyempitan dan pelebaran pembuluh darah serta (5) *The gates for pain* pada Sistem Syaraf Pusat (CNS) yang berfungsi mengartikan sensasi rasa nyeri.⁷⁸

Penelitian lain menunjukkan bekam pada titik tertentu dapat menstimulasi kuat syaraf permukaan kulit yang akan dilanjutkan pada cornu posterior medulla spinalis melalui syaraf *A-delta* dan *C*, serta *traktus spinothalamicus* ke arah *thalamus* yang akan menghasilkan *endorphin*. Sedangkan sebagian rangsang lainnya akan diteruskan melalui serabut *afere*n simpatik menuju ke motor neuron dan menimbulkan reflek intubasi nyeri.⁷⁹

Berbekam merupakan metode pengobatan klasik yang telah digunakan dalam mengobati berbagai kelainan penyakit seperti hemophilia, hipertensi, gout, reumatik arthritis, sciatica, back pain (sakit punggung), migraine, vertigo, anxietas (kecemasan) serta penyakit umum lainnya baik bersifat fisik maupun mental.⁸⁰

⁷⁸Apabila dilakukan pembekaman pada titik bekam, maka akan terjadi kerusakan mast cell dan lain-lain pada kulit, jaringan bawah kulit (sub kutis), fascia dan ototnya. Akibat kerusakan ini akan dilepaskan beberapa mediator seperti serotonin, histamine, bradikinin, slow reacting substance (SRS), serta zat-zat lain yang belum diketahui. Zat-zat ini menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler dan arteriol, serta flare reaction pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi di tempat yang jauh dari tempat pembekaman. Ini menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah. Akibatnya timbul efek relaksasi (pelemasan) otot-otot yang kaku serta akibat vasodilatasi umum akan menurunkan tekanan darah secara stabil. Yang terpenting adalah dilepaskannya *corticotrophin releasing factor* (CRF), serta *releasing factors* lainnya oleh *adenohipofise*. CRF selanjutnya akan menyebabkan terbentuknya ACTH, dan *corticosteroid*. Corticosteroid ini mempunyai efek menyembuhkan peradangan serta menstabilkan permeabilitas sel. Lihat selengkapnya dalam <http://kaahil.wordpress.com/2009/03/08/bekam-tanya-jawab-bersama-drabu-hana-bag2>. Baca pula selengkapnya dalam 'Aiman Abdul Fattah, *op. cit.*, h. 229-253.

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰*Ibid.*

Bekam merupakan pengobatan yang dicontohkan oleh Nabi saw.:

الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثٍ: شُرْبَةِ عَسَلٍ، وَشَرْطَةِ مُحِجَمٍ، وَكَيْتَةِ نَارٍ، وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّْ⁸¹

Artinya:

Dari Ibnu Abbas r.a. Rasulullah bersabda : "Kesembuhan (obat) itu ada pada tiga hal: dengan minum madu, pisau hijamah (bekam), dan dengan besi panas. Dan aku melarang ummatku dengan besi panas.

7. Pengobatan dengan ruqyah

Ruqyah secara bahasa artinya jampi-jampi atau mantera. Ruqyah secara syar'i adalah jampi-jampi atau mantera yang dibacakan oleh seseorang untuk mengobati penyakit atau menghilangkan gangguan jin atau sihir atau untuk perlindungan dan lain sebagainya dengan hanya menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan atau doa-doa yang bersumber dari hadis-hadis dari Rasulullah saw. dan atau doa-doa yang bisa dipahami maknanya selama tidak mengandung kesyirikan. Ruqyah merupakan salah satu metode pengobatan yang telah dikenal sejak lama, bahkan sebelum Nabi Muhammad saw diutus.⁸²

Ruqyah secara umum terbagi 2⁸³, yaitu:

1. *Ruqyah Syar'iyyah yang diperbolehkan oleh syariat Islam* yaitu terapi ruqyah seperti diajarkan oleh Rasulullah saw.
2. *Ruqyah Syirkiyyah yang tidak diperbolehkan oleh syariat Islam.* Yaitu ruqyah dengan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak dipahami maknanya atau ruqyah yang mengandung unsur-unsur kesyirikan.

Rasulullah saw. bersabda

⁸¹Imam al-Bukhari, *op. cit.*, no. 5680.

⁸²Lihat Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah, *op. cit.*, h. 207. Baca pula dalam Jamal Elzaki, *op. cit.*, h.427-452.

⁸³*Ibid.*

لا بأس بالرقى ما لم يكن فيه شرك⁸⁴

Artinya:

Tidak apa-apa melakukan ruqyah selama tidak mengandung unsur syirik.

Dalam Islam ditemukan beberapa dalil yang membolehkan penggunaan ruqyah sebagai pengobatan penyakit. Seluruh ulama sepakat bahwa jenis ruqyah yang disebutkan dalam hadis (terapi *ruqyah syar'iyah*) maka mengamalkannya adalah sunnah. Sedangkan ruqyah yang berbau syirik (Ruqyah Syirkiyyah), seperti dengan menyebut nama seorang wali untuk menyembuhkan gangguan jin, atau dengan menggunakan hal-hal yang tak ada tuntunannya dalam syariat adalah terlarang dan haram hukumnya.

Allah swt. berfirman dalam QS al-Isra' 17: 82.

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁸⁵

Rasulullah saw. bersabda:

اعرضوا علي رقاكم لا بأس بالرقى ما لم يكن فيه شرك⁸⁶

Artinya:

Bacakan ruqyah-ruqyah kalian kepadaku, tidak apa-apa dengan ruqyah yang tidak mengandung kesyirikan di dalamnya.

Ada tiga cara yang dilakukan Nabi dalam ruqyah:

⁸⁴Imam Muslim, *Shahih Muslim, Kitab al-Salam* (Kairo: Maktabah al-Baby al-Halabiy, t.th.) no. 2200.

⁸⁵Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 396.

⁸⁶*Ibid.*, h. 225.

1. *Nafas*\

Nafas\ yaitu membaca ayat Al-Qur'an atau doa kemudian ditiupkan pada kedua telapak tangan kemudian di usapkan ke seluruh badan pasien yang sakit. Dalam satu riwayat bahwasanya Nabi Muhammad saw. apabila beliau sakit maka membaca "*Al-muawwizāt*" yaitu tiga surat Al-Qur'an yang diawali dengan kata "*A'udzu*" yaitu : surat al-Nas, al-Falaq dan al-Ikhlās kemudian ditiupkan pada dua telapak tangannya lalu di usapkan ke seluruh badan.

2. Air liur yang ditempelkan pada tangan kanannya.

Diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim : Bahwasanya Nabi Muhammad saw. apabila ada manusia tergores kemudian luka, maka beliau membaca doa kemudian air liurnya ditempelkan pada tangan kanannya, lalu diusapkan pada luka orang itu. Inilah doanya.

اللهم رب الناس اذهب البأس اشف أنت الشافي لا شافي إلا أنت شفاء لا يغادر
سقما

Artinya:

Ya Allah, Rabb bagi semua manusia, hilangkanlah rasa sakit, berilah kesembuhan, Engkau zat yang menyembuhkan tiada yang bisa menyembuhkan kecuali Engkau, kesembuhan yang tiada menimbulkan sakit sedikitpun.

3. Meletakkan tangan pada salah satu anggota badan.

Nabi Muhammad saw. pernah memerintahkan Utsman bin Abu al-Ash yang sedang sakit dengan sabdanya:

ضع يدك على الذى تألم من جسدك وقل بسم الله ثلاثا وقل سبع مرات (اعوذ
بعزته وقدرته من شر ما اجد واحاذر)

Artinya:

Letakkanlah tanganmu pada anggota badan yang sakit kemudian bacalah "Basmalah 3x lalu membaca 7x: Dengan nama Allah, aku berlindung dengan kemuliaan dan kekuasaan Allah dari keburukan yang kudapati dan yang akan kukawatirkan terjadi.

Ruqyah syar'iyah sendiri adalah salah satu cara dari banyak jalan untuk mengusir gangguan setan dan sihir. Menurut Abdul Khalik Al-Atthar dalam bukunya "Menolak dan Membentengi Diri dari Sihir" menyebutkan bahwa untuk dapat terbebas dari pengaruh jahat, bisa dilakukan beberapa cara,⁸⁷ antara lain:

1. Metode *Istintiq*

Metode *istintiq* adalah mengajak bicara setan yang ada di dalam tubuh orang yang terkena sihir. Dan menanyakan kepadanya tentang namanya, nama tukang sihir yang memanfaatkan jasanya, nama orang yang membebani tukang sihir untuk melakukan sihir, menanyakan tempat penyimpanan sihir serta barang-barang yang digunakan untuk menyihir. Meskipun demikian, dibutuhkan kewaspadaan dan tidak mempercayai sepenuhnya akan apa yang diucapkan oleh setan yang ada di dalam tubuh pasien, sebab bisa jadi setan berbohong dengan tujuan untuk menimbulkan fitnah dan memecah belah hubungan baik di antara sesama manusia.

2. Metode *Istilham*

Metode *Istilham* adalah memohon ilham dan petunjuk yang benar dari Allah swt. agar Allah berkenan memberikan isyarat lewat mimpi, sehingga sihir yang menimpa seseorang bisa terdeteksi dan kemudian dilenyapkan.

⁸⁷Abdul Khalik Al-Atthar, *Al-Sihr wa al-Saharah wa al-Mashurin*, diterjemahkan oleh Tarmana Ahmad Qashim dengan judul *Menolak dan Membentengi Diri dari Sihir (cet. II; Bandung, Pustaka Hidayah, 1997)*, h. 146.

3. Metode *Tahjīn*

Metode *Tahjīn* adalah pembentengan, yaitu dengan membentengi dan melindungi korban sihir dengan menggunakan bacaan Al-Qur'an, zikir dan ibadah-ibadah tertentu.

Beberapa bacaan yang diyakini mampu menolak dan menghilangkan bahaya sihir dan gangguan jin di antaranya:⁸⁸

- b. Surat al-Fatihah.
- c. Surat al-Baqarah, khususnya ayat-ayat 1-5, 254-257 dan 284-286.
- d. Surat ali-'Imrān khususnya ayat 1-9 dan 18-19
- e. Surat an-Nisa>khususnya ayat 115-121
- f. Surat al-A'rafkhususnya ayat 54-55.
- g. Surat al-Mu'minun khususnya ayat 115-118.
- h. Surat Yasin khususnya ayat 1-12.
- i. Surat as-Saffat khususnya ayat 1-10.
- j. Surat Ghafir khususnya ayat 1-3, dan masih banyak lagi ayat-ayat lainnya.

Sedangkan doa-doa yang dianjurkan di antaranya:

اللهم رب الناس اذهب البأس اشف أنت الشافي لا شافي إلا أنت شفاء لا يغادر
سقما

Artinya:

Ya Allah, Rabb bagi semua manusia, hilangkanlah rasa sakit, berilah kesembuhan, Engkau zat yang menyembuhkan tiada yang bisa menyembuhkan kecuali Engkau, kesembuhan yang tiada menimbulkan sakit sedikitpun.

⁸⁸<http://thibb-alumamah.blogspot.com/2010/05/ruqyah-syariyyah-cara-pengobatan-dan.html>. Baca pula selengkapnya dalam Jamal Elzaky, *op. cit.*, h. 427-452.

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ اللَّهُ
يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ.

Artinya:

Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari kejahatan setiap jiwa atau pandangan orang yang dengki, Allah yang memberi kesembuhan padamu, dengan nama Allah saya meruqyahmu.

أَعِيْذُكَ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ.

Artinya:

Saya mohon untuk kamu perlindungan kepada Allah dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang diciptakan.

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah yang dengan keagungan nama-Nya itu menjadikan sesuatu tidak berbahaya baik yang ada di langit atau di bumi, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui? (Dibaca 3x pada pagi dan sore hari).

Dan dianjurkan pula untuk membaca ayat kursi ketika hendak tidur dan sehabis salat fardhu, di samping membaca surat al-Falaq, al-Nas dan al-Ikhlash setiap selesai melakukan shalat subuh dan shalat maghrib serta menjelang tidur.

BAB IV
PANDANGAN ULAMA TERHADAP PENGOBATAN
MENURUT AJARAN ISLAM

A. *Pengobatan dengan Al-Qur'an*

Dilihat dari sudut pandang medis atau tinjauan ilmu kedokteran dan fisiologi suara lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dengan tajwid yang benar dan disertai kekhusyukan niscaya akan berpengaruh besar kepada kesehatan dan kebugaran tubuh.¹ Pengaruh suara lantunan ayat-ayat Al-Qur'an itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Lantunan Ayat Al-Qur'an terhadap Sel-Sel Tubuh²

Sebagaimana kita ketahui, struktur terkecil yang membentuk seluruh materi di alam semesta ini adalah atom, sementara struktur terkecil dalam tubuh adalah sel. Setiap sel dalam tubuh, tersusun dari jutaan atom. Setiap atom terdiri atas partikel-partikel lebih kecil yang disebut elektron, proton dan neutron. Setiap atom terdiri atas beberapa elektron yang mengelilingi sebah nucleus proton dan neutron. Proton dan neutron memiliki aliran listriknya masing-masing yang mempengaruhi hubungan antara proton dan neutron satu sama lain dengan partikel-partikel lain yang juga memiliki aliran listrik. Setiap Elektron membawa aliran listrik negatif, sementara proton memiliki aliran listrik positif. Aliran listrik negatif berlawanan dengan aliran listrik positif dan sebagaimana dua kutub magnet yang berlawanan akan saling menarik, aliran listrik yang berlawanan itu pun melahirkan daya tarik satu sama lain.

¹Jamal Muhammad Elzaky, *Fushul fi Thibb al-Rasul* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2010), diterjemahkan oleh Dedi Slamet Riyadi dengan judul *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah* (Cet.1; Jakarta: Zaman, 2011), h. 406.

²*Ibid.*

Sebaiknya, dua kutub yang sama akan saling menolak (negatif dan negatif, positif dan positif), begitu pula aliran listrik pada proton dan elektron. Daya tarik antara elektron dan proton ini yang menyebabkan partikel-partikel atom tetap menyatu. Normalnya, sebuah atom bersifat netral dari sisi aliran listrik. Artinya, aliran listrik negatif pada elektron diimbangi oleh aliran listrik positif dan proton.

Salah satu rahasia yang menyebabkan otak dapat bekerja, berfikir dan mengingat adalah adanya program yang sangat rumit dan halus yang terus bekerja di dalam sel-sel otak. Program itu terdapat dalam setiap sel dan menjalankan tugasnya dengan tingkat akurasi yang nyaris sempurna. Artinya, jika ada kerusakan atau penyimpangan sedikit saja dalam program tersebut, niscaya pengaruhnya akan dirasakan oleh sebagian bahkan oleh seluruh bagian tubuh yang pada gilirannya akan menyebabkan ketidakseimbangan. Dengan demikian, obat paling utama untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh adalah mengembalikan keseimbangan sehingga seluruh anggota tubuh bekerja secara seimbang. Para ilmuwan telah menemukan bahwa sel-sel tubuh dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk oleh gelombang cahaya, gelombang radio, gelombang suara, dan lain-lain.

Diketahui bahwa suara adalah gelombang atau getaran yang berjalan di udara dengan kecepatan mencapai 340 meter perdetik. Setiap suara memiliki getaran dan gelombangnya masing-masing yang berbeda-beda ketinggiannya, sementara yang dapat didengar oleh manusia berkisar antara 20 db perdetik hingga 20.000 db perdetik. Gelombang suara itu berjalan di udara hingga akhirnya diterima telinga, kemudian gelombang itu bergerak di dalam telinga dan mengalami perubahan menjadi sinyal-sinyal listrik yang terus bergerak melalui jaringan saraf pendengaran sesuai dengan arahan sistem pendengaran di dalam otak. Sel-sel pendengaran saling

bersahutan dan saling menjawab sehingga kemudian gelombang itu bergerak ke berbagai bagian otak, terutama bagian otak depan (*lobus frontal*). Bagian-bagian saling berinteraksi dan mengirimkan sinyal yang kemudian diterjemahkan menjadi bahasa yang dipahami manusia. Begitulah otak manusia berperan menganalisis dan menerjemahkan berbagai isyarat atau tanda dan kemudian memberikan perintah kepada berbagai bagian tubuh untuk menjawab tanda-tanda itu.³

Berbagai penelitian dan percobaan menunjukkan bahwa pada setiap sel otak terdapat suatu sistem komputer yang sangat canggih. Allah telah menginstall di dalam komputer itu program-program canggih yang mengatur dan menjalankan fungsi setiap sel. Para peneliti juga menemukan bahwa setiap sel yang ada di dalam tubuh manusia dipengaruhi oleh suara.

Dapat dikatakan bahwa sel yang terdapat pada seluruh bagian tubuh manusia bergetar dengan getaran yang terbatas. Secara umum, Pergerakan atau getaran sel-sel itu mengikuti bentuk tertentu yang dipengaruhi oleh suara-suara yang ada di sekitarnya. Dari perspektif ini dapat dikatakan bahwa penyakit apa pun yang menyerang salah satu bagian tubuh niscaya akan mempengaruhi bagian-bagian tubuh yang lain karena pada bagian tubuh yang rusak atau sakit itu mengalami pergerakan atau pergeseran tertentu sehingga sistem yang bekerja pada bagian tubuh itu tidak lagi bekerja dengan sempurna dan menyimpang dari keseluruhan sistem tubuh. Akibatnya, fungsi dan metabolisme bagian-bagian tubuh yang lain akan terganggu atau rusak. Seperti itulah gelombang suara bekerja mempengaruhi sel-sel tubuh. Ketika tubuh dihadapkan pada suara tertentu, suara itu akan mempengaruhi keseimbangan gelombang di dalam tubuh dan mempengaruhi dengan cara

³*Ibid.*, h. 408.

tertentu bagian tubuh yang sedang mendapat gangguan sehingga bagian tubuh itu akan merespon suara tersebut dengan getaran-getaran tertentu yang sinyalnya dikirimkan ke pusat sistem saraf yang mengatur seluruh fungsi tubuh. Dengan kata lain, suara yang di perdengarkan pada sel-sel tubuh akan memicu sel-sel itu untuk merespon dan memperbaiki kerusakan sistemnya sehingga bisa kembali pada kondisinya semula sebelum rusak dan menyimpang. Kesimpulan ini merupakan hasil temuan para ilmuwan modern yang meneliti pengaruh suara terhadap sel-sel tubuh.⁴

Pada tahun 1960, seorang ilmuwan asal Swiss, Hans Jenny, menemukan bahwa suara memengaruhi berbagai materi atau benda dan mampu mengembalikan mereka pada struktur dan kondisi pertamanya. Ia juga menemukan bahwa setiap sel dari sel-sel tubuh memiliki suaranya masing-masing yang di pengaruhi oleh suara-suara yang masuk sehingga ketika suara-suara itu berinteraksi, keteraturan materi-materi itu kembali tercipta seperti semula.

Pada 1974, seorang peneliti, Fabien Maman dan Joel Sternheimer menemukan sesuatu yang menakjubkan, yakni bahwa setiap bagian dari bagian-bagian tubuh manusia memiliki sistem gelombang tersendiri yang tunduk pada hukum-hukum fisika.

Setelah beberapa tahun penelitian dan uji coba, Fabien bersama peneliti lain, Grimal, menemukan bahwa suara memengaruhi sel-sel tubuh, khususnya sel-sel kanker, dan ada beberapa macam suara yang memiliki pengaruh sangat besar dibanding suara-suara lainnya. Fakta yang sangat mengejutkan, bahkan menggaetkan para ilmuwan peneliti itu sendiri, adalah bahwa suara yang paling banyak atau paling besar mempengaruhi sel-sel tubuh manusia adalah suara manusia itu sendiri.

⁴*Ibid.*, h. 408-409.

Fabien Maman kemudian melakukan penelitian lanjutan yang menghadapkan sel-sel kanker pada suara-suara yang tinggi, dan ia menemukan bahwa sebagian proses interaksi antara suara dari luar dan getaran suara sel-sel tubuh ternyata dapat memecahkan dan menghancurkan sel-sel kanker. Berdasarkan penelitian itu Fabien menyimpulkan bahwa suara memiliki pengaruh yang sangat besar dalam penyembuhan. Sesungguhnya setiap sel dalam tubuh manusia akan menjawab atau merespon suara yang sampai kepada mereka. Proses interaksi itu menyebabkan sel-sel dalam tubuh bergerak dan bergoyang, bahkan berubah sesuai dengan gelombang suara yang diterimanya. Dengan demikian, sel-sel tubuh itu akan kembali berfungsi lebih baik dan memulai kerjanya dalam bentuknya yang baru. Salah satu contoh sederhananya bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, perhatikanlah betapa wajah seorang berubah menjadi segar dan ceria, serta seakan-akan memiliki semangat baru ketika ia mendengar kabar baik atau cerita yang menyenangkan.

Ilmuwan lainnya, Masaru Emoto asal Jepang, setelah melalui beberapa tahun penelitian terhadap air, menetapkan bahwa medan elektromagnetis pada bagian-bagian air sangat dipengaruhi oleh suara. Ia juga menemukan bahwa beberapa jenis suara dapat mengubah partikel-partikel air sehingga menjadi lebih baik dan teratur.

Jika kesimpulan Emoto itu dihubungkan dengan fakta bahwa 70% bagian tubuh merupakan unsur-unsur air maka tentu saja suara yang didengar atau suara yang bergerak di sekitar tubuh akan berpengaruh besar terhadap pengaturan dan penataan kembali partikel-partikel air di dalam sel-sel tubuh. Pada gilirannya, perubahan dan getaran-getaran sel tubuh itu akan mempengaruhi kesembuhan.

Para peneliti lain menunjukkan bahwa suara manusia memiliki kemampuan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, termasuk kanker. Sebagian praktisi

kesehatan dan ahli medis lain meyakini bahwa beberapa macam suara tertentu dapat mempengaruhi dan menyembuhkan penyakit serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

b. Pengaruh Suara Al-Qur'an terhadap Jantung⁵

Allah swt. berfirman dalam QS al-Ra'd/13: 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁶

Hingga beberapa dasawarsa ke belakang, manusia belum bisa memahami secara ilmiah mengapa zikir dan mengingat Allah dapat menciptakan ketenangan dan keteduhan jiwa atau hati. Padahal, sebagai muslim, seharusnya meyakini kebenaran ayat Al-Qur'an seperti yang disebutkan di atas tentang keutamaan zikir kepada Allah. Pada akhirnya, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan manusia, para ilmuwan mulai melihat adanya hubungan tidak terpisah antara suara serta kesehatan manusia. Hanya saja mereka belum bisa sampai pada kesimpulan yang terperinci dan benar-benar jelas.

Misalnya, penelitian yang dilakukan di Polandia bahwa suara dapat mempengaruhi fungsi jantung. Para dokter di Polandia melakukan penelitian yang melibatkan 60 orang responden penderita jantung. Kepada mereka kemudian diperdengarkan suara-suara musik ritme dan frekuensi tertentu. Hasilnya, para peneliti menemukan bahwa kondisi pasien yang mendengarkan alunan musik

⁵*Ibid.*, h. 413.

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa, 2001), h. 341.

mengalami kemajuan. Sistem pertahanan tubuh merekapun mengalami peningkatan. seorang peneliti asal universitas Helsinki, Teppo Sarkamo, Mengatakan, “musik memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap pasien penderita kelainan atau penyakit jantung. Musik merupakan obat yang sederhana dan murah yang tidak membebani siapa pun.”⁷

Para peneliti menyatakan bahwa serangan jantung yang dialami para pasien telah merusak dan menurunkan kekuatan pikiran dan daya ingat mereka. Namun, ketika ditempatkan atau berada dalam lingkungan yang kondusif dan menyenangkan, tema suk diperdengarkan suara-suara yang enak, daya ingat dan kekuatan pikiran mereka meningkat secara signifikan. Seperti itulah musik mempengaruhi penyembuhan penyakit jantung. Jika musik memiliki pengaruh seperti itu maka tentu Al-Qur’an yang merupakan Firman Allah swt. memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dan lebih hebat. Jika musik bisa menyembuhkan penyakit, tentu Al-Qur’an memiliki daya penyembuh yang jauh lebih dahsyat. Bahkan, Al-Qur’an sendiri telah menegaskan bahwa ia merupakan obat penyembuh bagi kaum beriman.

Penelitian yang diklaim sebagai yang pertama bidangnya itu dilakukan dengan cara memperdengarkan suara-suara yang enak dan menyenangkan, seperti alunan lagu kepada pasien penderita jantung. Setelah itu diteliti pengaruh getaran dan gelombang suara itu terhadap jantung para penderita, terutama setelah mereka mengalami serangan jantung tiba-tiba. Ternyata, para peneliti menemukan bahwa orang yang sering mendengar alunan musik yang disukai mengalami penurunan rerata serangan jantung. Proses pemulihan yang dijalannya pun berlangsung lebih cepat dibanding orang yang tidak melakukan terapi musik. Proses penyembuhan itu

⁷ Jamal Muhammad Elzaky, *loc. cit.*

berlangsung, sebagaimana diungkapkan oleh seorang profesor Kimia asal California, Jim Gimzewski, karena sel-sel jantung merespon gelombang-gelombang suara dalam medan pendengaran tetapi tidak mengambilnya kecuali melalui sistem atau perangkat yang sangat sensitif. Ia juga menemukan bahwa setiap sel hidup merespon gelombang suara yang diterimanya. Kesimpulan serupa diungkapkan oleh para ilmuwan sejak lama bahwa suara memasuki otak dalam bentuk gelombang, dan bahwa otak memperlakukan suara yang datang kepadanya dengan kecakapan yang tinggi melebihi sistem kemanusiaan lainnya.⁸

Tidak hanya penyakit jantung, beberapa peneliti lain mulai menyadari ini nilai penting suara dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan dan gangguan saraf, termasuk kesulitan atau keterlambatan bicara yang banyak dialami anak-anak. Hingga saat ini, para dokter belum bisa menemukan obat atau metode terapi yang paling efektif untuk mengatasi keterlambatan atau kesulitan bicara. Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang sejak bayi sering diperdengarkan alunan music, dan yang lebih penting lagi, sering diajak bicara oleh orang tuanya, cenderung lebih cepat berbicara dibanding anak lainnya .

Para ilmuwan juga mencoba meneliti pengaruh suara terhadap sel otak dan ternyata mereka menemukan ada beberapa suara yang memengaruhi pertumbuhan sel-sel baru. Ketika meneliti struktur sel otak beberapa pemain musik, mereka menemukan bahwa bagian otak yang memproses pendengaran ternyata memiliki volume yang besar dibanding bagian otak lainnya. Dengan kata lain terdapat lebih banyak sel pada bagian otak tersebut.

⁸Carnegie Mellon, *Scientists Show How Brain Processes Sound*, Carnegie Mellon University, 23 Februari 2006, sebagaimana dikutip dalam Jamal Muhammad Elzaky, *op.cit.*, h. 414.

Para ilmuwan juga mengungkapkan bahwa gelombang suara mempengaruhi aktifitas elektrik pada sel-sel otak dan sebagian suara dapat menurunkan aktivitas elektrik pada sel-sel tersebut. Aktifitas elektrik pada sel-sel tersebut. Aktivitas elektrik dalam otak harus tetap seimbang, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sebab, aktivitas elektrik yang terlalu tinggi akan menyebabkan gangguan saraf yang pada gilirannya akan mengganggu stabilitas kejiwaan, begitu juga jika aktifitas elektrik terlalu rendah. Lebih jauh, ketidakseimbangan sistem saraf akan menimbulkan berbagai gangguan dan penyimpangan pada sistem tubuh sehingga seseorang menjadi lebih rentan terserang berbagai penyakit.

c. Pengaruh suara Al-Qur'an pada kulit⁹

Allah swt. berfirman dalam QS al-Zumar/39: 23.

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِي تَقْشَعْرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Terjemahnya:

Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang,¹⁰ gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.¹¹

⁹Jamal Muhammad Elzaky, *op. cit.*, h. 415.

¹⁰Maksud berulang-ulang di sini ialah hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang menyebutnya dalam Al Quran supaya lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap. sebahagian ahli tafsir mengatakan bahwa Maksudnya itu ialah bahwa ayat-ayat Al Quran itu diulang-ulang membacanya seperti tersebut dalam mukaddimah surat Al-Fatihah. Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 662.

¹¹Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 662.

Ayat itu dengan jelas menunjukkan pengaruh Al-Qur'an terhadap kulit dan ternyata para ilmuwan modern juga menemukan bahwa gelombang suara dapat mempengaruhi sel-sel kulit. Mungkin menjadi salah satu temuan penting di zaman modern bahwa ternyata kulit memiliki kemampuan yang menakjubkan untuk menyimpan pengetahuan dan mengingatnya. Sebagaimana diketahui bahwa sentuhan atau rabaan salah satu indra yang sangat penting yang dimiliki manusia. Melalui sentuhan manusia dapat mempersepsi realitas yang ada di sekitarnya. Proses sentuhan dilakukan melalui ujung-ujung saraf yang terdapat pada kulit yang kemudian mengirimkan jaringan saraf ke otak melalui jaringan saraf. Jaringan saraf berujung pada atau di antara sel-sel epidermis, lapisan luar kulit. Melalui jaringan saraf pada kulit itulah dapat dipersepsi dan dikenali, untuk kemudian mengingat segala yang disentuh dan diraba.

d. Pengaruh Suara Al-Qur'an terhadap pertumbuhan janin¹²

Berbagai penelitian dalam bidang embriologi dan ilmu kebidanan menunjukkan bahwa pertumbuhan janin dalam kandungan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi ibunya serta lingkungan di sekitarnya. Keadaan jiwa seorang ibu akan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan kesehatan janin yang dikandungnya. Tekanan, rasa sakit, atau kebahagiaan yang dirasakan seorang ibu juga akan dirasakan sang janin. Bahkan janin akan merasakan makanan yang dimakan ibunya.¹³

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor genetik bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi sikap, sifat, dan keistimewaan yang akan dimiliki oleh janin yang sedang dikandung. Salah satu faktor pembentukan yang sangat penting adalah

¹²Jamal Elzaky, *op. cit.*, h. 416.

¹³*Ibid.*

lingkungan tempat tumbuh janin itu, termasuk kondisi tubuh ibunya, kondisi jiwanya, dan juga sifat, sikap, serta perilaku ibu selama mengandung janinnya. Selain keseimbangan makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil, yang meliputi berbagai nutrisi dan vitamin, serta kebiasaan ibu menjaga kesehatannya dengan melakukan senam atau olahraga secara rutin, juga dibutuhkan kondisi kejiwaan yang sehat dan baik sehingga janin yang dikandungnya bisa tumbuh sempurna, baik dari segi fisik maupun mental. Jika jiwa seorang ibu berada dalam tekanan atau stres, niscaya keadaan itu akan mempengaruhi produksi hormon yang pada gilirannya akan mempengaruhi kondisi janin yang sedang dikandung. Jika janin tumbuh di lingkungan yang penuh tekanan, ketika ia dilahirkan ia akan tumbuh menjadi anak yang mudah resah, gelisah dan rewel, penyendiri, sakit-sakitan, atau bahkan akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna.

Dengan demikian, kondisi kejiwaan ibu mempengaruhi pertumbuhan fisik dan mental janin yang dikandungnya, karena janin merupakan bagian tak terpisahkan darinya. Ketenangan dan kenyamanan yang dirasakan sang ibu ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an juga akan dirasakan oleh janin yang dikandungnya. Lebih jauh, kelak setelah dilahirkan jiwa dan hidupnya akan senantiasa dipengaruhi oleh Al-Qur'an. Misalnya, ia akan lebih cepat mengenal ungkapan atau kalimat-kalimat Al-Qur'an, lebih cepat dapat membaca Al-Qur'an, dan lebih cepat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa janin mendengar dan kemudian merespon suara-suara yang muncul di sekitar dirinya. Fakta ini didukung oleh penelitian Dr. Muhammad Ratib al-Nabilisi dalam disertasinya untuk meraih gelar doktor dalam bidang pendidikan anak dalam Islam. Ia mengatakan, "sesungguhnya

ibu hamil yang selalu membaca Al-Qur'an akan melahirkan anak yang senantiasa terikat dan mencintai Al-Qur'an." Penelitian lain menunjukkan bahwa ibu-ibu hamil yang sering menikmati pembacaan Al-Qur'an atau membacanya sendiri dengan suara yang lembut akan melahirkan anak yang lebih cepat menerima Al-Qur'an, suka membacanya, dan berusaha mempelajarinya kelak dia akan tumbuh lebih besar. Bahkan, seorang bayi yang ketika di dalam rahim diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an akan mampu membedakan suara bacaan Al-Qur'an di antara suara-suara lainnya dan dia akan tertarik setiap kali mendengar bacaan Al-Qur'an meskipun dia masih bayi dan menyusui.

Mustamir Pedak juga mengemukakan beberapa fungsi Al-Qur'an sebagai obat dari beberapa penyakit fisik, yaitu dengan empat cara:¹⁴

1. Al-Qur'an sebagai media latihan pernafasan

Pernafasan berperan penting dalam kehidupan. Membaca Al-Qur'an merupakan cara yang paling baik untuk melatih pernafasan, karena ketika membaca Al-Qur'an, ada aturan-aturan yang mengikat seperti wakaf dan washal. Ada aturan kapan boleh bernafas dan kapan tidak boleh mengambil nafas. Hal ini memberi pengaruh positif pada sistem pernafasan.

2. Pengaruh *Makharij al-Huruf* pada organ-organ

Makharij Al-Huruf merupakan tempat keluarnya huruf. Para Ulama Tajwid membagi *Makharij Al-Huruf* menjadi lima, yaitu *Al-Halqi* (tenggorokan), *Al-Lisan* (lidah), *Al-Jauf* (rongga mulut), *Asy-Syafatani* (dua bibir), dan *Al-Khaysyum* (ruang hidung). Membaca Al-Qur'an dapat dikatakan berolahraga bagi organ-organ tersebut karena ketika membaca Al-Qur'an, organ-organ tersebut ikut bergerak.

¹⁴Mustamir Pedak, *Qur'anic Super Healing* (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), h. 23.

3. Al-Qur'an berperan sebagai musik

Disunnahkan memperindah suara saat membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan suara merdu akan berpengaruh positif terhadap psikologi pembacanya dan akan membuat tubuhnya sehat.

4. Konsep *religiopsikoneuroimunologi*

Untuk memahami Al-Qur'an, perlu ditafsirkan dengan ilmu tafsir. Dengan memahami makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka pengaruh Al-Qur'an dapat dirasakan oleh jiwa dan juga akan berpengaruh pada kesehatan fisik.

B. Pengobatan dengan Berpuasa

Rasulullah saw. bersabda:

سافروا ترحبوا وصوموا تصحوا واغزوا تغنموا

Artinya:

Berjalanlah kalian maka kalian akan mendapatkan keuntungan, berpuasalah kalian maka kalian akan menjadi sehat, dan berjihadlah kalian di jalan Allah maka kalian akan mendapatkan ganimah'. (HR Ahmad)

Hadis di atas memberi penegasan tentang pentingnya puasa bagi kesehatan tubuh. Ketika berpuasa, banyak anggota tubuh yang beristirahat. Semua kelenjar sekresi (pemompa) akan beristirahat sejenak, seperti ginjal, sistem dan saluran urin, dan rongga perut akan berhenti sejenak untuk membesar, rongga pencernaan akan membersihkan gas asam lambung yang terdapat di dalamnya.¹⁵

Puasa akan menjadikan tubuh manusia terbebas dari penimbunan zat-zat beracun dan berbahaya bagi tubuh manusia seperti, asam urine (uric acid), sodium

¹⁵Baca selengkapnya dalam Abdul Majid Ali Dariqah, *Asrarul Ilaj bi al-Shaum* (Kairo: Dar el-Zahabiah, 2008), diterjemahkan oleh Ali Muhsin Siregar dengan judul *Rahasia Pengobatan Dengan Puasa* (cet. 1; Bandung: Sygma Publishing, 2001), h. 11-39.

borate, fosfat amonia. Oleh sebab itu, ada seorang dokter yang menyatakan bahwa satu hari puasa akan dapat membersihkan tubuh manusia dari racun dan kelebihan zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh yang tertimbun dalam sepuluh hari. Puasa akan memberikan manfaat yang sangat baik bagi tubuh sebagaimana telah difirmankan oleh Allah swt. dan kemudian dibuktikan secara ilmiah oleh ilmu pengetahuan modern saat ini.

Para ahli medis Barat menuturkan manfaat atau faedah puasa setelah melaksanakan berbagai penelitian.¹⁶ Beberapa point penting sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Puasa memberikan masa istirahat kepada tubuh untuk memperbaiki fungsi metabolismenya dan mengembalikan zat-zat yang dibutuhkannya.
2. Puasa menghentikan kerja system pencernaan dan membuang sisa-sisa metabolisme yang tidak dibutuhkan tubuh, yang jika terlalu lama berada dalam tubuh dapat berubah menjadi toksin yang berbahaya. Puasa juga satu-satunya cara paling efektif untuk mengeluarkan racun dari dalam tubuh.
3. Puasa dapat meningkatkan kinerja dan fungsi sekresi sehingga berbagai zat dan materi yang dibutuhkan tubuh tidak keluar bersama sisa-sisa metabolisme. Materi dan zat yang penting itu akan didistribusikan ke seluruh bagian tubuh.
4. Puasa dapat mengeluarkan berbagai materi yang berlebihan dalam tubuh dan berbagai zat lain yang mengendap pada pembuluh darah orang yang sakit.
5. Puasa dapat memperbarui sel-sel tubuh dan berbagai system metabolismenya sehingga menjadi lebih kuat.

¹⁶Shelton, *La Jeune* dan hasil penelitian Lutzner dalam bukunya *Kembali Menuju Kehidupan yang Sehat Berkat Puasa*. Jamal Muhammad Elzaky, h. 246. Lihat pula Abdul Majid Ali Dariqah, *loc. cit.*

6. Puasa akan menjaga kekuatan tubuh dan melancarkan distribusi segala zat yang dibutuhkan tubuh.
7. Puasa memperbaiki fungsi pencernaan, mempermudah proses pencernaan dan distribusi makanan, serta memperbaiki fungsi sekresi.
8. Puasa akan meningkatkan kekuatan memori dan menguatkan akal.
9. Puasa dapat menyehatkan kulit, puasa dapat memperbagus dan memperhalus kulit.
10. Puasa memiliki efek penyembuhan yang sangat besar tanpa efek samping yang dapat membahayakan tubuh. Puasa dapat meringankan bahkan menyembuhkan berbagai penyakit yang seringkali menyerang manusia modern, terutama penyakit jantung dan tekanan darah tinggi.

C. Analisis Ulama terhadap Metode Pengobatan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan penyembuh dan rahmat bagi orang yang hatinya dipenuhi keimanan, yang senantiasa membuka hatinya sehingga nilai-nilai Al-Qur'an bersinar di sana. Nilai-nilai Al-Qur'an itu akan melahirkan ketenangan, kenyamanan dan rasa aman dalam hati. Ia merasakan kenikmatan yang tidak pernah dan tidak akan bisa dirasakan oleh orang-orang yang lalai dari mengingat Allah.

Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat banyak ayat yang menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyembuh, di antaranya firman Allah swt. dalam QS

Yunus/10: 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Hai manusia, telah datang kepadamu kitab yang berisi pelajaran dari Tuhanmu dan sebagai obat penyembuh jiwa, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹⁷

Syekh Abdurrahman al-Sa'di mengatakan bahwa frasa “Al-Qur’an merupakan penyembuh dan rahmat bagi orang yang hatinya dipenuhi keimanan, yang senantiasa membuka hatinya sehingga nilai-nilai Al-Qur’an bersinar di sana. Nilai-nilai Al-Qur’an itu akan melahirkan ketenangan, kenyamanan dan rasa aman dalam hati. Ia merasakan kenikmatan yang tidak pernah dan tidak akan bisa dirasakan oleh orang-orang yang lalai dari mengingat Allah.

Ketika membaca dan menelaah ayat-ayat Al-Qur’an, ia akan mengutamakan makna yang dikehendaki Allah dibanding makna yang ditunjukkan dan dikehendaki manusia. Dengan begitu, setiap saat ia berusaha meraih ridha Allah dan berjuang agar menjadi hamba yang diridhai Allah. Keridhaan-Nya lebih ia cintai dibanding kehendak syahwat dan hawa nafsunya. Al-Qur’an juga mengandung dalil dan bukti yang sangat jelas dan tegas menunjukkan kekuasaan serta keagungan Allah swt. semua dalil dan bukti itu akan menghilangkan keraguan dalam dada setiap orang yang berusaha memahaminya sehingga secara bertahap keraguan dalam hati mereka digantikan oleh keyakinan. Jika hati telah selamat. Begitu pula sebaliknya, jika hati rusak atau digerogoti penyakit maka rusak pula seluruh tubuhnya.¹⁸

Ibn Katsir mengatakan, “QS Yunus: 57 tersebut mengandung pengertian bahwa Al-Qur’an memiliki kekuatan untuk menghilangkan berbagai macam penyakit hati berupa kemunafikan, keraguan, kemusyrikan, sikap berlebih-lebihan,

¹⁷Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 289.

¹⁸Jamal Elzaky, *op. cit.*, h. 395. Sebagaimana dikutip dari Abdurrahman al-Sa'di dalam *Tafsir Al-Sa'di* (t.dt.), h. 367.

melampaui batas, dan cenderung kepada keburukan. Al-Qur'an dapat menyembuhkan semua penyakit itu.¹⁹

Syekh Abdurrahman al-Sa'di mengatakan bahwa rahmat dan kekuatan Al-Qur'an untuk menyembuhkan tidak berlaku untuk semua orang, tetapi hanya untuk orang beriman yang meyakini ayat-ayat Allah dan mengamalkannya. Sementara, bagi orang yang zalim dan sesat, orang yang tidak meyakini dan mengamalkan ayat-ayat Allah, Al-Qur'an hanya akan melipatgandakan kerugian dan penderitaan mereka di dunia sekaligus membinasakan mereka di akhirat karena Al-Qur'an akan menjadi hujjah yang memberatkan mereka.²⁰

Penyembuhan yang dimaksudkan dalam ayat tersebut bermakna umum meliputi penyembuhan hati dari keraguan, kebodohan, dan berbagai pandangan yang merusak, pemikiran yang menyesatkan, dan cita-cita yang hina. Al-Qur'an akan menyampaikan orang yang mencintainya menuju tingkatan yakin (ilmu yakin) yang akan menghilangkan segala keraguan dan kebodohan. Al-Qur'an juga mengandung nasihat dan pengingat yang akan menyingkirkan segala keinginan dan hawa nafsu yang bertentangan dengan kehendak Allah. Selain itu, Al-Qur'an juga memiliki kekuatan untuk menyembuhkan segala penyakit jasmani yang menggerogoti tubuh manusia. Sementara, rahmat yang dimaksud dalam ayat itu adalah berbagai sebab dan perantara yang menjadikan setiap hamba memperoleh limpahan kasih sayang Allah dan kebahagiaan yang abadi serta balasan kebaikan di dunia akhirat.²¹

Allah berfirman dalam QS Fushilat/41: 44.

¹⁹Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Ahdim*, Juz V (t.t.: Dar al-Halabiy, t.th.), h. 169.

²⁰Abdurrahman al-Sa'dy, *Tafsir Al-Sa'diy*, h. 367

²¹*Ibid.* h, 484.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَلَّا نَعْرِبِي وَعَرَبِيٌّ قُلٌ هُوَ لِلَّذِينَ
 آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ
 مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Terjemahnya:

Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka²². Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh.²³

Al-Syaukani mengatakan dalam kitabnya, *Fath}al-Qadir*, bahwa para ulama berbeda pendapat tentang pengertian kata penyembuh (*syifa'*). Pendapat mereka terbagi ke dalam dua kelompok. Pertama, kelompok yang mengatakan bahwa Al-Qur'an dapat menyembuhkan hati dari segala penyakit, karena Al-Qur'an dapat menghilangkan keraguan, kebodohan, dan segala penghalang yang menutupi hati manusia dari mengenal Allah dan mendekatinya. Kedua, mereka yang mengatakan bahwa Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit jasmani melalui rukyah atau memohon perlindungan kepada Allah dari segala penyakit. Sesungguhnya dari sisi metaforis, kedua kelompok makna itu tercakup dalam pengertian kata penyembuhan atau penawar.²⁴

Imam al-Suyuti} menuturkan sebuah riwayat dari al-Baihaqi bahwa Thalhah berkata: "Aku pernah mendengar bahwa ketika dibacakan Al-Qur'an kepada orang yang sedang sakit, niscaya sakitnya akan berkurang. Karena itu, suatu hari aku

²²Yang dimaksud suatu kegelapan bagi mereka ialah tidak memberi petunjuk bagi mereka. Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 690.

²³Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 690.

²⁴Imam al-Syaukaniy, *Fath al-Qadir*, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2007), h. 253.

menemui Khaitsamah yang sedang sakit dan aku berkata kepadanya, “Sepertinya hari ini engkau terlihat lebih sehat.” Ia menjawab, itu karena dibacakan Al-Qur’an kepadaku.”²⁵

Al-Khathib Abu Bakr al-Baghdadi meriwayatkan dengan sanadnya bahwa al-Ramawi al-Hafiz}al-Hujjah Abu Bakar ibn Manshur jika sedang sakit akan berkata kepada para murid-muridnya, “undanglah para ahli hadis.”ketika para ahli hadis sudah berada di dekatnya, ia akan berkata, “bacakanlah untukku hadis-hadis Nabi saw.”

Imam al-Nawawi mengomentari kisah itu,”jika hadis memiliki efek penyembuhan seperti itu, tentu Al-Qur’an memiliki pengaruh yang lebih hebat lagi.”²⁶

Said al-Lahham mengatakan “sesungguhnya Al-Qur’an yang mulia merupakan petunjuk dan penyembuh bagi orang yang beriman. Sementara, orang yang tidak beriman tidak akan pernah bisa mendapatkan atau memahami petunjuk (hidayah) yang terdapat dalam Al-Qur’an sehingga mereka menjadi lebih sesat dan lebih kafir.

Orang yang tidak beriman tidak akan meyakini daya penyembuhan yang dimiliki Al-Qur’an. Allah telah menetapkan bahwa Al-Qur’an dapat menyembuhkan akal dari penyakit syirik, kufur, kemunafikan, dan buta dari jalan kebenaran. Al-Qur’an juga dapat menyembuhkan jiwa dari kedengkian, ketamakan dan kebergantungan kepada dunia, serta kecenderungan nafsu untuk melakukan berbagai hal yang diharamkan demi mendapatkan kenikmatan dunia. Al-Qur’an juga dapat menyem-

²⁵Al-Suyuti, *Al-Durr Manshur fi Tafisr bi al-Ma’tsur*, Juz III (Mesir: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1999), h. 553.

²⁶ Imam al-Nawawi dalam kitab *Al-Tibyan fi Adab Hamalah Al-Qur’an*, ditahqiq oleh al-Arnouti (Cet. 1; Damaskus: Dar al-Bayan, t.th), h. 32.

buhkan hati dari kesempitan, kegelisahan, kelelahan, kesedihan, dan stress. Bahkan Al-Qur'an juga dapat menyembuhkan jasad manusia dari berbagai penyakit sesuai dengan kehendak dan izin Allah swt.²⁷

Al-Qur'an merupakan penawar sempurna yang dapat menyembuhkan semua penyakit hati dan penyakit jasad, juga penyakit dunia dan akhirat. Al-Qur'an menjadi obat penawar bagi siapa saja yang tidak menyepelkan dan meragukan daya penyembuhnya. Semua manfaat, berkah, dan kebaikan itu hanya bisa diraih oleh orang yang mempergunakan Al-Qur'an dengan benar, disertai keimanan yang kuat, penerimaan yang penuh, dan keyakinan yang teguh. Orang seperti itu niscaya akan terbebas dari penyakit jasmani maupun rohani. Tentusaja ia akan selamat, karena mana mungkin ada penyakit yang dapat menyerang dan mengalahkan firman Allah swt., Tuhan penguasa langit dan bumi, firman yang jika diturunkan kepada gunung akan membuatnya hancur berantakan, dan jika ditimpakan pada bumi akan menjadikannya pecah dan terguncang. Tidak ada satu pun penyakit tubuh dan penyakit hati kecuali di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk dan perantara yang menyampaikan kita pada obat atau penawarnya, serta memberi kita perlindungan dari semua penyakit itu. Semua itu hanya bisa dicapai dan dirasakan oleh orang yang benar-benar memahami Al-Qur'an.²⁸ Sebagaimana tertera dalam QS al-Ankabut/29: 51.

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

²⁷Said al-Lahham, *Al-Tadawa bi Al-Qur'an* (Libanon: Dar al-Fikr, t.th.), h. 23-24.

²⁸Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *op. cit.*, h. 352.

Terjemahnya:

Dan Apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) sedang Dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al Quran) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman'.²⁹

Maka, siapa saja yang tidak disembuhkan oleh Allah, dan siapa saja yang tidak merasa cukup dengan Al-Qur'an niscaya Allah akan membuatnya tidak merasa cukup dengan apa pun.³⁰

Al-Qur'an merupakan benteng bagi manusia untuk melindungi dirinya dari segala mara-bahaya yang mengancam jiwa dan raganya. Al-Qur'an akan menjaganya dari segala penyakit yang mengancamnya, termasuk semua penyakit yang melekatinya seperti nafsu, sifat tamak, hasud dan dengki, juga melindunginya dari godaan setan, keburukan, dan kebencian. Al-Qur'an merupakan kitab dan jalan yang diturunkan oleh Allah penguasa alam semesta ke dalam hati Muhammad saw. Agar ia menjadi petunjuk bagi hamba-hamba-Nya serta menjadi peringatan dan penyembuh bagi segala penyakit yang ada di hati.

Menjaga kesehatan agar tidak sakit adalah sesuatu yang sangat signifikan dan mempunyai dasar yang kuat sebagaimana diterangkan kedua dalil di atas. Quraish Shihab mengatakan bahwa dalam Al-Qur'an memerintahkan untuk menjaga kesehatan fisik dan non-fisik.

Dalam hal ini, para ulama menukilkan dua pendapat, ada yang mengkhususkan penyakit hati, ada pula yang menyebutkan penyakit jasmani dengan cara meruqyah ber-ta'awuz\ dan semisalnya. Menurut Ahmadi Thaha³¹ bahwa Allah

²⁹Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 567.

³⁰*Ibid.*

³¹Ahmadi Thaha, *Kedokteran dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 2009), h. 78.

swt. mengingatkan manusia agar memelihara dirinya sendiri dari berbagai bencana dan penyakit yang mengancam dirinya.³²

Pengobatan terhadap penyakit fisik dan non-fisik telah dipraktekkan pada zaman Rasulullah saw., yakni ketika Rasulullah saw. menganjurkan kepada para sahabatnya untuk mengurangi porsi makan yang berlebih-lebihan. Dalam penelitian modern telah didapatkan bahwa makan dengan porsi sedikit dapat mengurangi resiko terkena penyakit jantung, dapat memaksimalkan sistem metabolisme tubuh, memaksimalkan sistem pencernaan, dan membuat harapan hidup lebih lama.³³

Dengan demikian, cara atau metode pengobatan secara tersirat telah dideskripsikan dalam Al-Qur'an, seperti Allah swt. dan Rasulullah saw. sangat melarang untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang berlebih-lebihan, termasuk dalam mengkonsumsi makanan. Begitu pula, berkaitan dengan pelaksanaan puasa. Orang yang senang dan sering melakukan puasa, akan terjadi peremajaan sel dalam tubuhnya.³⁴ Begitu pun dengan seringnya melakukan puasa, maka pikiran tidak menjadi lamban, akan tetapi dampak itu akan membawa kepada kejernihan berpikir.

Rasulullah pun memberikan contoh beberapa metode pengobatan, seperti pengobatan dengan menggunakan air, pengobatan dengan bekam dan pengobatan dengan ruqyah.

³²QS al-Baqarah/2: 195.

سَبِيلَ بِأَيْدِيكُمْ الثَّهْلَكَةَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

³³Gama Komandoko, *Sehat dan Bugar Cara Rasulullah saw.* (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2010), h. 9-15.

³⁴Imam Musbikin, *Bukti-bukti Kemukjizatan Puasa untuk Terapi Diabetes* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 305-3017.

Dalam kaitan dengan metode ruqyah, Imam Nawawi berkata bahwa Ruqyah dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan dengan doa-doa yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. adalah sesuatu hal yang tidak terlarang. Bahkan itu adalah perbuatan yang disunnahkan. Telah dikabarkan para ulama bahwa mereka telah bersepakat (ijma') bahwa ruqyah dibolehkan apabila bacaannya terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an atau doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah saw.³⁵

Akan tetapi bila orang itu menggunakan cara-cara yang menyimpang, apalagi dengan melanggar syariat dan akidah, tidak boleh dilakukan. Karena tujuan jin ketika mengganggu manusia tidak lain adalah untuk menyeret manusia kepada pelanggaran dan syirik kepada Allah.

Misalnya, bila orang itu bilang bahwa jin itu minta sesajen, minta kembang, atau dikorbankan hewan sembelihan sebagai tumbal, itulah syirik yang sejati. Atau apapun yang secara syariah bertentangan dengan hukum-hukum Allah.

Pada dasarnya bila dibacakan ayat-ayat *ruqyah syar'iyah*, jin itu sangat takut dan tidak berani menawar dengan minta ini itu. Karena pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an itu membuatnya kesakitan yang sangat, sehingga dalam proses ruqyah, tidak ada permintaan dari jin kecuali harus pergi dan berhenti dari mengganggu manusia.

Oleh karena itu, mintalah bantuan pada seorang muslim yang shaleh, mengerti ajaran syariah dengan benar, kuat akidahnya, benar ibadahnya, lurus fikrahnya dan yang penting diperhatikan, dia hendaknya punya pengalaman

³⁵Imam al-Nawawi, *Shahih Muslim bi syarh Al-Nawawi* (Kairo: Maktabah Fayyadh bi al-Manshurah, t.t.), h. 341.

sebelumnya dalam menghadapi jin, agar mengenal tipu daya dan trik-trik yang digunakan jin untuk berpura-pura pergi padahal tidak dan sebagainya.

Pengobatan sihir yang diharamkan adalah menyingkirkan sihir dengan sihir. Hal ini sesuai dengan perkataan rasul yang melarang keras seorang muslim pergi ke rumah dukun dan tukang sihir untuk meminta bantuan kepadanya.

Imam Ibnul Qayyim mengatakan bahwa mengeluarkan sihir dan memusnahkannya adalah pengobatan yang paling efektif. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Rasulullah saw. bahwasanya beliau memohon kepada Allah untuk dapat melakukan hal itu. Allah memberi petunjuk kepada beliau, sehingga beliau pernah mengeluarkan sihir dari sebuah sumur.³⁶

Imam Ibnu Qayyim mengatakan: Di antara obat yang paling mujarab untuk melawan sihir akibat pengaruh jahat setan adalah dengan pengobatan syar'i yaitu dengan zikir, doa dan bacaan-bacaan yang bersumber dari Al-Qur'an. Jiwa seseorang apabila dipenuhi dengan zikir, wirid dan mensucikan nama Allah niscaya akan terhalangi dari pengaruh sihir. Orang yang terkena sihir bisa sembuh dengan membaca ruqyah sendiri atau dari orang lain dengan ditiupkan pada dada atau tubuh yang sakit sambil membaca zikir dan do'a.³⁷

Berdasarkan penjelasan para ulama, maka pengobatan Ruqyah Syar'iyah diperbolehkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bacaan ruqyah berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dari Rasulullah saw.
- b. Doa yang dibacakan jelas dan diketahui maknanya

³⁶Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, *op. cit.*, h. 167-170.

³⁷*Ibid.*

- c. Berkeyakinan bahwa ruqyah tidak berpengaruh dengan sendirinya, tetapi dengan takdir Allah swt.
- d. Tidak *isti'ana* dengan jin (atau yang lainnya selain Allah).
- e. Tidak menggunakan benda-benda yang menimbulkan syubhat dan syirik.
- f. Cara pengobatan harus sesuai dengan nilai-nilai syari'ah.
- g. Orang yang melakukan terapi harus memiliki kebersihan aqidah, akhlak yang terpuji dan istiqomah dalam ibadah.

Syarat tersebut penting menjadi perhatian umat Islam, agar tidak terjerumus pada praktek pengobatan ruqyah yang mengarah pada kemusyrikan. Oleh karenanya, dibutuhkan kekuatan iman untuk tetap mengikuti kaidah-kaidah pengobatan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. dan meyakini bahwa hanya Allahlah yang Maha Penyembuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam Al-Qur'an, kesehatan merupakan hal yang sangat prinsipil, karena terkait dengan kebutuhan lainnya. Makna kesehatan dalam dimensi yang lebih dalam dan luas, yakni kesehatan dalam arti lahir dan batin atau jasmani dan rohani. Seseorang yang beriman, harus mampu menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya. Islam memandang kesehatan lebih dari sekedar terhindarnya seseorang dari penyakit. Bukan sekedar tubuh sehat, tetapi yang tak kalah pentingnya adalah kebersihan batin atau kebersihan rohani.

Islam adalah agama yang bersih karena turun dari Yang Maha Bersih yang mencintai orang-orang yang senantiasa membersihkan diri. Dalam kaitan ini, kesehatan dapat dibagi ke dalam 5 bagian:

1. Kesehatan Jasmani
2. Kesehatan Jiwa (Mental)
3. Kesehatan Rohani
4. Kesehatan Perilaku
5. Kesehatan Lingkungan

Islam memandang masalah kesehatan secara komprehensif. Bukan hanya fisik, psikis dan rohani yang perlu sehat, tetapi juga lingkungan. Karena lingkungan adalah tempat sebuah komunitas manusia berdiam, beraktifitas dan bersosialisasi,

yang harus dijaga kebersihan dan kenyamanannya. Kelima hal tersebut di atas, harus mendapat perhatian khusus dari umat Islam.

Islam adalah agama yang syamil, komprehensif, lengkap, dan menyeluruh. Tidak ada aspek atau bidang kehidupan yang tidak disentuh orang Islam, tidak dalam bentuk spiritual saja. Sosial, politik, ekonomi, budaya dan sains, semua dirangkul oleh Islam. Setidak-tidaknya Islam meletakkan dasar-dasar pijakan bagi semua bidang kehidupan. Sehingga tidak mengherankan jika umat Islam selalu menemukan dalil untuk semua urusan dunia, baik dari teks-teks Al-Qur'an maupun hadis-hadis Nabi Muhammad saw.

Dalam persoalan sakit dan penyakit, Islam mempunyai pandangan khusus tentang hal ini, yaitu membagi penyakit kepada dua, yaitu penyakit batin (hati, jiwa) dan penyakit jasmani. Dengan demikian cara pengobatan juga dengan dua cara, pengobatan batin dan pengobatan jasmani.

Adapun sumber-sumber penyakit sangat tergantung pada hal-hal yang mempengaruhinya. Antara lain dapat dilihat pada:

1. Sakit dan penyakit sebagai gaya dan pola hidup
2. Sakit dan penyakit sebagai musibah
3. Sakit dan penyakit sebagai cobaan atau ujian
4. Sakit dan Penyakit sebagai teguran Allah
5. Sakit dan Penyakit sebagai azab dan hukuman Allah
6. Sakit dan penyakit sebagai penghapus dosa
7. Sakit dan penyakit sebagai sarana menaikkan derajat kemuliaan
8. Sakit dan penyakit sebagai bentuk kasih sayang Allah

Penyakit itu diklasifikasi pada 2 bentuk, yaitu sakit jasmani dan sakit rohani/jiwa. Penyebab sakit jasmani ada 4 (empat) yaitu:

1. Sakit yang disebabkan oleh pola hidup yang tidak beres dan tidak teratur, baik pola makan, minum, kerja, istirahat dan kebiasaan sehari-hari lainnya yang dapat merusak jasmani (raga). Sakit jenis ini termasuk sakit jasmani dan diatasi dengan pola hidup sehat jasmani.
2. Sakit yang disebabkan oleh kerakusan dan keserakahan akan ilmu. Berguru ke sana kemari pada berbagai “orang pintar” tanpa kenal waktu agar tambah sakti, tambah kaya, gampang memikat lawan jenis, karier cepat dan lain sebagainya. Sakit jenis ini termasuk sakit rohani dan diatasi dengan pola hidup sehat rohani.
3. Sakit yang disebabkan oleh penyakit keturunan. Sampai saat ini para dokter atau ahli kesehatan belum mampu memberikan jawaban memuaskan mengenai penyebab timbulnya penyakit keturunan (genetika). Penyakit jenis ini berhubungan dengan pesan dari Tuhan mengenai belum selesainya tugas yang dijalankan oleh para leluhur, sehingga diingatkan untuk menyempurnakan tugas-tugasnya. Penyakit jenis ini hanya bisa diatasi dengan pola hidup sehat perilaku dan sehat iman.
4. Sakit yang disebabkan oleh belum selesainya tugas secara pribadi. Sakit jenis ini merupakan pesan dari Tuhan bahwa apa yang telah dijalani ada yang salah dan harus segera diperbaiki. Penyakit jenis ini hanya bisa diatasi dengan pola hidup sehat perilaku dan sehat iman.

Sedang, untuk pencegahan penyakit rohani adalah dengan jalan memperdalam ajaran Islam, memahami dan mengamalkan dengan ikhlas karena Allah

semata, untuk mencapai keridhaan Allah serta selalu ingat kepadaNya. Penyakit rohani ini datangnya tak terduga-duga, adanya tidak terasa, ia datang disaat iman dalam keadaan lemah. Oleh karena itu Allah memberi bimbingan agar selalu sehat baik jasmani ataupun rohani yaitu dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu sangat perlu melakukan konsultasi iman dan mental kepada Allah swt. minimal 5 kali dalam sehari-semalam setelah bergulat dengan kesibukan hidup duniawi.

Berbagai sakit dan penyakit yang menimpa manusia memiliki hikmah antara lain:

1. Secara medis sakit merupakan suatu peringatan (*warning*) mengenai tingkat kekuatan tubuh. Jika tubuh mengalami satu kondisi, kemudian berakibat sakit, hal itu merupakan peringatan agar menghindari kondisi yang sama yang dapat menyebabkan sakit tersebut. Sakit juga memberi kesempatan kepada tubuh untuk beristirahat dan berkonsultasi dengan dokter sehingga penyakit yang ada tidak menjadi lebih parah dan sulit diobati. Tak jarang, sakit yang dialami mencegah seseorang agar tidak terkena penyakit yang lebih berat lagi.
2. Sakit dapat menjadi penggugur dosa. Penyakit yang diderita seorang hamba menjadi sebab diampuninya dosa yang telah dilakukan, termasuk dosa-dosa setiap anggota tubuh. Di samping itu, sakit yang diderita manusia merupakan kesempatan untuk memohon ampun atas dosa-dosanya.
3. Orang yang sakit akan mendapatkan pahala dan ditulis untuknya bermacam-macam kebaikan dan ditinggikan derajatnya.
4. Sakit dapat menjadi jalan agar selalu ingat pada Allah. Dalam kondisi sakit biasanya orang merasa benar-benar lemah, tidak berdaya, sehingga ia akan

bersungguh-sungguh memohon perlindungan kepada Allah swt. Zat yang mungkin telah ia lalaikan selama ini. Kepasrahan ini pula yang menuntunnya untuk bertobat.

5. Sakit bisa menjadi jalan untuk membersihkan penyakit batin.
6. Sakit mendorong seseorang untuk menjalani hidup lebih sehat, baik sehat secara jasmani maupun rohani. Sakit membuat orang tahu manfaat sehat.
7. Secara sosial sakit mengajarkan bagaimana merasakan penderitaan orang lain, seperti halnya puasa yang mendidik kita agar mengetahui bagaimana pedihnya rasa lapar dan dahaga yang dialami kaum papa. Rasa sakit harusnya melahirkan kepekaan sosial yang lebih tinggi.

Dalam menghadapi penyakit yang mendera, manusia dianjurkan untuk selalu berusaha melakukan pengobatan. Ada beberapa prinsip pengobatan menurut standar Islam, yakni :

1. Tidak berobat dengan zat yang diharamkan
2. Berobat kepada ahlinya (ilmiah)
3. Tidak menggunakan mantra (sihir)

Al-Qur'an pun mengemukakan metode-metode pengobatan terhadap beragam penyakit. Misalnya : pengobatan dengan bacaan Al-Qur'an, pengobatan dengan berpuasa, pengobatan dengan mencontoh metode Rasul dalam pengobatan dan lain sebagainya.

Dalam pandangan ulama terhadap pengobatan menurut Islam terdapat beberapa perbedaan terutama dalam hal memahami Al-Qur'an sebagai penyembuh. Sebagian menyebut bahwa yang dimaksud pengobatan adalah penyembuh penyakit rohani, dan sebagiannya memahami sebagai pengobatan penyakit rohani dan

jasmani. Walaupun terjadi perbedaan tetapi para ulama sepakat bahwa bentuk penyembuhan yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan syariat, baik dalam pengobatan rohani maupun pengobatan jasmani.

B. Implikasi Penelitian

Pembahasan pengobatan menurut Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Semakin memperkuat keyakinan akan kemuliaan Al-Qur'an dan keistimewaannya, serta semakin menambah keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mengatur segala aspek kehidupan manusia.
2. Penyakit yang diperkenalkan oleh Alquran dapat melingkupi penyakit secara rohani maupun jasmani, sehingga dapat dipahami bahwa pengobatan yang ada pada manusia juga mencakup pengobatan jasmani dan rohani. Hal ini menunjukkan bahwa Alquran memandang manusia secara utuh, yaitu jasmani dan rohani.
3. Dalam melakukan pengobatan, hendaknya dilakukan dengan tidak melanggar aturan-aturan syariat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa praktek-praktek pengobatan yang bertentangan dengan ajaran-ajaran pokok Islam harus ditolak karena bertentangan dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim
- Abd. Allah, Muhammad bin Yazid bin Abu. *Sunan Ibn Majah*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Abdullah, Muhammad Mahmud. *Al-Thibb Al-Qur'ani*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- Ali, Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Al-Atthar, Abdul Khalik. Al-Sihr wa al-Saharah wa al-Mashurin, diterjemahkan oleh Tarmana Ahmad Qashim dengan judul Menolak dan Membentengi Diri dari Sihir. cet. II; Bandung, Pustaka Hidayah, 1997.*
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Fiqh Sosial: Kiai Sahal Mahfudh*. Surabaya: Khalista, 2007.
- Al-Bukhari, Imam. *Shahih al Bukhari*. Mesir: Maktabah Fayyadh bi al-Mansurah, 1422/2001.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Cet. II; Jakarta: 2008.
- Butterfield, Gail. *Journal of the American Geriatrics Society*. t.dt.
- Dariqah, Abdul Majid Ali. *Asrarul Ilaj bi al-Shaum*. Kairo: Dar el-Zahabiah, 2008.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Asy-Syifa, 2001.
- Elzaky, Jamal Muhammad. *Fushul fi Thibb al-Rasul*. Kairo: Dar al-Syuruq, 2010.
- Fattah, 'Aiman Abdul. *Al-Syifa' min al-Wahyi al-Khatami al-Anbiya'*, diterjemahkan oleh Hawin Murtadlo dengan judul *Keajaiban Thibbun Nabawi*. Solo: Al-Qowam, 2005.
- Fattah, Aiman bin Abdul. "Al-Syifa' min Wahyi Khatami al-Ambiya", diterjemahkan oleh Hawin Murtadlo dengan judul *Keajaiban Thibbun Nabawi: Bukti Ilmiah dan Rahasia Kesembuhan dalam Pengobatan Nabawi*. (Solo: al-Qawam, 2005).
- Gobel, Fatmah Afrianty. "Pengobatan menurut Al-Qur'an dan Sains", *Kompasiana*, 9 April 2011.
- Al-Ghunaimi, Abdul Akhir Hammad. *Tahdzib Syarh Ath-Thahawiyah: Dasar-dasar 'Aqidah Menurut Ulama Salaf*, penerjemah: Abu Umar Basyir Al-Medani, buku 2. cet. I; t.t: Pustaka At-Tibyan, 2000.
- Al-Hielaly, Syaikh Salim bin 'Ied. Shahih at-Thibb an-Nabawy fii Dhau-il Ma'arif ath-Thabiyyah wal 'Ilmiyyah al-Hadistah. tt.: Maktabah al-Furqan, 1424 H.*
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. Kupas Tuntas Khasiat Kurma Berdasarkan Al-Qur'an Al-Karim, As-Sunnah Ash-Shahihah dan Tinjauan Medis Modern, diterjemahkan oleh Zaki Rahmawan. cet. 1; Bogor: Penerbit Media Tarbiyah, 1426 H.*

- Al-Jauziyyah, Ibnu al-Qayyim. *al-Thibb al-Nabawi*. t.t: Dar al-Taqwa al-Turats, 1999.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*, Juz V. t.t.: Dar al-Halabiy, t.th.
- Komandoko, Gama. *Sehat dan Bugar Cara Rasulullah saw*. Yogyakarta: Citra Pustaka, 2010.
- Al-Lahham, Said. *Al-Tadawa bi Al-Qur'an*. Libanon: Dar al-Fikr, t.th.
- Mahmud, Mahir Hasan. *Teripi Air, Keampuhan Air dalam Mengatasi Aneka Penyakit Berdasarkan Wahyu dan Sains*. Cet. III; Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah "Kitab al-Manasik"*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III. Cet. VII; Yogyakarta: Reke Sarasin, 1996.
- Muhsiyam, Muhammad. *Sembuhkan Penyakitmu dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Beranda Publishing, 2010.
- Musbikin, Imam. *Bukti-bukti Kemukjizatan Puasa untuk Terapi Diabetes*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim, Kitab al-Salam*. Kairo: Maktabah al-Baby al-Halabiy, t.th.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Al-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairiy. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, t.th.
- Al-Nawawi Imam. *Al-Tibyan fi Adab Hamalah Al-Qur'an*, ditahqiq oleh al-Arnouti. Cet. 1; Damaskus: Dar al-Bayan, t.th.
- , *Shahih Muslim bi syarh Al-Nawawi*. Kairo: Maktabah Fayyadh bi al-Manshurah, t.t.
- Pedak, Mustamir. *Qur'anic Super Healing*. Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- al-Qaththan, Manna' Khalil. *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*. cet. III; Mesir: Mansyurat al-'Ashr al-Hadis, 1973.
- Riyadi, Dedi Slamet. *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*. cet.1; Jakarta: Zaman, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- , *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'iy atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998.
- , *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cet. III; Bandung: Mizan, 1996.
- Siregar, Ali Muhsin. *Rahasia Pengobatan Dengan Puasa*. cet. 1; Bandung: Sygma Publishing, 2001.

- Soenarwo, Brilliantono M. *Allah Sang Tabib*. Cet. II; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2009.
- Sulaiman, Abu Daud bin. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, t.th.
- Sumantri, Jujun S. "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan, dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan" dalam M. Deden Ridwan (ed), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa, 2001.
- Suprayogo, Imam. dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Cet. I; Bandung: Reaja Rosdakarya, 2001.
- al-Suyuti, Jalal al-Din. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Alim al-Kutub, 1318 H.
- , *Al-Qur'an al-Syafi*, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul *Al-Qur'an sebagai Penyembuh*. Semarang: CV. Surya Angkasa, 1995.
- , *Al-Durr Manshur fi Tafisr bi al-Ma'tsur*, Juz III. Mesir: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1999.
- Al-Syarkazy. *Burhan fi Ulum Alqur'an*. Juz I. Beirut: Dar Ihya al-Kitab, t.th.
- al-Syaukaniy, Imam. *Fath al-Qadir*, Juz III. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2007.
- , Muhammad bin Ali. *Al-Irsyad al-Fuhul*, t.dt.
- al-Syurbasi, Ahmad. "Yasalunaka fi al-Dinwa al-Hayat", *Tabloid Syiar*, t.dt.
- Tahir, Lukman S. *Studi Islam Interdisipliner: Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologis, dan Sejarah*. Yogyakarta: Qirtas, 2003.
- Thaha, Ahmadi. *Kedokteran dalam Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2009.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Oxford University Press, 1983.
- Usman, Muh. Ilham. *Islam, Negara dan Gizi Buruk*, Artikel opini di Harian Tribun Timur, 06 Nopember 2009.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya, 1989.